

**UPAYA KOPERASI UNIT DESA DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN  
PETERNAK SAPI PERAH  
(Studi Pada KUD “Karangploso” Kabupaten Malang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana**

**Pada Fakultas Ilmu Administrasi**

**Universitas Brawijaya**

**DICKY PRATAMA**

**105030101111035**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

**MALANG**

**2014**



*Bekerjalah engkau untuk kepentingan duniamu seakan-akan  
engkau akan hidup selamanya dan  
Bekerjalah engkau untuk kepentingan akhiratmu seakan-akan  
engkau akan mati besok.*

(Abdullah bin Amr bin Al-Ash)

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya Koperasi Unit Desa Dalam Rangka Pemberdayaan Peternak  
Sapi Perah (Studi Pada KUD “Karangploso” Kabupaten Malang)

Disusun Oleh : Dicky Pratama

NIM : 105030101111035

Jurusan : Administrasi Publik

Prodi : Administrasi Publik

Malang, 20 Mei 2014

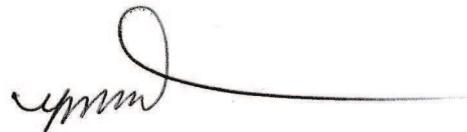
### Komisi Pembimbing

Ketua



**Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, P.hD**  
NIP. 19670217 199103 1 000

Anggota



**Drs. Minto Hadi. M.Si**  
NIP. 19540127 198103 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

Telah dipertahankan didepan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 12 Juni 2014  
Jam : 09.00 WIB  
Skripsi atas nama : Dicky Pratama  
NIM : 105030101111035  
Judul : UPAYA KOPERASI UNIT DESA DALAM RANGKA  
PEMBERDAYAAN PETERNAK SAPI PERAH (Studi  
Pada KUD Karangploso Kabupaten Malang)

Dan dinyatakan LULUS

### MAJELIS PENGUJI

**Ketua**



**Dr. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D**  
NIP. 19670217 199103 1 000

**Anggota**



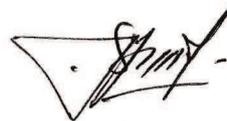
**Dr. Minto Hadi, M.Si**  
NIP. 19540127 198103 1 003

**Anggota**



**Dr. Mardiyono, MPA**  
NIP. 19520523 197903 1 001

**Anggota**



**Dr. Siswidiyanto, MS**  
NIP. 19600717 198601 1 002

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 20 Mei 2014



Dicky Pratama

105030101111035

## RINGKASAN

**Dicky Pratama, 2014, Upaya Koperasi Unit Desa Dalam Rangka Pemberdayaan Peternak Sapi Perah (Studi Pada KUD “Karangploso” Kabupaten Malang). Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D, Drs. Mintohadi, M.Si.**

Usaha sapi perah merupakan salah satu usaha andalan yang ada pada masyarakat pedesaan, salah satunya berada pada masyarakat desa Kecamatan Karangploso. Usaha sapi perah merupakan sumber mata pencaharian masyarakat Karangploso selain dalam bidang pertanian. Di dalam usaha sapi perah pada saat ini sebenarnya masih memiliki peluang yang cukup baik untuk masa kini maupun yang akan datang, melihat jumlah kebutuhan susu yang dibutuhkan semakin banyak. Akan tetapi dalam perkembangan dan praktek di lapangan usaha sapi perah masih banyak memiliki kendala-kendala yang perlu diperhatikan agar dapat terus bertahan dan lebih berkembang untuk kedepannya.

Melihat kondisi tersebut maka dari itu diperlukan adanya lembaga seperti Koperasi yang mampu untuk membantu masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, salah satunya adalah dengan cara memberdayakan masyarakat yang menjadi peternak sapi perah.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan : 1) Upaya-upaya yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) “Karangploso” dalam rangka pemberdayaan peternak sapi perah ; 2) Hasil yang diperoleh dari adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso”.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” kepada peternak sapi perah yang ada pada Kecamatan Karangploso seperti penyuluhan, pendidikan pelatihan, bantuan permodalan, dan pembinaan manajemen, sudah dilakukan dengan cukup baik dan bisa dikatakan cukup berhasil. Dilihat dari adanya perkembangan ilmu pengetahuan yang didapat dan kebiasaan-kebiasaan peternak yang mulai membaik dari sebelumnya. Hal itu dapat terlihat dari hasil yang didapat yaitu : a) tingkat produktifitas ternak yang perlahan mulai membaik, karena pada tahun sebelumnya mengalami penurunan produktifitas. Akan tetapi pada saat ini peternak sudah mulai berupaya untuk meningkatkan produktifitasnya; b) tingkat ekonomi peternak juga sudah mulai bertambah karena adanya penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan. Sehingga peternak mengetahui teknik untuk meningkatkan produktifitasnya; c) dalam tingkat kepedulian peternak juga mengalami perubahan dalam mengelola usaha sapi perah. terlihat pada cara merawat hewan dan pemberian pakan ternak.

## SUMMARY

**Dicky Pratama. 2014. The Efforts of Village Cooperatives Unit In Order To Empower Dairy Cattle Breeders (Study at KUD “Karangploso” Malang City). Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D, Drs. Mintohadi, M.Si.**

Dairy cattle business is one of main businesses in villagers, one of which is located in the sub-district of Karangploso village. Dairy cattle business has become one of main livelihoods of Karangploso citizen, besides agriculture sector. The dairy cattle business is actually potential for the present and the future, according to the needs of milk production is increasing. However, in the development and implementation of dairy cattle business still have numerous constraints that need to be considered in order to keep the business growing and developing in the future.

According to this situation, the existence of such institution as Village Cooperatives Unit is necessary in order to assist the villagers improving their standard of life by empowering the citizen to be dairy cattle breeders.

This research aims to describe: 1) The efforts made by the Village Cooperative Unit (KUD) "Karangploso" in empowering dairy cattle breeders ; 2) The result of empowerment made by KUD "Karangploso".

The results of this research is to show that the empowerment efforts made by KUD “Karangploso” towards dairy cattle breeders in Karangploso Village, i.g. counseling, education and training, capital assistance, and training management, are well implemented and considered successful, that can be measured from a better improvement of knowledge and practice of the breeders. The improvement can be measured from the following results: a) the level of livestock productivity is increasing than in previous year. However, the breeders are now starting to improve the productivity; b) the breeders’ economic level is increasing as a result of the given training and counseling that they know the right techniques to improve productivity; c) the level of awareness of dairy cattle breeders in managing the business is also increasing that can be measured by the way they breed and feed the livestock.



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah S.W.T yang telah memberikan limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Upaya Koperasi Unit Desa Dalam Rangka Pemberdayaan Peternak Sapi Perah (Studi pada KUD Karangploso Kabupaten Malang)”**.

Skripsi ini disusun sebagai laporan penelitian yang merupakan salah satu syarat mahasiswa S-1 untuk menyelesaikan jenjang pendidikan pada jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua saya, Ibunda tercinta Puji Suryani dan Ayahanda Taufik yang selama ini selalu memberikan dukungan dalam segala hal, baik dukungan doa materi maupun semangat yang tiada henti.
2. Putri Bella Puspita sebagai pendamping teman skripsi dan Tante Ruqiyah yang selalu memberikan saya dukungan terus menerus dan menemani saya saat melakukan penelitian.
3. Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

4. Dr. Choirul Saleh, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
5. Terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya dipersembahkan kepada Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D dan Drs Minto Hadi, M.Si selaku pembimbing yang telah cukup banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan banyak pengalaman serta ilmu pengetahuan yang diberikan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
7. Bapak Ir. Agung Rino Santigi selaku Manager KUD “Karangploso” dan Bapak Ir. Edy Priyo S selaku Kepala Unit Usaha Sapi Perah yang selalu membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Woro selaku *field instructure* (petugas lapangan) dari PT Nestle yang juga memberikan pengalaman dan pengetahuannya terkait skripsi penulis.
9. Bapak Suyono selaku peternak dan anggota koperasi Karangploso yang telah memberikan informasi mengenai usaha sapi perah.
10. Abu Rizal Rahman, Putri Syifa Kamila dan Shireen Syafa Azzahra yang selalu mendukung dan menghibur ketika sedang tidak bersemangat.
11. Teman-teman seperjuangan rantau SMAN 47 Brawijaya Malang, dan teman di Fakultas Ilmu Administrasi. Dukungan kalian menjadi motivasi penulis tersendiri.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, dan masih jauh dengan sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Demikian sepatah kata dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan membutuhkannya serta dapat dikembangkan lagi dengan penelitian-penelitian lainnya di masa yang akan datang.

Malang, 20 Mei 2014

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN.....	v
SUMMARY.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kontribusi Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Administrasi dan Administrasi Publik	
1. Pengertian Administrasi.....	13
2. Pengertian Administrasi Publik.....	14
3. Peran Administrasi Publik Dalam Pemberdayaan.....	16
B. Konsep <i>Local Economic Development</i> (LED).....	18
C. Pemberdayaan.....	21
1. Pengertian Pemberdayaan.....	21
2. Konsep Pemberdayaan.....	23
3. Tahapan Pemberdayaan.....	23
4. Strategi Pemberdayaan.....	25
5. Indikator Pemberdayaan.....	26
6. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan.....	29
D. Koperasi Unit Desa (KUD).....	29
1. Pengertian Koperasi Unit Desa.....	29
2. Organisasi Koperasi Unit Desa.....	30
3. Bidang Usaha Koperasi Unit Desa.....	37
E. Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat.....	39

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Fokus Penelitian.....	44
C. Lokasi dan Situs Penelitian.....	45
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Informan.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Instrumen Penelitian.....	48
H. Analisis Data.....	49

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

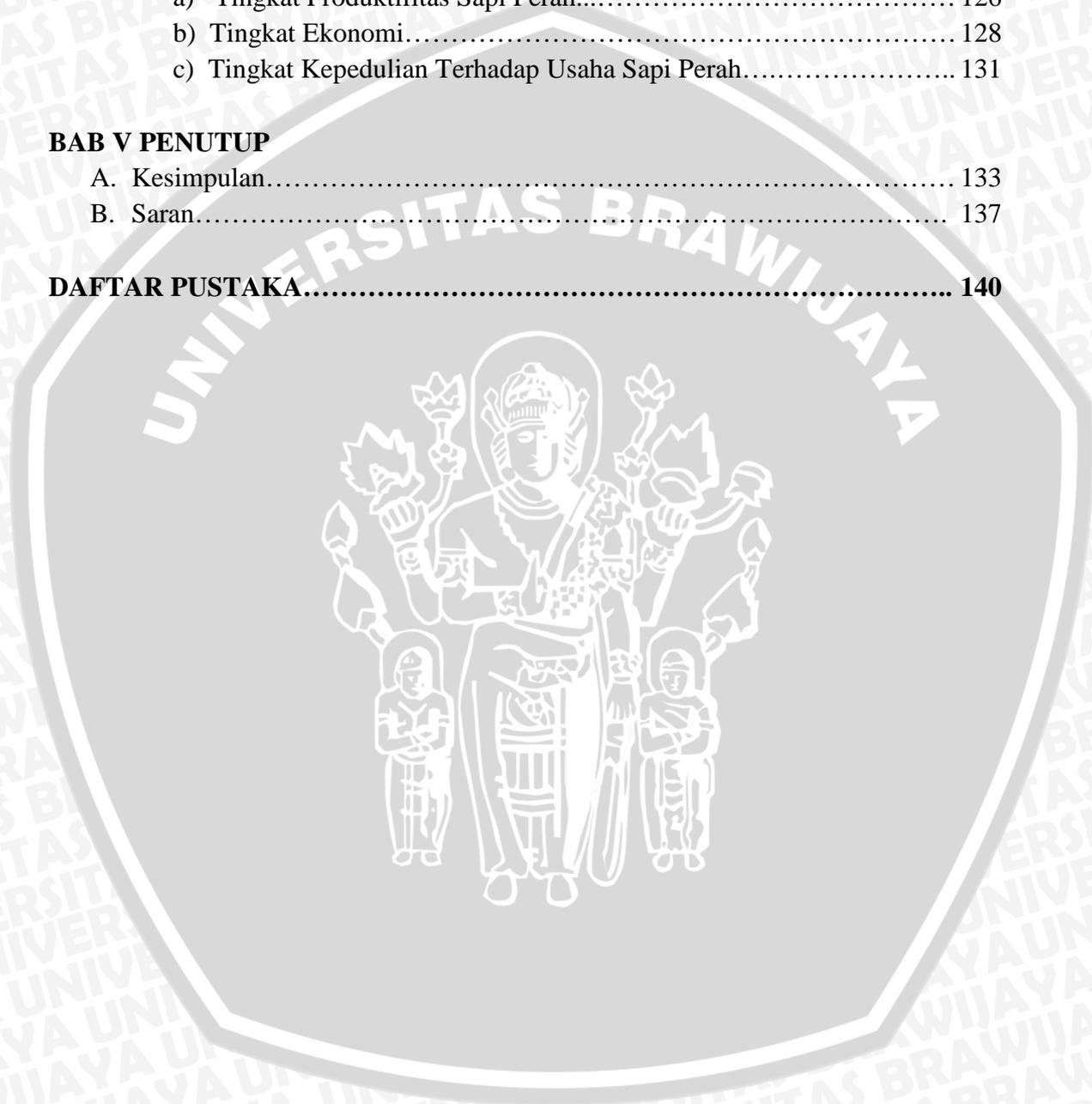
A. Tinjauan Lokasi Penelitian.....	52
1. Gambaran Umum KUD “Karangploso”.....	52
1.1 Sejarah Berdirinya KUD “Karangploso” Kabupaten Malang.....	52
1.2 Lokasi dan Wilayah Kerja KUD “Karangploso” Kabupaten Malang.....	53
1.2.1. Lokasi KUD “Karangploso” Kabupaten Malang.....	53
1.2.2. Wilayah Kerja KUD “Karangploso” Kabupaten Malang....	54
1.3 Struktur Organisasi KUD “Karangploso” Kabupaten Malang.....	55
1.4 Kegiatan Usaha KUD “Karangploso” Kabupaten Malang.....	68
B. Hasil Penelitian.....	71
1. Upaya Koperasi Unit Desa Dalam Rangka Pemberdayaan Peternak Sapi Perah	
a) Penyuluhan Usaha Sapi Perah.....	71
b) Pendidikan dan Pelatihan Kepada Peternak Sapi Perah.....	78
c) Bantuan Permodalan.....	84
d) Pembinaan Manajemen.....	90
e) Bantuan Pemasaran.....	93
f) Peran Swasta.....	96
2. Hasil yang Dicapai Dari Adanya Upaya Pemberdayaan Peternak Sapi Perah	
a) Tingkat Produktifitas Sapi Perah.....	99
b) Tingkat Ekonomi.....	105
c) Tingkat Kepedulian Terhadap Usaha Sapi Perah.....	109
C. Pembahasan	
1. Upaya Koperasi Unit Desa dalam Rangka Pemberdayaan Peternak Sapi Perah	
a) Penyuluhan Usaha Sapi Perah.....	111
b) Pendidikan dan Pelatihan Kepada Peternak Sapi Perah.....	116
c) Bantuan Permodalan.....	118

d) Pembinaan Manajemen.....	120
e) Bantuan Pemasaran.....	122
f) Peran Swasta.....	124
2. Hasil yang Dicapai Dari Adanya Upaya Pemberdayaan Peternak Sapi Perah	
a) Tingkat Produktifitas Sapi Perah.....	126
b) Tingkat Ekonomi.....	128
c) Tingkat Kepedulian Terhadap Usaha Sapi Perah.....	131

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	137

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>140</b>
----------------------------	------------



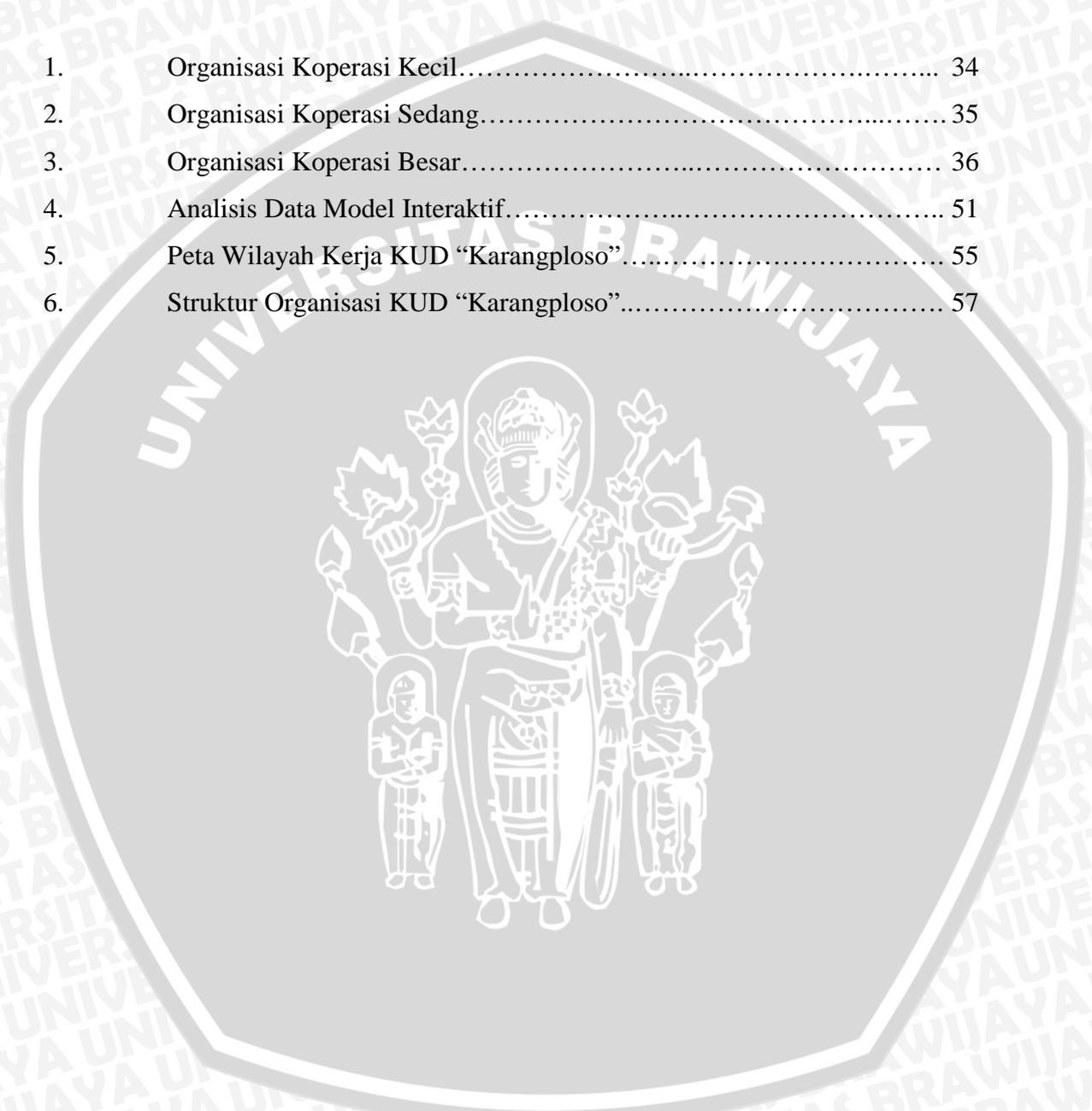
**DAFTAR TABEL**

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Indikator Keberdayaan.....	27
2.	Susunan Pengurus KUD “Karangploso”.....	59
3.	Susunan Pengawas KUD “Karangploso”.....	63
4.	Susunan Karyawan KUD “Karangploso”.....	65
5.	Penempatan Karyawan KUD “Karangploso”.....	66
6.	Perkembangan Jumlah Anggota KUD “Karangploso”.....	67
7.	Rekap Pinjaman Modal Pengembangan Usaha Sapi Perah KUD “Karangploso”.....	86
8.	Perkembangan Tingkat Produksi Susu KUD “Karangploso”.....	101
9.	Perkembangan Jumlah Populasi Hewan Ternak KUD “Karangploso” .....	102



**DAFTAR GAMBAR**

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Organisasi Koperasi Kecil.....	34
2.	Organisasi Koperasi Sedang.....	35
3.	Organisasi Koperasi Besar.....	36
4.	Analisis Data Model Interaktif.....	51
5.	Peta Wilayah Kerja KUD “Karangploso”.....	55
6.	Struktur Organisasi KUD “Karangploso”.....	57



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan berkelanjutan menuju ketatanan kehidupan kearah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya yang dilakukan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang ekonomi, sosial politik, dan lain sebagainya. Pembangunan dikatakan berhasil apabila hasil-hasil dari pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia secara adil dan merata, dan bukan hanya sebagian orang saja yang menikmati dari pembangunan tersebut. Hampir seluruh negara di dunia ini baik negara yang maju ataupun negara yang sedang berkembang melakukan dan melaksanakan pembangunan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang turut melakukan pembangunan. Indonesia berupaya untuk terus melaksanakan pembangunan nasional agar apa yang menjadi tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia dapat tercapai.

Melaksanakan pembangunan bagi sebuah Negara merupakan sebuah pilihan yang tidak bisa ditawar, karena dengan melakukan pembangunan bisa dikatakan bahwa negara akan dapat menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya. Lebih lanjut didalam melaksanakan pembangunan saat ini harus diarahkan kepada upaya-upaya pemberdayaan masyarakat, pemerataan, serta memperluas kesempatan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat agar mencapai hasil yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia secara adil dan merata.



Pembangunan perkoperasian Indonesia merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional di bidang ekonomi. Keberadaan koperasi sebagai salah satu alat perekonomian bangsa sangat membantu laju pembangunan perekonomian suatu bangsa. Koperasi yang juga sebagai organisasi ekonomi rakyat harus dikembangkan dan juga perlu adanya partisipasi dan keikutsertaan masyarakat untuk dapat mensejahterakan dirinya melalui koperasi. Dengan demikian koperasi sebagai badan usaha dapat menjadi wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat yang dimiliki dan diatur penyelenggaraannya oleh mereka sendiri serta untuk keperluan mereka dan masyarakat pada umumnya.

Berkaitan dengan pembangunan dibidang ekonomi maka koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai andil yang cukup besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional. Koperasi adalah lembaga yang sangat penting peranannya dalam proses pembangunan, dalam hal penyaluran dana, perolehan kredit berupa ternak atau modal, wadah bagi masyarakat desa dalam menyalurkan hasil produksinya. Koperasi dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan dengan memberikan informasi yang sangat terperinci mengenai kondisi lokal maupun apa yang harus dilakukan pemerintah (Anoraga, 2002:112)

Dalam kegiatannya koperasi di Indonesia telah diatur oleh peraturan perundang undangan yaitu Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dan belum lama ini undang-undang tersebut telah diperbarui oleh Undang-Undang nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian. Pada pasal 4 undang-undang nomor 17 telah menjelaskan bahwa koperasi memiliki tujuan meningkatkan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan

berkeadilan. Kemudian pasal tersebut merupakan salah satu tujuan didirikan dan diadakannya koperasi.

Selain Undang-Undang No 17. Tahun 2012 tentang perkoperasian yang menjadi payung hukum dan alat untuk menjalankan perkoperasian, selanjutnya jika dilihat pada tingkat Koperasi Unit Desa (KUD) juga memiliki suatu dasar hukum atau peraturan lain yang mengaturnya seperti anggaran dasar, anggaran rumah tangga Koperasi Unit Desa, dan keputusan rapat pleno pengurus yang dilakukan setiap satu tahun sekali sebagai rencana kerja tahun-tahun berikutnya yang telah di bahas oleh para pengurus dan rapat anggota. Didalam rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja pada KUD Karangploso ini memiliki sasaran. Pertama, koperasi mengembangkan pembinaan kelembagaan dan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi anggota serta pengelolaan KUD Karangploso. Kedua, memantapkan usaha yang sudah ada dan mengembangkan usaha-usaha yang berorientasi kepada kebutuhan anggota dan masyarakat. Ketiga, memperkuat permodalan unit usaha dan layanan yang diperlukan anggota pada khususnya.

Kemudian koperasi unit desa Karangploso khususnya dalam bidang unit sapi perah juga memiliki program-program antara lain :

- a. Membentuk tim untuk menangani permasalahan : penurunan produksi dan kualitas yang diterima KUD. Membina beberapa peternak tangguh, untuk contoh peternak lain. Pembinaan manajemen kebersihan kandang dan penyediaan air addlibitum. Pendataan populasi sebagai parameter pengambilan kebijakan.
- b. Mengevaluasi anggota yang menyetorkan seluruh atau sebagian produksinya keluar KUD Karangploso.
- c. Mengarahkan serta menyediakan konsentrat, agar anggota menggunakan konsentrat yang berkualitas untuk menunjang produksi dan kesehatan sapi.
- d. Mendorong anggota untuk selalu menyediakan hijauan untuk kebutuhan sapi.
- e. Pemberantasan cacing sapi perah secara massal.
- f. Penekanan kasus mastitis dengan mewajibkan celup putting dan penyediaan sarannya.

- g. Penyuluhan ditingkat kandang
  - h. Penyediaan fasilitas pinjaman untuk perbaikan kandang dan peremajaan sapi yang kurang produktif.
  - i. Evaluasi terhadap kinerja karyawan terutama dibidang pelayanan.
  - j. Pembangunan reaktor biogas kerjasama dengan PT. Nestle Ind. Dan Hivos membantu penyediaan energi dan mengurangi pencemaran.
  - k. Pengkajian daerah pengembangan sapi perah baru.
  - l. Kebijakan stabilitasi harga pakan dan susu segar.
- (Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja KUD Karangploso tahun 2014)

Lebih lanjut koperasi sebagai wadah pelayanan kegiatan perekonomian harus didirikan serta dikembangkan untuk melihat kearah masa depan. Koperasi juga perlu untuk melibatkan adanya partisipasi oleh masyarakat dan melibatkan pola pikir dari masyarakat. Karena tingkat pendidikan masyarakat desa masih sangat rendah dan masih memiliki pola pikir dan kebiasaan secara tradisional. Dengan pola pikir yang masih tradisional ini maka koperasi ataupun pemerintah desa perlu melakukan pemberdayaan bagi seluruh sumber daya manusia yang ada termasuk masyarakat agar koperasi ini benar-benar mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga menjadi salah satu peningkatan perekonomian baik lokal ataupun nasional.

Peternak sapi perah di Kota Malang dan di daerah lain di Jawa Timur hingga saat ini belum mampu memenuhi permintaan pasar susu untuk industri nasional. Permintaan susu sapi sebanyak 1,6 juta liter perhari di Jawa Timur, akan tetapi pada volume produksinya hanya dapat mencapai 1,03 juta perhari. Di Kabupaten Malang yang merupakan salah satu sentra produksi susu sapi di Jawa Timur hanya bisa memproduksi 272.204 liter susu perhari dari 67.807 ekor sapi perah. Jumlah itu disumbangkan dari Kecamatan Pujon yang dapat menghasilkan 120.000 liter perhari yang diproduksi dari 27.711 ekor sapi perah. Selain dari Kecamatan Pujon wilayah lain di Kabupaten Malang yang menjadi sentra produksi susu sapi adalah Kecamatan

Ngantang dan Jabung yang memproduksi sekitar 115.000 liter susu perhari. (Kompas, 29 september 2011).

Melihat dari kebutuhan susu yang ada pada Kota Malang dan Provinsi Jawa Timur pada umumnya merupakan salah satu kota yang memiliki cukup potensi untuk melakukan kegiatan usaha peternak sapi perah dilihat dari peluang yang ada karena permintaan pasar akan kebutuhan susu terus meningkat, dan konsumen susu seperti IPS (Industri Pengolahan Susu) yang ada dapat menyerap susu dengan kuantitas cukup banyak (RAT KUD “Karangploso” 2012). Tetapi pada sisi lain masyarakat peternak sapi belum mampu mencukupi kebutuhan dari masyarakat akan permintaan susu. Dengan melihat peluang usaha ini koperasi sebagai badan usaha yang menangani usaha unit desa harus ditingkatkan untuk membantu masyarakat untuk terus menambah hasil produksi susu setiap harinya.

Pemerintah sebagai pengawas dan penyokong koperasi juga perlu meningkatkan kinerjanya baik memberikan penyediaan sarana dan prasarana ataupun penyediaan modal untuk kebutuhan peternak sapi perah. Jika dilihat peranan dari swasta pada usaha ternak, pada sektor swasta juga turut berkecimpung dan juga ikut bekerjasama dalam urusan ternak sapi perah ini dimana pihak swasta juga dapat menampung dari hasil yang diperoleh dari peternak sapi perah. Dan lebih lanjut pihak swasta disini juga turut andil dalam pemberdayaan peternak, pihak swasta disini yaitu PT. Nestle juga ikut memberikan pembinaan ataupun support didalamnya, seperti pembinaan cara pengembangan, mengolah dan mendapatkan susu yang baik, bagaimana cara beternak yang benar, manage sapi dan bagaimana cara membuat penghijauan (silase) dengan bank rumput, serta dalam permodalan PT Nestle telah mencoba memberi dana pinjaman kepada para peternak dengan bunga 0% guna

meningkatkan produksi susu sapi yang lebih baik dan banyak. (Hasil wawancara oleh Bapak Edi, selaku Kepala Unit Sapi Perah KUD Karangploso. 27 Desember 2013)

Disamping koperasi sebagai lembaga yang mampu memberdayakan masyarakat pedesaan. Di Indonesia, pemerintah turut ikut andil dalam menangani kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, campur tangan pemerintah dalam koperasi sifatnya hanya membantu memecahkan persoalan dan membimbing KUD menuju kearah organisasi yang lebih otonomi yang nantinya mampu menjadi penyokong perekonomian masyarakat pedesaan.

Melihat liputan kegiatan yang begitu luas dari KUD, maka pembinaan KUD terus ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas seperti jumlah anggota, volume usaha, besarnya permodalan, penyaluran sarana produksi perlengkapan gedung dan kantor. Partisipasi masyarakat dalam KUD dapat diukur dengan mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap manfaat koperasi dan pengetahuan anggota terhadap pengurus dan hubungannya dengan pengurus.

Kemudian dari berbagai rentetan kejadian yang merupakan kebijaksanaan pemerintah yang telah memberikan tugas kepada KUD untuk menangani berbagai jenis usaha yang memiliki arah untuk memperkokoh KUD yang digunakan sebagai wadah masyarakat pedesaan dalam upaya memperbaiki keadaan sosial ekonomi serta mensejahterakan masyarakatnya. Koperasi yang merupakan wadah untuk mempersatukan kekuatan ekonomi yang dimiliki tersebut diharapkan peran KUD dapat terus meningkat. Berkaitan dengan peran KUD “Karangploso” ini yang terletak di Kabupaten Malang ini yang salah satunya adalah sebagai daerah penghasil susu sapi perah, peran KUD dalam bidang ini sangatlah dibutuhkan sebagai motor penggerak perekonomian warga untuk mensejahterakan masyarakatnya melalui

pemberdayaan masyarakat yang khususnya adalah para peternak sapi dan kegiatan kegiatan yang diberikan oleh koperasi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan mencapai kesejahteraan.

Desa Karangploso merupakan daerah yang mempunyai potensi peluang usaha peternakan sapi perah yang cukup baik dan layak untuk dikembangkan. Karena pada sektor usaha peternakan sapi perah ini merupakan salah satu usaha andalan masyarakat sebagai sumber pendapatan rumah tangga peternakan di Kecamatan Karangploso dan dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat setempat. Untuk itu diperlukan peran pemerintah, koperasi ataupun pihak terkait seperti swasta untuk bekerja sama yang mampu melindungi dan mengelola usaha ini. Keberadaan koperasi ataupun pemerintah akan dikatakan berhasil dan berarti apabila lembaga tersebut dapat memberdayakan masyarakat pedesaan khususnya peternak sapi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat terlebih kesejahteraan masyarakat. Dengan cara memberdayakan masyarakat desa yang masih berpikir dan bekerja secara tradisional kearah yang lebih baik untuk diarahkan kepada pembangunan nasional dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

Pada sisi lain pada umumnya usaha peternakan sapi perah pada masyarakat pedesaan, termasuk pada usaha susu yang ada di Kecamatan Karangploso juga masih terdapat kendala yang dapat menghambat dari usaha itu sendiri yang salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang usaha peternakan sapi perah. Para peternak dalam melakukan pemeliharaan dan pemerasan susu sapi ini masih menggunakan teknik atau cara tradisional, mereka pada umumnya masih

menggunakan cara yang dilakukan atas pengetahuan dan pengalaman yang hanya mereka peroleh secara turun temurun dengan melihat cara terdahulu.

Kemudian pada saat ini sudah mulai sulit mencari pakan sapi perah akibat kurangnya lahan yang tersedia yang lama kelamaan menjadi lebih sedikit. Akibatnya para peternak sapi perah mulai setengah hati dalam menjalankan usaha ini akibat susahny mencari pakan ternak, yang kemudian nantinya akan berujung pada pendapatan dan hasil yang semakin menurun, yang terlihat dengan menurunnya rata-rata hasil produksi dari tahun ketahun seperti pada tahun 2010 yang dapat mencapai 9,8 ton perhari, pada tahun 2011 mencapai 8,5 ton perhari, kemudian pada tahun 2012 mencapai 7 ton perhari dan kini pada tahun 2013 hanya dapat mencapai 6 ton perharinya. Disamping itu pada dasarnya, antara persediaan dan permintaan akan permintaan susu di Kota Malang masih terjadi kesenjangan yang cukup besar jika dilihat dari permintaan yang cukup banyak baik dari masyarakat ataupun swasta yang ingin mengolahnya lebih lanjut. (Hasil wawancara oleh Bapak Edi, selaku Kabag. Unit Sapi Perah KUD Karangploso, 27 Desember 2013)

Berdasarkan permintaan yang bisa dikatakan cukup banyak ini, usaha peternakan sapi perah memiliki potensi yang cukup baik untuk dijadikan peluang usaha dalam mengembangkan peternakan sapi perah. Dan ini dapat memberikan kontribusi yang sangat cukup banyak dalam hal pendapatan untuk masyarakat khususnya para peternak sapi perah.

Oleh karena itu baik pemerintah, koperasi, swasta ataupun lembaga yang turut berkecimpung dalam kegiatan usaha sapi perah perlu untuk terus melakukan upaya-upaya dalam memberdayakan masyarakat desa khususnya para peternak sapi perah yang berada di Kecamatan Karangploso, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan masyarakat peternak untuk meningkatkan hasil produksi menjadi lebih banyak dan lebih baik dari sebelumnya dari adanya program atau kegiatan seperti pemberdayaan ini. Sehingga usaha peternakan sapi perah ini dapat terus mempertahankan eksistensinya, baik mempertahankan dan mengembangkan usaha ini. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan yang lebih baik bagi masyarakat untuk kedepannya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan mengadakan penelitian tentang usaha peternakan sapi perah di Koperasi Unit Desa khususnya peternak yang terdapat di Desa Karangploso Kabupaten Malang, yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang berjudul “Upaya Koperasi Unit Desa Dalam Rangka Pemberdayaan Peternak Sapi Perah”. (Studi Pada KUD “Karangploso” Kabupaten Malang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini diarahkan untuk mengetahui :

1. Upaya apa saja yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa dalam rangka kegiatan pemberdayaan peternak sapi perah ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari adanya upaya pemberdayaan peternak sapi perah yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan KUD ?

### C. Tujuan Penelitian :

**Tujuan dari penelitian ini adalah :**

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh KUD dalam rangka kegiatan pemberdayaan peternak sapi perah.
2. Untuk menganalisis, menginterpretasi dan mengevaluasi upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” kepada masyarakat peternak sapi perah.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari adanya upaya pemberdayaan peternak susu sapi perah yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan KUD.

### D. Kontribusi Penelitian

**Manfaat Teoritis :**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat desa pada peternak sapi perah.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai input atau sumber informasi bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemberdayaan, khususnya pemberdayaan peternak sapi perah.
3. Sebagai bahan kajian dan menambah wacana bagi pengembangan ilmu administrasi publik.

#### Manfaat Praktis :

1. Bagi peneliti : Penelitian ini sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kepekaan terhadap fenomena sosial. Selain itu penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pembelajaran untuk melakukan studi yang peneliti tekuni.
2. Dapat memberikan gambaran mengenai koperasi usaha tani, khususnya pada Koperasi Unit Desa Karangploso yang bergerak dalam bidang usaha susu sapi perah, yang dapat dipergunakan sebagai bahan analisa dalam memberdayakan masyarakat agar dapat terus mengembangkan usahanya.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, masyarakat ataupun instansi atau lembaga yang terkait dalam rangka merencanakan dan melaksanakan kebijaksanaan koperasi yang akan datang.
4. Memberikan sumbangan bagi mereka yang berkecimpung dalam usaha peternakan sapi perah.
5. Sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian atau pengkajian lebih lanjut.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini terbagi kedalam beberapa sistematika pembahasan, yaitu :

##### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini mengemukakan mengenai hal apa saja yang menjadi latar belakang penulis mengangkat masalah ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta kontribusi apa yang diberikan dari penelitian ini.

## Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini mengemukakan dasar-dasar teori yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dan menjadi acuan penulis dalam menganalisis masalah.

## Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini mengemukakan tentang metodologi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini.

## Bab IV Gambaran Umum, Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini mengemukakan tentang gambaran umum dari lokasi dan situs dari penelitian ini, yang meliputi kondisi geografis serta mendeskripsikan mengenai gambaran umum dari KUD “Karangploso”. Kemudian memuat tentang penyajian data-data yang diperoleh lapangan dan menganalisa data.

## Bab V Penutup

Pada bab penutup ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah diteliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Administrasi dan Administrasi Publik

##### 1. Pengertian Administrasi

Kata “administrasi” berasal dari kata *administrare* (latin : *ad* = pada, *ministrare* = melayani). Dengan demikian ditinjau dari asal kata administrasi berarti “memberikan pelayanan kepada”. Kata “administrasi” juga berasal dari kata “*administration*” (*to administer*). Kata *to administer* dapat berarti *to manage* (mengelola) dan *to direct* (menggerakkan). Ini berarti administrasi merupakan kegiatan mengelola atau menggerakkan.

Kata “administrasi” juga dapat berasal dari bahasa belanda *administratie* yang pengertiannya mencakup *stelselmatige verkrijging en verweking van gegevens* (tata usaha), *bestuur* (manajemen organisasi) dan *beheer* (manajemen sumberdaya). Dari asal kata ini administrasi mencakup kegiatan penatausahaan dan manajemen.

Ketiga istilah ini, yaitu *administrare* (latin), *administration* (Inggris) dan *administratie* (Belanda) mempunyai pengertian yang berbeda. Administrasi (terjemahan bahasa latin) berarti adalah suatu kegiatan yang bersifat memberikan pelayanan atau servis sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh yang memberikan tugas, kewajiban dan tanggung-jawab kepadanya. Sedangkan administrasi (terjemahan bahasa Inggris) adalah suatu kegiatan yang mempunyai makna luas meliputi segenap aktifitas untuk menetapkan kebijakan serta pelaksanaannya. Sementara (terjemahan bahasa Belanda) adalah suatu kegiatan yang sifatnya hanya terbatas pada catat mencatat atau ketatausahaan. Dengan berkembangnya administrasi

sebagai cabang ilmu tersendiri, pengertian administrasi juga ikut berkembang. mulai dari yang memandang administrasi sebagai usaha, manajemen, proses sampai pada pemerintahan.

Kemudian pengertian administrasi dalam arti luas telah dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Ordway Tead dalam Sjamsiar (2006:8) mengatakan administrasi adalah segala aktifitas individu-individu dalam suatu organisasi yang berkaitan dengan tugas memerintah, memajukan dan memperlengkapi usaha bersama dari kelompok individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian Herbert Simon dalam Sjamsiar (2006:9) dalam pengertian yang paling luas, administrasi dapat didefinisikan sebagai aktivitas kelompok (orang) yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut menurut Hadari Nawawi dalam Sjamsiar (2006:10) mendefinisikan administrasi sebagai kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas menunjukkan bahwa dalam pengertian luas administrasi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kerjasama, banyak orang dan dalam pelaksanaannya dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

## 2. Pengertian Administrasi Publik

Secara etimologi administrasi berasal dari bahasa latin (Yunani) yang terdiri dari dua kata, yaitu "*ad*" dan "*ministrare*" yang berarti "*to serve*" yang dalam bahasa Indonesia berarti melayani dan atau memenuhi. Jadi dapat dipahami bahwa yang

dimaksud administrasi adalah suatu proses pelayanan atau pengaturan (Pasolong, 2007:1-2).

Pengertian administrasi menurut sugandha (1991:14) berarti seluruh proses kegiatan penetapan dan pencapaian tujuan dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien bersama-sama melalui orang-orang yang terkoordinir dengan *PEOPLE* yang terkoordinir pula. *PEOPLE* adalah akronim dari *Planning, Excuting, Organizing, Persuading, Leading, dan Evaluating*, yaitu :

- a. *Planning* (Perencanaan), berarti merencanakan kegiatan sebelum pelaksanaan
- b. *Excuting* (Pelaksanaan), berarti menjalankan semua fungsi itu melalui pemerintah, membuat keputusan-keputusan, dengan menerapkan teknik komunikasi, penelitian untuk mendapatkan informasi, secara hubungan kemanusiaan.
- c. *Organizing* (Pengorganisasian), mengelompokan orang, menyempurnakan organisasi, bahkan membentuk organisasi.
- d. *Persuading* (Penggairahan), dalam arti mendorong untuk bergairah kerja.
- e. *Leading* (Pemimpin), dalam arti menggerakkan, memimpin.
- f. *Evaluating* (Penilaian), memberikan penghargaan dan penerimaan.

Adapun pengertian administrasi menurut Siagian (1987:3) adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya pengertian administrasi menurut Gie (1983:5) adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan.

Sedangkan publik sendiri pada dasarnya berasal dari bahasa Inggris “*public*” yang berarti umum, rakyat umum, orang banyak dan rakyat (Pasolong, 2007:6). Selain itu pengertian Publik menurut Syafi’i dkk dalam Pasolong (2007:6) adalah sejumlah manusia yang memiliki kesamaan berpikir, perasaan, harapan, sikap dan tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai norma yang mereka miliki. Dari dua pengertian itu sendiri ialah sekumpulan orang banyak yang memiliki kesamaan berpikir, perasaan, harapan dan sikap yang baik dan benar.

Adapun Rossenbloom dalam Pasolong (2007:6) mengartikan administrasi publik merupakan pemanfaatan teori-teori dan proses-proses manajemen, politik dan hukum untuk memenuhi keinginan pemerintah dibidang legislatif, eksekutif dalam rangka fungsi-fungsi pengaturan dan pelayanan terhadap masyarakat secara keseluruhan atau sebagian.

### **3. Peran Administrasi Publik dalam Pemberdayaan**

Administrasi Publik sebagai *the work of Government* memiliki peran atau pengaruh yang sangat vital dalam suatu negara yang menggambarkan bahwa dinamika Administrasi Publik dapat membuat sistem kenegaraan yang ada menjadi lebih buruk. Peran tersebut juga dapat dilihat bahwa pemerintahan dapat menyengsarakan masyarakat kalau menerapkan Administrasi Publik dengan gaya *Shadow Democracy*. Sebaliknya Frederick A. Cleeland dalam Pasolong (2007:59) justru menunjukkan peran administrasi publik sangat vital dalam membantu memberdayakan masyarakat dan menciptakan demokrasi. Katanya, Administrasi Publik diadakan untuk memberikan pelayanan publik dan manfaatnya dapat dirasakan masyarakat setelah pemerintah meningkatkan profesionalismenya, menerapkan teknik

efisiensi dan efektifitas dan lebih menguntungkan lagi manakala pemerintah dapat mencerahkan masyarakat untuk menerima dan menjalankan sebagian dari tanggung jawab administrasi publik tersebut, sehingga berbentuk apa yang disebut *organized democracy*.

Rondinelli dalam Pasolong (2007:59) mengungkapkan bahwa kini peran pemerintah harus diarahkan kepada melayani masyarakat agar mencapai *democratic governance*. Dan hal ini harus dilakukan secara efektif melalui inovasi, prinsip-prinsip *good governance*, pemanfaatan teknologi, penguatan institusi-institusi publik, partisipasi pengembangan kapasitas, desentralisasi pemberian pelayanan, pemberdayaan dan kemitraan sektor publik dan swasta.

Gray dalam Pasolong (2007:60) menjelaskan peran administrasi publik dalam masyarakat sebagai berikut :

- a. Administrasi publik berperan menjamin pemerataan distribusi pendapatan nasional kepada kelompok masyarakat miskin secara berkeadilan.
- b. Administrasi publik melindungi hak-hak masyarakat atas pemilikan kekayaan, serta menjamin kebebasan bagi masyarakat atas pemilikan kekayaan, serta menjamin kebebasan bagi masyarakat untuk melaksanakan tanggung jawab atas diri mereka sendiri dalam bidang kesehatan, pendidikan dan pelayanan bagi kelompok masyarakat lanjut usia.
- c. Administrasi publik berperan melestarikan nilai-nilai tradisi masyarakat yang sangat bervariasi itu dari generasi ke generasi berikutnya, serta memberikan jaminan dan dukungan sumber-sumber sehingga nilai-nilai tersebut mampu tumbuh dan berkembang sesuai tuntutan perubahan zaman, serta dapat terus hidup bersama secara damai, serasi dan selaras dengan budaya lain dilingkungannya.

Dilihat dari pendapat yang dikemukakan oleh Gray diatas dapat terlihat bahwa maka peran administrasi publik dapat dikatakan begitu banyak diberikan kepada masyarakat, lebih lanjut dalam kaitannya pemberdayaan kepada masyarakat. Karena dalam administrasi publik pada pada hakikatnya adalah memberikan pelayanan

kepada publik atau orang banyak yang nantinya dapat mencapai tujuan bersama yang juga diinginkan bersama.

### **B. Konsep *Lokal Economic Development* (LED)**

Konsep *Lokal Economic Development* (Pengembangan Ekonomi Lokal) merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang mendasarkan pada pendayagunaan sumber daya lokal yang ada pada suatu masyarakat, sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada didalam daerah tersebut. Pendayagunaan sumber daya tersebut dilakukan oleh masyarakat itu sendiri bersama pemerintah lokal maupun kelompok-kelompok masyarakat yang ada. Untuk mencapai tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif dalam pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan ekonomi lokal juga dipengaruhi oleh adanya pergerakan pembangunan dengan sistem pasar terbuka dimana hubungan antar wilayah dan antar negara sudah tidak ada batas didalam menjalin kerjasama tersebut.

Menurut World Bank (2001) pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah, usahawan, dan organisasi non pemerintah secara bersama-sama untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja ditingkat lokal. Sedangkan menurut *International Labour Organization* ILO (2001) pengembangan ekonomi lokal adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha dan pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu, yang memungkinkan kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, dengan menggunakan sumberdaya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global,

dengan tujuan akhir merangsang kegiatan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan yang layak. (Jayadi, 2011).

Dari beberapa konsep dan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan ekonomi lokal adalah usaha untuk mengoptimalkan sumberdaya lokal yang ada baik manusia ataupun sumber daya alam yang didalamnya melibatkan pemerintah, masyarakat lokal, dan organisasi masyarakat untuk bekerja sama dalam mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah yang didasarkan pada keadaan lokalitasnya.

Ada beberapa tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat, antara lain adalah :

1. Terbangun dan berkembangnya kemitraan dan aliansi strategis dalam upaya percepatan pengembangan ekonomi lokal diantara stakeholder secara sinergis.
2. Terlaksananya upaya percepatan pengembangan ekonomi lokal melalui pelibatan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal, dan organisasi masyarakat madani dalam suatu proses yang partisipatif.
3. Terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat, berkurangnya pengangguran, menurunnya tingkat kemiskinan.
4. Terbangunnya sarana dan prasarana ekonomi yang mendukung upaya percepatan pengembangan ekonomi lokal.
5. Terwujudnya peningkatan PAD dan PDRB
6. Terwujudnya peningkatan pemerataan antar kelompok masyarakat, antar sector dan antar wilayah
7. Terciptanya ketahanan dan kemandirian ekonomi masyarakat lokal.  
(Anonymous<sup>a</sup>)  
(<http://www.kendarikota.go.id/pdf/konsep%20PEL.ppt>)

Dalam mengembangkan dan merencanakan perekonomian lokal, konsep *Lokal Economic Development* akan membawa pemerintah lokal dan organisasi masyarakat untuk mengambil perspektif baru dan berbeda terhadap prakarsa pengembangan yang terencana dan terorganisir, dan komunitas besar atau kecil perlu memahami miskin atau sekaya apapun pemerintah lokal, masyarakat, dan sektor swasta adalah mitra

kerja yang penting dalam proses pengembangan ekonomi. Salah satu program dari *lokal economic development* yaitu munculnya kawasan sentra industri yang bertujuan untuk mengembangkan produksi berbasis kelompok komoditas unggulan tertentu pada suatu wilayah kerjasama antar pemerintah dan swasta.

Konsep *lokal economic development* sangat dipengaruhi oleh pemerintah dan swasta dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat daerah. Pemerintah daerah mempunyai kelebihan dalam satu hal dan tentu saja keterbatasan dalam hal lain, demikian juga sebaliknya pada pengusaha atau sektor swasta. Sinergi diantara keduanya untuk merencanakan ekonomi daerah akan diarahkan perlu menjadi pemahaman bersama. Pemerintah daerah mempunyai kesempatan membuat berbagai peraturan, menyediakan berbagai sarana dan peluang, serta membentuk wawasan orang banyak bagaimana proses kegiatan ekonomi sebenarnya berlangsung. Pengusaha mempunyai kemampuan mengenali kebutuhan masyarakat dan dengan berbagai inisiatifnya dapat memenuhi kebutuhan itu. (Supriyadi, 2007:13)

Adapun prinsip-prinsip manajemen pembangunan ekonomi yang saling menguntungkan antara swasta/pengusaha dan pemerintah yang pro-bisnis, yaitu :

1. Menyediakan informasi kepada pengusaha, pemerintah daerah dapat memberikan informasi kepada para pelaku ekonomi didaerahnya ataupun diluar daerahnya kapan, dimana, dan apa saja jenis investasi yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan yang akan datang. Dengan cara ini maka pihak pengusaha dapat mengetahui arah kebijakan pembangunan daerah yang diinginkan pemerintah daerah.
2. Meningkatkan daya saing pengusaha daerah. Meningkatkan daya saingnya dengan meningkatkan persaingan itu sendiri. Ini berarti perlakuan perlakuan khusus harus ditinggalkan. Proteksi perlu ditiadakan segera atau bertahap. Pengembangan produk yang sukses adalah yang berorientasi pada pasar, ini berarti pemerintah daerah perlu mendorong pengusaha untuk selalu meningkatkan efisiensi teknis dan ekonomis.

3. Membentuk ruang yang mendorong kegiatan ekonomi. Membentuk ruang khusus untuk kegiatan ekonomi akan lebih langsung menggerakkan kegiatan ekonomi. Pemerintah daerah perlu berusaha mengantisipasi kawasan-kawasan mana yang dapat ditumbuhkan menjadi pusat-pusat perekonomian wilayah. Kawasan-kawasan yang strategis dan cepat tumbuh ini dapat ditumbuhkan menjadi pusat-pusat perekonomian wilayah. Kawasan-kawasan yang strategis dan cepat tumbuh ini dapat berupa kawasan yang sudah menunjukkan tanda-tanda aglomerasi, seperti sentra-sentra produksi pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dsb.
4. Mendorong sektor jasa dan perdagangan. Sektor ekonomi yang umumnya berkembang cepat dikota-kota adalah sektor perdagangan kecil dan jasa. Sektor ini sangat tergantung pada jarak dan tingkat kepadatan penduduk. Dengan menstimulir usaha jasa dan perdagangan eceran, pertukaran ekonomi yang lebih cepat dapat terjadi sehingga menghasilkan investasi yang lebih besar. Adanya banyak pusat-pusat pedagang kaki lima yang efisien dan teratur akan menarik lebih banyak investasi bagi ekonomi daerah dalam jangka panjang.
5. Memberikan kejelasan dan kepastian kebijakan. Dalam suatu kebijakan pola serta arah kebijakan publik yang berubah ubah merupakan suatu kendala didalam penerapan kebijakan, dilain sisi pihak investor memerlukan adanya kepastian mengenai arah serta tujuan kebijakan pemerintah. Didalam strategi pembangunan yang baik dapat membuat pihak swasta ataupun pengusaha yakin dan percaya bahwa investasi yang mereka tanam akan menghasilkan profit dimasa yang akan datang. (Darwanro, 2002:5)

### **C. Pemberdayaan**

#### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah pemberdayaan diartikan sebagai : “berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai cara untuk melakukan sesuatu, atau kemampuan bertindak”. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat yang dalam kondisi ketidakberdayaan untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan meningkatkan kemampuan dan kemandirian. (Jurnal Administrasi Publik, 2004:60). Pemberdayaan berkaitan dengan berbagai macam upaya membangun kondisi masyarakat dan memberi keleluasaan

kepada masyarakat untuk mengembangkan kualitasnya dalam menggunakan hak dan kewajibannya.

Selanjutnya Suharto (2010:58-59) menyebutkan beberapa definisi yang diambil dari beberapa ahli, yaitu :

- 1) Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya
- 2) Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- 3) Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah dan tidak beruntung
- 4) Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial
- 5) Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan masyarakat, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk (a) memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan (b) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dari beberapa definisi tersebut yang menjelaskan tentang pemberdayaan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai suatu proses berarti serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu

menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas.

## 2. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan (*empowerment*) digunakan sebagai konsep alternatif dari pembangunan. Pada intinya, konsep pemberdayaan menekankan pada otonomi pengambilan dari suatu masyarakat yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, langsung (melalui partisipasi), demokratis, dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung.

“Konsep pemberdayaan (*empowerment*) muncul karena dua premis mayor, yakni kegagalan dan harapan. Kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model-model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan. Sementara itu, harapan muncul karena adanya alternatif-alternatif pembangunan yang memasukkan nilai-nilai demokrasi, persamaan gender, persamaan antar generasi, dan pertumbuhan ekonomi yang memadai”. (Wrihatnolo, 2007:59)

Pada konsep pemberdayaan, selanjutnya mengalami perluasan dalam tataran konsep pemberdayaan masyarakat. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat tersebut mencakup pengertian dari *community development* pembangunan masyarakat dan *community-based development* pembangunan yang bertumpu pada masyarakat dan pada tahap selanjutnya muncul lagi istilah baru yaitu *community driven development* yang diterjemahkan sebagai pembangunan yang diarahkan masyarakat atau pembangunan yang digerakkan masyarakat.

## 3. Tahapan Pemberdayaan

Menurut Supriyanto dalam Annisa (2010:21), proses pemberdayaan masyarakat haruslah didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Tim ini merupakan salah satu *external factor* dalam pemberdayaan masyarakat.

Dalam tahapan pemberdayaan peran dari tim fasilitator ini sangatlah penting. Tim fasilitator haruslah sangat aktif dalam segala permasalahan yang terjadi pada masyarakat, tetapi lambat laun peran tersebut haruslah berkurang secara bertahap.

Tahapan pemberdayaan berfungsi untuk memandirikan masyarakat dalam berbagai kegiatannya. Peran tim pemberdayaan masyarakat sebagai fasilitator ini akan dipenuhi oleh pengurus kelompok atau pihak lain yang dianggap mampu oleh masyarakat. Selanjutnya Supriyanto seperti dikutip Annisa (2010:21) menyebutkan tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat.

Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah :

Tahap 1. Seleksi Lokasi

Tahap 2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Tahap 3. Proses Pemberdayaan Masyarakat :

- a. Kajian Keadaan Perkotaan Partisipatif
- b. Pengembangan Kelompok
- c. Penyusunan Rencana dan Pelaksanaan Kegiatan
- d. Monitoring dan evaluasi partisipatif

Tahap 4. Pemandirian Masyarakat

Setelah melakukan tahap awal tersebut, tahapan pemberdayaan dapat ditinjau dari tingkatan hasil yang dicapai, yaitu (Anonimous,2003):

- 1) Tahap kesejahteraan, dimana pemberdayaan masih berpusat pada peningkatan derajat kesejahteraan masyarakat.
- 2) Tahap kesadaran kritis, yaitu tahapan dimana pemberdayaan telah mencapai tingkatan untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berpikir kritis terhadap segala hal di sekitarnya.
- 3) Tahap pengorganisasian, dimana pemberdayaan telah meningkat pada peningkatan kualitas organisasinya dan terus diupayakan untuk mampu mengambil keputusan-keputusan sekitar dirinya sendiri.

- 4) Tahap kontrol, dimana masyarakat memiliki kemampuan mengontrol terhadap segala bentuk tindakan-tindakan atau perbuatan yang terkait dengan kehidupan mereka.

#### 4. Strategi Pemberdayaan

Parson *et.al* seperti dikutip Suharto (2010:66) menyatakan bahwa pada umumnya proses pemberdayaan dilakukan secara kolektif. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektifitas.

Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini tetap berkaitan dengan kolektivitas dalam arti mengaitkan klien dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan social, pemberdayaan dapat dilakukan melalui asa atau mantra pemberdayaan (*empowerment setting*), yaitu :

- a. Aras Mikro  
Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
- b. Aras Makro  
Pendekatan ini sering disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, kampanye, aksi sosial, perencanaan sosial, *lobbying* (negosiasi), pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi, dan untuk bertindak.
- c. Aras Mezzo  
Pemberdayaan dilakukan melalui kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar mampu memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi. (Suharto,2010:66-67)

## 5. Indikator Pemberdayaan

Menurut Kieffer (1981), pemberdayaan mencakup 3 dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosio-politik dan kompetensi partisipatif Suharto (1997:215). Kemudian Parson *et.al* (1994:106) juga mengajukan 3 dimensi pemberdayaan yang merujuk pada :

1. Suatu proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dari orang lain.
3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang rumah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang rumah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan (Parson *et.al.*, 1994:106).

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai prinsip pemberdayaan dan indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan dan diberdayakan.

Prinsip pemberdayaan menurut Suharto (1997:216-217) :

1. Pemberdayaan adalah sebuah proses kolaboratif
2. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai actor atau subyek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan
3. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel
4. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah.

Ketiga aspek tersebut dapat dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: kekuasaan didalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*), dan kekuasaan dengan (*power with*). Berikut ini merupakan tabel indikator pemberdayaan.

**Tabel 1.**  
**Indikator Keberdayaan**

Jenis hubungan kekuasaan	Kemampuan ekonomi	Kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan	Kemampuan kultural dan politis
<p><b>Kekuasaan didalam :</b></p> <p>Meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah</p>	<p>a. Evaluasi positif terhadap kontribusi ekonomi dirinya</p> <p>b. Keinginan memiliki kesempatan ekonomi yang setara</p> <p>c. Keinginan memiliki kesamaan hak terhadap sumber yang ada pada rumah tangga dan masyarakat</p>	<p>a. Kepercayaan diri dan kebahagiaan</p> <p>b. Keinginan memiliki kesejahteraan yang setara</p> <p>c. Keinginan membuat keputusan mengenai diri dan orang lain</p> <p>d. Keinginan untuk mengontrol jumlah anak</p>	<p>a. Keinginan terlibat dalam proses-proses budaya, hukum dan politik</p> <p>b. Keinginan untuk menghadapi subordinasi gender termasuk tradisi budaya, diskriminasi hukum dan pengucilan politik</p> <p>c. <i>Assertiveness</i> dan otonomi</p>
<p><b>Kekuasaan Untuk :</b></p> <p>Membangkitkan kemampuan individu untuk merubah, meningkatkan kesempatan untuk memperoleh</p>	<p>a. Akses terhadap pelayanan keuangan mikro</p> <p>b. Akses terhadap pendapatan</p> <p>c. Akses terhadap aset-aset produktif dan kepemilikan rumah tangga</p> <p>d. Akses terhadap pasar</p> <p>e. Penurunan beban dalam pekerjaan domestic termasuk perawatan anak</p>	<p>a. Ketersediaan pelayanan kesejahteraan public</p> <p>b. Kesadaran mengenai dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi</p>	<p>a. Pengetahuan mengenai proses hukum, politik dan kebudayaan</p> <p>b. Kemampuan menghilangkan hambatan formal dan merintang akses terhadap proses hukum, politik dan kebudayaan</p> <p>d. Mobilitas dan akses terhadap dunia luar rumah</p>

Jenis hubungan kekuasaan	Kemampuan ekonomi	Kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan	Kemampuan kultural dan politis
<p><b>Kekuasaan atas :</b></p> <p>Perubahan pada hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro; kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut</p>	<p>a. Control atas penggunaan pinjaman dan tabungan serta keuntungan yang dihasilkan</p> <p>b. Control atas pendapatan aktivitas produktif keluarga yang lainnya</p> <p>c. Control atas asset produktif dan kepemilikan keluarga</p> <p>d. Control atas alokasi tenaga kerja keluarga</p> <p>e. Tindakan individu menghadapi diskriminasi pada akses terhadap sumber dan pasar</p>	<p>a. Aksi individu untuk mempertahankan diri dari kekerasan keluarga dan masyarakat</p> <p>b. Control atas ukuran konsumsi keluarga dan aspek bernilai lainnya dari pembuatan keputusan keluarga termasuk keputusan keluarga berencana</p>	<p>a. Keterlibatan individu dan pengambilan peran dalam proses budaya, hukum dan politik</p> <p>b. Aksi individu dalam menghadapi dan mengubah persepsi budaya, kapasitas dan hak wanita pada tingkat keluarga dan masyarakat</p>
<p><b>Kekuasaan dengan :</b></p> <p>Meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro</p>	<p>a. Mampu memberi gaji terhadap orang lain</p> <p>b. Bertindak sebagai model peranan bagi orang lain terutama dalam pekerjaan public dan modern</p> <p>c. Tindakan bersama menghadapi diskriminasi pada akses terhadap sumber (termasuk ha katas tanah) pasar dan diskriminasi gender pada kontrak ekonomi makro</p>	<p>a. Tindakan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan public</p> <p>b. Penghargaan tinggi terhadap dan peningkatan pengeluaran untuk anggota keluarga</p>	<p>a. Tindakan bersama untuk membela orang lain menghadapi perlakuan salah dalam keluarga dan masyarakat</p> <p>b. Peningkatan jaringan untuk memperoleh dukungan pada saat krisis</p> <p>c. Partisipasi gerakan-gerakan menghadapi subordinasi gender yang bersifat kultural, politis, hukum pada tingkat masyarakat makro</p>

Sumber : Suharto,2010: hal 65

## **6. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan**

Menurut Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2007 tentang Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada bab IV pasal 9 menyebutkan bahwa pemberdayaan terhadap koperasi dapat dilakukan dalam bentuk :

- a. Pendidikan dan pelatihan
- b. Perkuatan permodalan
- c. Pembinaan manajemen
- d. Bimbingan teknis
- e. Fasilitasi Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)

### **D. Koperasi Unit Desa (KUD)**

#### **1. Pengertian Koperasi Unit Desa**

Koperasi Unit Desa menurut Sagimun (1988:134) adalah suatu organisasi dan kekuatan ekonomi yang berakar serta berpangkal di desa. Sedangkan menurut Soejono sebagaimana dikutip Sri Edi, (1987:581) adalah sebagai pusat pelayanan dan inti pertumbuhan perekonomian pedesaan.

Kemudian dalam Inpres nomor 4 Tahun 1984 tentang pembinaan dan pengembangan koperasi unit desa menerangkan bahwa Koperasi Unit Desa dibentuk oleh warga desa dari suatu desa atau sekelompok desa-desa yang disebut unit desa, yang merupakan satu kesatuan ekonomi masyarakat terkecil.

Jika dilihat dari pengertian diatas, maka koperasi unit desa dapat diartikan sebagai suatu bentuk badan atau lembaga usaha dari kegiatan ekonomi yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk pengembangan berbagai kegiatan ekonomi yang dimiliki masyarakat desa dan telah diatur penyelenggaraannya oleh masyarakat desa itu sendiri dan untuk keperluan mereka dan masyarakat luas pada umumnya. Dengan

adanya KUD masyarakat pedesaan diharapkan dapat menumbuhkan peranan dan tanggung jawab untuk turut berperan serta dalam pembangunan desa dan dapat menikmati hasil pembangunan tersebut guna meningkatkan taraf hidup khususnya bagi anggota KUD dan masyarakat pedesaan itu sendiri.

Pada tahap-tahap awal, peran dan campur tangan pemerintah pemerintah cukup besar mengenai koperasi, baik dalam prakarsa, pendirian, pemberian bimbingan, penyuluhan, dan pembinaan maupun bantuan usaha baik modal ataupun jasa. Dalam Inpres Nomor 4 tahun 1984, pembinaan KUD dilakukan bertujuan untuk :

- a) Memperkuat kerangka dasar dan arah pembangunan KUD sebagai pusat pelayanan dalam tata perekonomian masyarakat daerah pedesaan yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.
- b) Memberikan dan menumbuhkan swadaya KUD, sehingga mampu menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan yang berdaya guna dan berhasil guna serta dimiliki dan diatur oleh warga desa sendiri untuk keperluan mereka dan pembangunan desa.

## **2. Organisasi Koperasi Unit Desa**

Sebagaimana halnya dengan organisasi-organisasi koperasi lainnya. Koperasi Unit Desa memiliki alat perlengkapan organisasi. Alat kelengkapan organisasi KUD telah diatur dan tercantum dalam Inpres Nomor 4 tahun 1984, yang terdiri dari :

- 1) Rapat Anggota, yaitu yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi.
- 2) Pengurus, yaitu yang menjalankan keputusan rapat anggota.
- 3) Badan Pemeriksa, yaitu yang mengawasi jalannya kegiatan koperasi unit desa.

Untuk lebih jelasnya, alat kelengkapan organisasi koperasi unit desa dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1) Rapat Anggota

Rapat anggota koperasi unit desa memiliki wewenang dan memegang kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan KUD. Dalam rapat anggota sangat menentukan berbagai kebijaksanaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan para anggota dapat mendukung adanya kebijaksanaan yang telah disepakati sesuai dengan hasil dari rapat anggota yang telah dilakukan. Dalam rapat anggota, hak dan kewajiban setiap anggota adalah sama. Semua memiliki tanggung jawab yang sama pula. Adapun tugas dari rapat anggota sebagaimana yang dinyatakan didalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, yang menetapkan :

- a) Anggaran Dasar
- b) Kebijaksanaan umum dibidang organisasi manajemen, dan usaha koperasi
- c) Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
- d) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatandan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan
- e) Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya
- f) Pembagian sisa hasil usaha
- g) Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

### 2) Pengurus

Pengurus merupakan organ yang terdiri dari orang-orang yang dipilih, diangkat dan dapat diberhentikan oleh rapat anggota untuk memimpin dan mengurus KUD.

Menurut Keputusan Menteri Koperasi (1984) tugas utama dari pengurus adalah :

Melaksanakan keputusan rapat anggota, baik yang menyangkut bidang-bidang orgnaisasi maupun usaha, serta memberikan pelayanan kepada anggota dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kegiatan

anggota dalam usahanya memperoleh peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

Pengurus koperasi terdiri dari :

1. Ketua

Tugas dan wewenang ketua antara lain :

- a) Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang ada didalam koperasi unit desa.
- b) Mengkoordinir pelaksanaan tugas pengurus yang lain.
- c) Memimpin rapat pengurus dan rapat anggota atas nama pengurus dan memberikan pertanggung jawaban pada rapat.
- d) Bersama sekretaris memimpin bidang administrasi dan surat-surat keluar.
- e) Menyerahkan semua surat

2. Wakil Ketua

Tugas dan wewenang wakil ketua adalah :

- a) Mewakili ketua apabila berhalangan
- b) Memimpin bidang usaha bersama bendahara dan sekretaris
- c) Merencanakan pelaksanaan usaha sesuai dengan program kerja
- d) Meneliti permohonan dan menentukan jumlah pinjaman anggota bersama sekretaris.

3. Sekretaris

Tugas dan wewenang sekretaris adalah :

- a) Mengkoordinir bidang sekretaris
- b) Bersama ketua memimpin bidang administrasi
- c) Bersama ketua menandatangani surat keluar
- d) Bersama wakil ketua dan bendahara meneliti permohonan dan menunjukkan jumlah pinjaman anggota
- e) Mencatat semua surat masuk dan surat keluar.

4. Bendahara

Tugas dan wewenang bendahara adalah :

- a) Bersama ketua mengatur serta bertanggung jawab atas anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- b) Menginvestasikan benda/barang milik koperasi
- c) Bersama ketua dan sekretaris menandatangani surat berharga dan kontrak usaha
- d) Membantu bidang usaha dan meneliti permohonan serta menentukan jumlah pinjaman anggota
- e) Menyusun anggaran pendapatan dan belanja bersama pengurus lain
- f) Menyerahkan bukti uang masuk dan uang keluar

#### 5. Pembantu Umum

Tugas dan wewenang pembantu umum yaitu membantu semua unit usaha dan membantu menyelesaikan semua permasalahan yang bersangkutan dengan kepentingan koperasi.

#### 3) Badan Pemeriksa

Untuk mencegah kemungkinan penyimpangan kepemimpinan pengurus dan menjamin pelaksanaan kepemimpinan pengurus sesuai dengan keputusan rapat anggota, maka rapat anggota menyangkut badan pemeriksa atau badan pengawas. Badan pemeriksa dipilih dari anggota yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga KUD yang bersangkutan. Badan pemeriksa mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kehidupan KUD, termasuk didalamnya mengenai organisasi, usaha dan kebijaksanaan yang dijalankan oleh pengurus, manajer, serta karyawan KUD. Dalam melakukan pemeriksaan tersebut. Dapat bersifat preventif atau represif serta dapat pula dilaksanakan secara *periodic* (berkala) maupun *incidental* (pendadakan).

Dalam perkembangan koperasi dan untuk mengelola secara langsung tentang gerak koperasi atau KUD, dibutuhkan seorang manajer yang fungsinya sebagai pengelola kegiatan usaha koperasi berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh pengurus. Pengurus dapat mengangkat seorang manajer untuk melaksanakan kepemimpinan setiap hatinya didalam bidang usaha KUD.

Lebih lanjut didalam Inpres nomor 4 tahun 1984 manajer dapat diangkat dari:

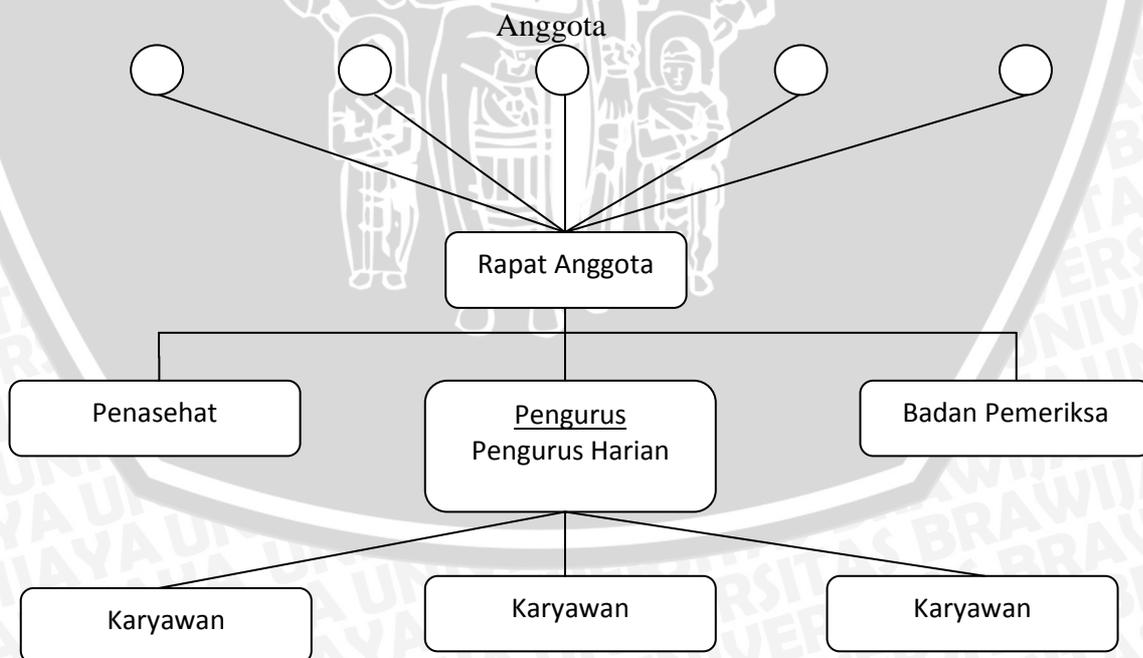
1. Seseorang yang mempunyai kemampuan dan keterampilan mengelola koperasi secara professional dengan kemungkinan apabila perlu mengangkatnya menjadi PNS, atau

2. PNS terutama dilingkungan Departemen koperasi yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengalaman dalam mengelola koperasi secara professional yang diperbantukan

Tugas dan wewenang manajer antara lain, yaitu :

- a) Merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan
- b) Mengkoordinasikan dan mengatur karyawan yang ada
- c) Meningkatkan dan memasarkan hasil produksi yang telah dicapai
- d) Membantu pengurus dalam menjalankan anggaran koperasi
- e) Mengangkat dan memberhentikan karyawan dengan seizin pengurus
- f) Bertanggung jawab atas penelitian hasil produksi

Dalam usaha koperasi atau KUD yang semakin berkembang pada saat ini maka didalam pelaksanaan operasional usahanya dibentuk bagian-bagian yang didasarkan pada pembagian tugas secara fungsional. Dimana setiap bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian yang berfungsi melayani unit-unit usaha dan unit-unit ini dipimpin oleh kepala unit yang bertanggung jawab langsung kepada manajer. Berikut beberapa gambar struktur organisasi koperasi atau KUD :

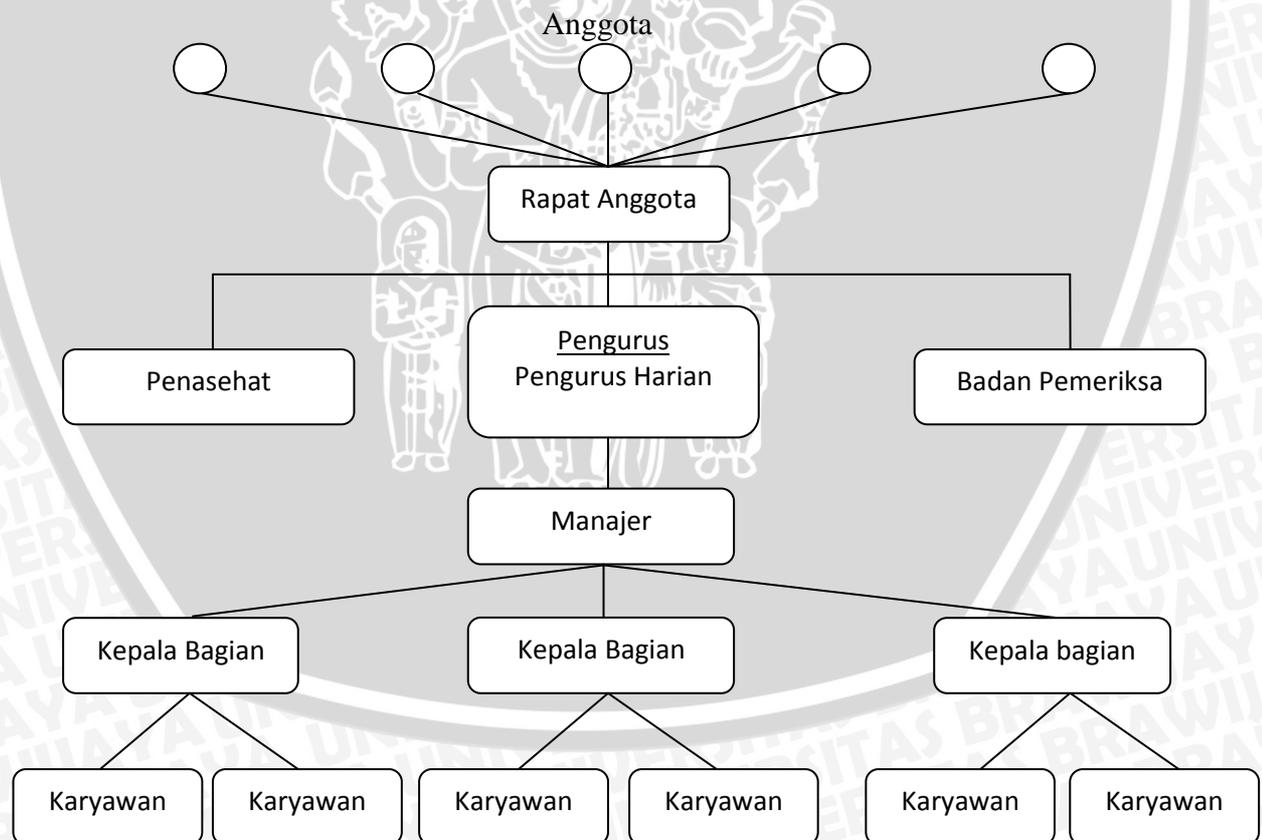


**Gambar 1. Organisasi koperasi kecil**

Sumber : Kartasapoetra (2005: 66-68)

Pengurus dalam koperasi disini yaitu para anggota yang terpilih dalam rapat anggota kemudian mendapat kepercayaan untuk memimpin koperasi dalam satu kurun tertentu didalam kepengurusan koperasi. Rapat anggota memegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. Sedangkan manajer dalam koperasi adalah seorang tenaga khusus yang mempunyai kecakapan dan kemampuan dibidang usaha, diangkat oleh pengurus dengan berpedoman pada keputusan rapat anggota, untuk memimpin usaha koperasi dengan mengkoordinir seluruh karyawan yang melaksanakan usaha tersebut.

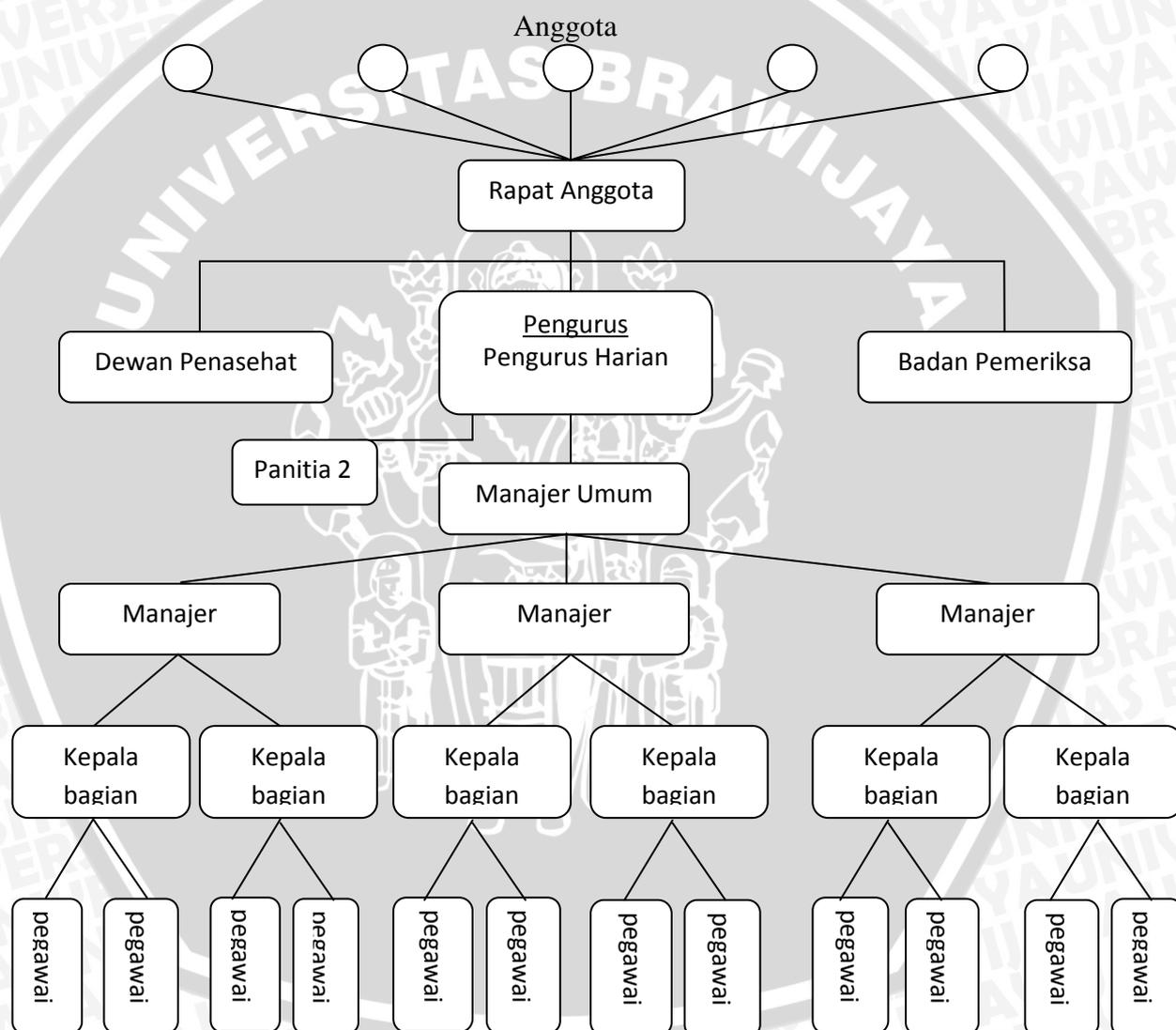
Disini terlihat dengan jelas perbedaannya, dan fungsinya pun masing masing berbeda beda. Kemudian berikut ini dapat dilihat gambar berikut.



**Gambar 2. Organisasi koperasi sedang**

Sumber : Kartasapoetra (2005: 66-68)

Pada bagan koperasi sedang ini, pelaksanaan tugas sehari-hari untuk usaha koperasi tidak lagi ditangani oleh pengurus, melainkan oleh manajer. Kemudian dengan adanya bidang-bidang lain, maka manajer memerlukan adanya kepala-kepala bagian sebagai pembantu pelaksanaannya, yang pada gilirannya memimpin para karyawan yang ada dibawahnya.



**Gambar 3. Bagan organisasi koperasi besar**

*Sumber : Kartasapoetra (2005: 66-68)*

Bagan diatas menunjukkan bahwa usaha koperasi telah berkembang besar, pimpinan usaha dipegang oleh manajer umum yang membawahi para manajer, namun mereka tetap dibawah pengawasan pihak pengurus.

Kemudian dalam menjalankan tugasnya sehari-hari manajer bertanggung jawab kepada pengurus, sedangkan pengurus harus bertanggung jawab kepada Rapat Anggota. Manajer memperoleh wewenang dari rapat anggota. Dengan demikian maka dalam koperasi manajer berada dibawah pengurus.

### **3. Bidang Usaha Koperasi Unit Desa**

Koperasi sebagai soko guru perekonomian rakyat mempunyai tugas yang cukup berat dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam melaksanakan tugasnya, KUD harus benar-benar mementingkan pelayanan kepada anggota khususnya dalam masyarakat pada umumnya serta menghindarkan kegiatan yang menyaingi kegiatan anggotanya sendiri. Oleh karenanya perlu ditumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat pedesaan agar mampu mengurus diri sendiri dan berpartisipasi secara nyata dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KUD.

Kemudian dalam Inpres nomor 4 tahun 1984 menyatakan bahwa :  
“Pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian didaerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral”.

Untuk mewujudkan fungsi KUD seperti yang telah ditetapkan oleh Inpres nomor 4 tahun 1984, maka KUD melakukan serangkaian kegiatan pelayanan terhadap masyarakat yang meliputi bidang-bidang :

- 1) Perkreditan, simpan pinjam, dan pertanggung jawaban kerugian
- 2) Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, kebutuhan sehari hari, dna jasa-jasa lainnya
- 3) Pengelolaan dan pemasaran hasil hasil produksi
- 4) Kegiatan perekonomian lainnya yang dibutuhkan oleh anggota

Dalam kegiatan lain, KUD juga mempunyai tugas-tugas strategis yang harus dilaksanakan, antara lain meliputi :

- 1) Tugas Penyediaan.  
Pada kegiatan ini, KUD harus menyediakan lima fasilitas agar anggota dapat berproduksi dengan baik, yaitu :
  - a) Pemasaran hasil produksi
  - b) Perubahan-perubahan teknologi
  - c) Tersedianya peralatan dan perlengkapan
  - d) Insentif produksi pada petani
  - e) Alat-alat transportasi. (Suradi Martawijaya, 1992:25)
- 2) Tugas Pendidikan  
Pada tugas pendidikan ini diharapkan KUD mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya berkoperasi untuk kepentingan bersama dan manfaatnya bagi semua
- 3) Tugas Pemasaran  
Dalam tugas ini, KUD diharapkan dapat menumbuhkan permintaan dan memasarkan komoditi yang dihasilkan oleh para anggota sehingga menimbulkan kepercayaan anggota kepada KUD bahwa hasil produksinya akan memperoleh pasaran dan menghasilkan uang.
- 4) Insentif Produksi pada Petani  
Tugas ini dimaksudkan untuk memperkenalkan sistem produksi atau teknologi baru yang dapat membantu efisiensi produksi sehingga dapat meningkatkan penghasilan.

Dari uraian tugas koperasi diatas mengandung makna bahwa KUD dalam kegiatannya harus dapat menolong anggotanya dengan memberikan pelayanan atau jasa untuk mempermudah dan memperlancar produksi serta memasarkan dan memproses komoditi yang dihasilkan oleh para anggotanya. Karenanya KUD dalam menjalankan kegiatan dalam bidang usahanya harus memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi yang wajar tanpa mengabaikan usaha-usaha lain yang bersifat non ekonomi.

Adapun kegiatan-kegiatan usaha KUD tersebut, yaitu :

- a) Usaha Bidang Perkreditan  
Dalam bidang usaha ini KUD melakukan kegiatan pelayanan kepada anggota yang memerlukan pinjaman uang untuk memenuhi kebutuhannya yang lain.
- b) Usaha Bidang Jasa  
Anggota atau masyarakat umumnya memerlukan jasa agar hasil produksinya dapat diangkut dari satu tempat ketempat yang lainnya, maka jasa angkutan merupakan keperluan bersama. KUD juga dapat mengadakan bagian-bagian jasa yang lain.
- c) Usaha Bidang Konsumsi  
Melalui kegiatan ini KUD berusaha membantu anggota untuk mendapatkan barang kebutuhan sehari-hari yang bermutu baik dan murah harganya.
- d) Usaha Bidang Produksi dan Pemasaran  
Dalam usaha ini KUD berusaha menyediakan dan menyalurkan sarana-sarana produksi bagi anggota dengan harga yang layak dan mutu yang baik. (Litha, 2008:25-26)

Dengan demikian KUD merupakan koperasi serba usaha yang usahanya meliputi semua bidang kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan, seperti : pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kerajinan atau industri, kelistrikan dipedesaan, jasa, dan lain-lain.

Bertolak dari uraian diatas, kegiatan usaha KUD akan berkembang secara subur dan meningkat bilamana berada dalam iklim kegotong royongan, serta bekerja sama adalah sendi paling pokok dalam usaha koperasi.

#### **E. Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat**

Usaha peternakan sapi perah di Indonesia memiliki peranan dan kedudukan yang cukup penting dalam perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Peternakan sapi perah merupakan salah satu bagian dari dunia usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup khususnya masyarakat pedesaan. Selain merupakan sumber mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan usaha peternakan sapi perah juga merupakan sumber penghasilan yang sangat menjanjikan untuk ditekuni dan yang paling penting adalah dapat membuka kesempatan kerja bagi

sebagian besar masyarakat yang berada di desa, dengan melihat kondisi tersebut maka usaha peternakan perlu dikembangkan kegiatannya.

Adapun pengertian usaha peternakan sapi perah dalam anonymous (1995:19) usaha peternakan sapi perah adalah salah satu usaha yang dilakukan seseorang di tempat tertentu dimana perkembangbiakan ternaknya dan manfaatnya diatur dan diawasi oleh peternak tersebut. Sedangkan usaha peternakan sapi perah menurut Atmadilaga (1975:32) adalah suatu kegiatan dalam meningkatkan manfaat ternak sapi perah melalui operasional penerapan teknik tertentu yang secara ekonomis menguntungkan. Sehingga usaha peternakan sapi perah dapat dikatakan sebagai lapangan hidup, tempat seseorang dapat menanam modal untuk keperluan hidup keluarganya.

Kemudian menurut Atmadilaga (1975:16) sebagian besar peternak sapi perah di Indonesia dalam bentuk usaha peternakan rakyat. Dimana karakteristik peternakan ini adalah skala usahanya kecil (1-3 ekor) dan merupakan usaha rumah tangga, dan dikelola sebagai usaha sampingan.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu mata pencaharian yang di geluti oleh masyarakat desa dimana usaha ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Dalam Permatasari (2008:35) usaha peternakan pada umumnya bertujuan untuk :

- a) Mencukupi kebutuhan rakyat akan kebutuhan protein hewani dan bahan yang bermutu tinggi.

- b) Mewujudkan terbentuknya perkembangan industry serta perdagangan yang berasal dari ternak.
- c) Mempertinggi penghasilan dan taraf hidup rakyat terutama peternak

Sedangkan tujuan dari usaha peternakan sapi perah dalam Anonymous (1984:22) yaitu usah yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan dengan menggunakan prinsip ekonomi. Faktor-faktor yang penting dalam usaha beternak sapi perah terletak pada kemampuan peternak dalam menggabungkan beberapa faktor produksi antara lain tata laksana, besarnya usaha dan biaya produksi.

Selanjutnya menurut Atmadilaga (1975:15), karakteristik peternakan sapi perah rakyat meliputi :

- a) Ternak yang dipelihara oleh peternak kecil, baik yang memiliki tanah atau tidak dan pada umumnya dilakukan sebagai usaha sampingan.
- b) Ternak dipelihara dalam jumlah kecil dengan cara semurah-murahnya dalam rangka pembagian kerja daintara anggota keluarga.
- c) Penjualan ternak dilakukan hanya bila membutuhkan uan tunai, jadi tidak didasarkan atas perhitungan ekonomi produksi.

Usaha peternakan sapi perah merupakan usaha yang dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam pembangunan perekonomian nasional pada umumnya dan perekonomian masyarakat pedesaan khususnya bagi masyarakat yang menjalani usaha peternakan sapi perah ini. Dimana usaha peternakan sapi perah dapat memberikan kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan hasil penjualan produksi susu sapi yang dijalankannya. Pada saat ini usaha peternakan sapi perah masih sangat terbuka lebar, hal ini diketahui karena produksi susu lokal belum mampu memenuhi permintaan susu secara nasional. Dengan melihat peluang yang ada maka usaha peternakan sapi perah perlu untuk dibina agar usaha ini dapat terus meningkat dan terus berkembang agar menjadi usaha yang benar-benar dapat memberikan kontribusinya dalam pendapatan nasional dan pendapatan peternak

khususnya, supaya kesejahteraan masyarakat peternak dapat meningkat dengan hasil usaha yang dijalankannya.

Dalam Permatasari (2008:36) keberhasilan usaha peternakan sapi perah tidak hanya dengan bantuan material dan biaya dari pemerintah, tetapi juga harus ditunjang oleh pengetahuan dan keterampilan serta pengertian dari semua pihak yang terkait dengan pengembangan produksi peternakan.

Berdasarkan penjelasan yang ada diatas dapat dijelaskan bahwa usaha peternakan sapi perah dalam kegiatannya tidak hanya tergantung pada bantuan modal saja tetapi faktor lain yang penting untuk diketahui yaitu adanya kepedulian peternak terhadap hewan dan usahanya yang dijalankan serta memiliki ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan serta pengalaman yang cukup dalam mengelola usaha ini. Faktor tersebut tidak hanya dilakukan oleh peternak saja akan tetapi kepada semua pihak yang ikut berperan serta dalam usaha peternakan sapi perah. Diantara salah satunya adalah Koperasi, dimana koperasi merupakan salah satu badan usaha perekonomian rakyat yang selain sebagai badan usaha yang dapat melaksanakan program pembangunan desa juga diharapkan mampu memberikan bimbingan, penyuluhan, pendidikan, pelatihan, bantuan permodalan, bantuan pemasaran dan lainnya yang dilakukan untuk membina para anggotanya agar menjadi lebih baik dan berkembang dan sesuai dengan tujuan dan fungsi koperasi yaitu untuk pembangunan nasional dan menyejahterakan anggotanya.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk melakukan penelitian. Dengan metode penelitian, penelitian yang dimaksudkan dapat berjalan sesuai dengan prosedur bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Penelitian itu adalah kegiatan untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menginventarisasikan data-data.

##### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikaitkan dengan topik yang diteliti dan dapat mempermudah dalam upaya pencarian data, dan mampu memberikan informasi yang valid dan relevan dengan masalah yang akan diteliti. Maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual atas fenomena dan permasalahan yang akan dipecahkan.

Penelitian tersebut digunakan untuk mengeksplorasi (menemukan) dan menjelaskan fenomena yang sedang terjadi. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Moleong (2000:6) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, untuk itu poeneliti dibatasi hanya mengungkapkan fakta-fakta dan tidak menggunakan hipotesa. Kemudian menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2000:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

## B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penetapan batas berdasarkan fokus yang timbul dalam masalah penelitian sangatlah penting, penelitian ini sangat membantu dalam proses pelaksanaan penelitian, sebab dengan penetapan fokus penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian yang dilakukan akan bisa lebih terarah sehingga memperoleh hasil penelitian yang diharapkan. Menurut Moleong (2002:237), "Penentuan fokus suatu penelitian memiliki 2 tujuan. Pertama, penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya suatu fokus, penentuan tempat penelitian menjadi lebih layak. Kedua, penentuan fokus secara efektif menetapkan inklusi-eksklusi untuk menyaring informasi yang masuk. Penelitian memusatkan perhatian dalam hal sebagai berikut :

- 1) Upaya Koperasi Unit Desa dalam rangka pemberdayaan peternak sapi perah, meliputi :
  - a) Penyuluhan Usaha Sapi Perah
  - b) Pelatihan dan Pendidikan Kepada Peternak Sapi Perah
  - c) Perkuatan Permodalan
  - d) Pembinaan Manajemen
  - e) Bantuan Pemasaran
  - f) Peran Swasta
- 2) Hasil yang dicapai dari adanya upaya pemberdayaan peternak sapi perah yang dilakukan oleh KUD, antara lain :
  - a) Tingkat produktivitas sapi perah
  - b) Tingkat Ekonomi Peternak
  - c) Tingkat Kepedulian Terhadap Usaha Sapi Perah

### C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat menangkap fenomena yang sebenarnya dari objek, apakah lokasi sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengadakan penelitian adalah Koperasi Karangploso yang terletak di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang beserta wilayah kerjanya yang terletak di Kecamatan Karangploso. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena wilayah ini usaha peternakan sapi perah banyak diusahakan dan karena sektor peternakan ini nantinya dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian masyarakat, untuk itu segala potensi usaha ekonomi masyarakat ini perlu untuk dikembangkan.

Sedangkan situs penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang akan diteliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini yang menjadi situs adalah kelompok masyarakat anggota koperasi Karangploso yang terletak di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

### D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber penyediaan informasi yang mendukung dan menjadi pusat perhatian penulis. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen. (Moleong, 2000:112). Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif cenderung mengutamakan wawancara dan pengamatan langsung dalam memperoleh data yang bersifat tambahan.

Dalam penelitian kualitatif, jenis dan sumber data di pilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih

bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti dilapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki *power* dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui 2 sumber, yaitu :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data utama tanpa adanya perantara, yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang atau informan yang diamati atau diwawancarai dengan pihak-pihak terkait seperti masyarakat setempat, dinas-dinas yang terkait program tersebut.
- b. Data sekunder adalah data pendukung atau pelengkap data primer yang dikumpulkan dari data yang sesuai. Data ini dapat berupa dokumen-dokumen , catatan-catatan, laporan-laporan dan arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian. Seperti profil desa, laporan bulanan, monitoring perkembangan kelompok peternak dan populasi ternak dan lain-lain.

#### **E. Informan**

Informan merupakan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Lexy J. Moleong (2002:90), “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Sedangkan menurut Iskandar (2009:116) “Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data manusia sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya”. Dalam penelitian ini informannya adalah orang-orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang sedang dikaji dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini :

- a. Koperasi Unit Desa Karangploso
  - 1) Kepala/Manajer Koperasi Unit Desa
  - 2) Kepala Unit Usaha Sapi Perah
  - 3) Pengurus Koperasi
- b. Pihak Swasta yang terkait, yaitu (PT. Nestle)
- c. Anggota Koperasi Unit Desa (Peternak Sapi Perah)

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian dan mengamati kejadian serta keadaan sebenarnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data secara langsung dan Tanya jawab dengan informasi yang diharapkan akan memberikan data yang diinginkan, sehingga penelitian dilakukan dengan cara *face to face* serta dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur yang disampaikan kepada narasumber yang dianggap berkompeten untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

- b. Observasi (*observation*)

Merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dan melihat dari dekat terhadap objek yang diteliti, sehingga peneliti dapat mencatat peristiwa maupun perilaku yang berkaitan dengan fokus penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan

observasi langsung ke Koperasi Unit Desa Karangploso, Pemerintahan Daerah Karangploso yang terkait dengan pemberdayaan, tempat peternakan sapi perah dan daerah yang terkait dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mencatat atau mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan dengan objek penelitian. Dokumentasi dan arsip merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penelitian ini, karena sasaran kajian penelitian ini mengarah pada latarbelakang peristiwa yang terjadi atau dilaksanakan yang berkaitan dengan peristiwa dan kondisi sekarang atau yang akan datang. Dokumen dan arsip yang diperoleh melalui tertulis berupa peraturan perundang-undangan, peraturan daerah, rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja KUD Karangploso. Kemudian dokumentasi berupa foto diperoleh dari tempat-tempat yang dijadikan sebagai objek seperti Koperasi Unit Desa Karangploso dan Kegiatan-kegiatan pemerahan sapi dilapang.

**G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menunjuk pada alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Peneliti sendiri, dengan menggunakan panca indera dalam melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di tempat penelitian.

- b. Pedoman wawancara (*interview guide*) yaitu serangkaian pokok-pokok pertanyaan yang hendak diajukan untuk ditujukan kepada responden dalam penelitian. Hal ini berguna dalam mengarahkan peneliti dalam pengumpulan data terutama dalam melakukan wawancara.
- c. Catatan lapangan (*field note*) merupakan catatan penelitian dilapangan, untuk mencatat hasil-hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan. Sebagai pelengkap dari catatan lapangan maka peneliti juga memanfaatkan *tape recorder* baik berupa *handphone* atau alat rekam lainnya, agar mudah dalam mengulang ingatan tentang kondisi lapangan dan jalannya wawancara.

#### **H. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2010:280). Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian karena dengan analisis data akan ada pemaknaan bagi data dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data.

Adapun kegiatan dalam analisis data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992:15-21). Dimana tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut :

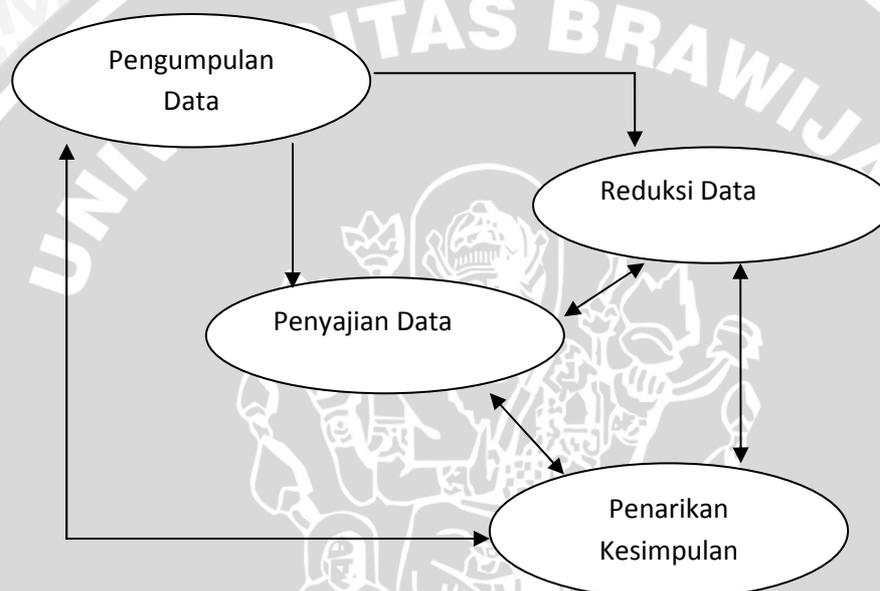
- a. Reduksi data (*data reduction*) adalah proses pemilihan, pemberian fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Cara mereduksinya dengan meringkas, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan menulis memo.
- b. Penyajian data (*data display*) adalah susunan informasi yang terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data yang paling umum adalah teks uraian.
- c. Penarikan kesimpulan (*verification*). Kesimpulan akhir kemudian baru ditarik setelah tidak ditemukan informasi lagi berkaitan dengan kasus yang diteliti. Kemudian kesimpulan yang telah ditarik akan diverifikasi, baik dengan kerangka berfikir peneliti maupun dengan catatan lapangan yang ada, sehingga tercapai konsensus pada tingkat optimal pada peneliti, yang akhirnya akan diperoleh validitas dan akuratisasinya.

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi selanjutnya aktifitas penyajian data serta menyimpulkan data, jika ternyata kesimpulannya tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi dilapangan, lalu kemudian dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Maka dari itu peneliti menggunakan analisis data model interaktif, karena peneliti tetap bergerak diantara tiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dengan proses pengumpulan data selama

kegiatan pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak diantara ketiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang ada bagi peneliti.

Ketiga langkah inilah yang dilakukan dalam penelitian. Dimana data yang diperoleh senantiasa diusahakan untuk sejalan dengan fokus yang diteliti.

Tahapan analisis data kualitatif dapat dilihat dalam gambar berikut :



**Gambar 4. Analisis data model interaktif**

*Sumber : Miles dan Huberman (1992:20)*

Keempat komponen itu saling mempengaruhi dan mempunyai keterkaitan.

Pertama peneliti melakukan penelitian dilapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data . karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data.

Setelah direduksi kemudian disajikan data. Apabila ketiga tahapan tersebut selesai dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi reduksi data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Tinjauan Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum KUD “Karangploso” Kabupaten Malang

###### 1.1. Sejarah Berdirinya KUD “Karangploso” Kabupaten Malang

Koperasi Unit Desa “Karangploso” didirikan pada tanggal 18 Februari 1981 yang berlokasi di Jl. Raya Ngijo No. 23 Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang dan terdaftar di kantor wilayah departemen koperasi provinsi Jawa Timur dengan akta pengesahan Badan Hukum : 4817 A/BH/II/81. Kemudian pada tahun 1996 KUD “Karangploso” mengalami perubahan Anggaran Dasar yang tercantum dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar Koperasi, sehingga badan hukum KUD “Karangploso” berubah menjadi 1690/BH/PAD.13/5.1/XII/96, tertanggal 18 desember 1996.

Pada awal permulaan berdirinya KUD “Karangploso” yaitu pada tahun 1973, koperasi ini dinamakan Badan Usaha Unit Desa (BUUD) “Karangploso” adalah untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat desa khususnya anggota koperasi. Namun demikian, setelah adanya Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 1981 tentang Koperasi Unit, maka BUUD “Karangploso” kemudian diubah menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) “Karangploso” yang mempunyai motto mengutamakan pelayanan anggota.

Pada awal berdirinya, unit usaha BUUD “Karangploso” hanya bergerak dibidang pertanian. Namun, sejak berubah menjadi KUD “Karangploso”, dalam

perkembangannya aktifitas KUD ini terus mengalami kemajuan, terbukti dengan terus berkembangnya unit-unit usaha yang dinaunginya sampai tahun 2014 yang meliputi :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Sapi Perah
3. Unit Usaha Pertanian
4. Unit Usaha RMU
5. Unit Jasa
6. Unit Pertokoan

## **1.2. Lokasi dan Wilayah Kerja KUD “Karangploso” Kabupaten Malang**

### **1.2.1. Lokasi KUD “Karangploso” Kabupaten Malang**

Lokasi merupakan salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan dan kemajuan usaha untuk menjalankan segala unit usaha yang ada dalam kegiatan koperasi. Dengan melihat pentingnya letak lokasi oleh karena itu pemilihan lokasi harus disesuaikan dengan unit usaha yang dijalankan oleh koperasi.

Lokasi KUD “Karangploso” terletak di Desa Ngijo, tepatnya di Jalan Raya Ngijo No. 23, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur dengan batas-batas :

- Sebelah Barat : Wilayah Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo
- Sebelah Utara : Wilayah Kecamatan Bumiaji
- Sebelah Timur : Wilayah Kecamatan Singosari
- Sebelah Selatan : Wilayah Kodya Malang

Kecamatan Karangploso dan wilayah kerja KUD “Karangploso” berada pada ketinggian 600 MDPL (meter di atas permukaan laut) dengan curah hujan rata-rata 1.890 mm pertahun dengan suhu berkisar antara 20-30° C. Luas Kecamatan

Karangploso adalah 7.361.341 M<sup>2</sup> yang berpenduduk kurang lebih 75.050 jiwa pada tahun 2010 dengan mata pencaharian sebagai petani, peternak, pedagang, pegawai, dan lain sebagainya.

### 1.2.2. Wilayah Kerja KUD “Karangploso” Kabupaten Malang

Wilayah kerja KUD “Karangploso” Kabupaten Malang meliputi Kecamatan Karangploso. wilayah ini dirasa cukup potensial sebagai tempat pengembangan usaha KUD “Karangploso” karena cocok sebagai area usahanya terutama pada sektor pertanian dan peternakan dan pada Kecamatan Karangploso berada wilayah yang cukup sejuk oleh karena itu sektor pertanian dan peternakan merupakan salah satu sector yang paling potensial untuk dijadikan usaha. Berikut presentase potensi usaha yang ada di Kecamatan Karangploso sebagai wilayah kerja KUD “Karangploso”

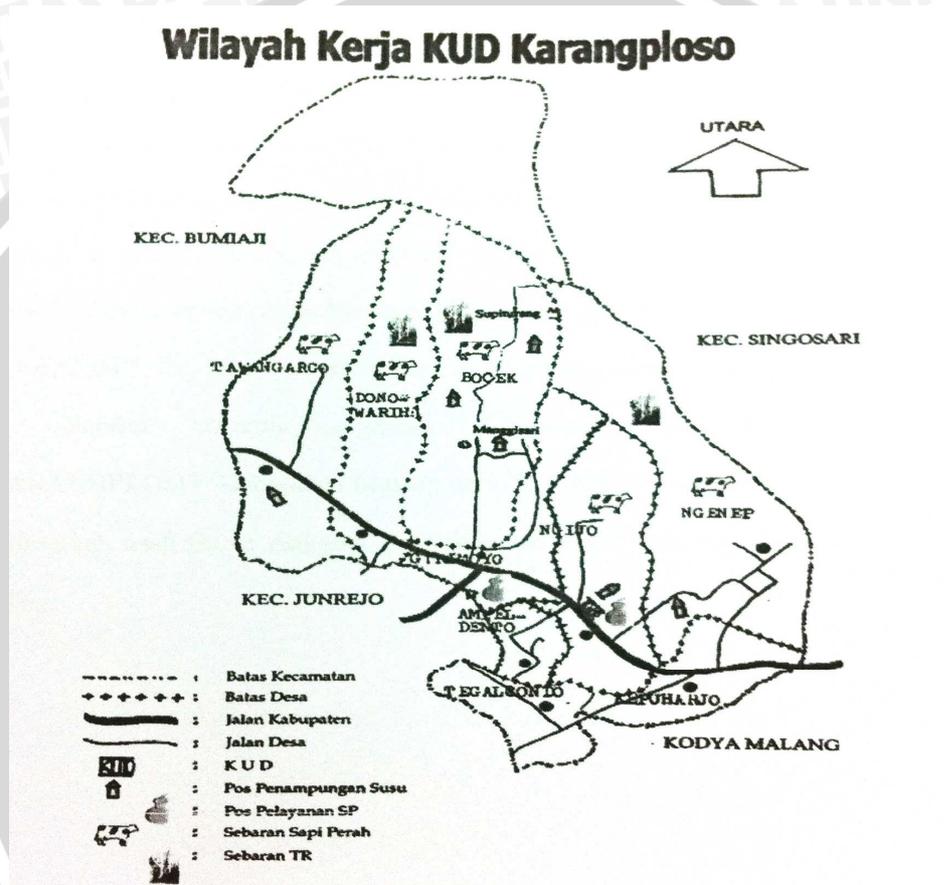
Kabupaten Malang ;

- Sektor Pertanian : 35 %
- Sektor peternakan : 30%
- Sektor perdagangan : 15%
- Sektor jasa : 10%
- Sektor Industri : 5 %
- Lain-lain : 5%

Adapun wilayah kerja KUD “Karangploso” Kabupaten Malang terdiri dari Sembilan desa di Kecamatan Karangploso yang terlihat pada gambar 4.1, yaitu :

- a. Desa Girimoyo
- b. Desa Ngijo
- c. Desa Kepuharjo
- d. Desa Bocek
- e. Desa Ngenep

- f. Desa Donowarih
- g. Desa Tegalgondo
- h. Desa Ampeldento
- i. Desa Tawangargo



**Gambar 5. Peta Wilayah Kerja KUD “Karangploso”**  
 (Sumber : Lembar profil KUD “Karangploso” Kabupaten Malang tahun 2008)

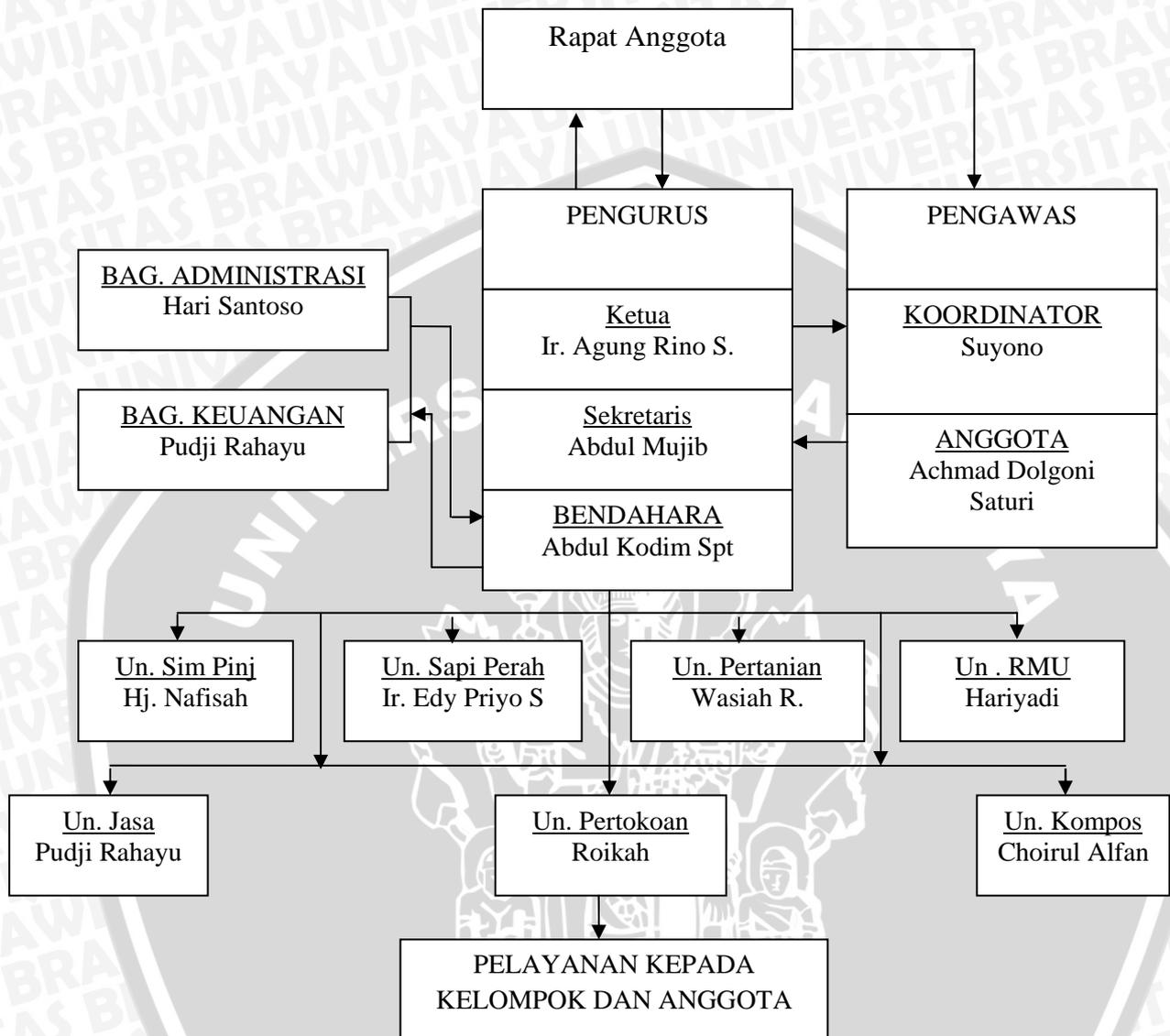
### 1.3. Struktur Organisasi KUD “Karangploso” Kabupaten Malang

Sebuah organisasi yang baik akan mempunyai struktur organisasi yang menggambarkan tingkat dan kedudukan jabatan yang diemban seseorang dalam organisasi. Struktur organisasi bagi koperasi merupakan faktor yang cukup menentukan bagi berhasilnya aktifitas koperasi, sebab dengan struktur organisasi yang

tidak jelas, maka akan membingungkan pihak-pihak pelaksana yang ada di dalamnya serta dapat mengganggu kelancaran aktifitas koperasi, sehingga tujuan tidak dapat terealisasi. Keadaan tersebut dapat terjadi karena struktur organisasi merupakan pembagian tugas serta tanggung-jawab dari masing-masing bagian, dengan demikian struktur organisasi yang baik dan jelas serta pembagian tugas yang jelas maka pelaksanaan aktifitas koperasi akan berjalan dengan lancar. Untuk menjalankan koperasi agar berjalan dengan baik maka KUD “Karangploso” Kabupaten Malang mempunyai struktur organisasi.

Struktur organisasi dalam sebuah organisasi sangat penting peranannya untuk menjalankan fungsi dan tugas yang telah di emban. Karena dalam kaitannya dengan struktur organisasi dapat melihat apa yang menjadi kewajiban dari setiap anggota yang menduduki jabatan tertentu. Dan setiap jabatan memiliki tugas yang berbeda-beda. Inilah hal yang sangat penting dari adanya struktur organisasi dari setiap organisasi yang ada.

Berikut ini struktur organisasi KUD “Karangploso” Kabupaten Malang periode 4 juli 2009-31 desember 2010 berdasarkan hasil rapat anggota luar biasa tanggal 4 juli 2009 adalah sebagai berikut :



**Gambar 6. Struktur organisasi KUD “Karangploso” Kabupaten Malang**

*Sumber : RAT KUD “Karangploso” tahun 2013*

Untuk dapat mengetahui dengan jelas mengenai struktur organisasi KUD “Karangploso”. Berikut ini penjelasan tiap bagian dari struktur organisasi KUD “Karangploso” Kabupaten Malang sebagai berikut :

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan berkoperasi. Rapat anggota dilaksanakan untuk membicarakan kepentingan

organisasi dan usaha koperasi dalam rangka mengambil keputusan sesuai dengan suara terbanyak dari para anggota yang hadir. Rapat anggota dilaksanakan paling sedikit satu tahun sekali yang disebut Rapat Anggota Tahunan (RAT). RAT dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar yang dihadiri oleh anggota, pengurus, pengawas, kepala pembina dari departemen koperasi pengusaha kecil dan menengah dan seorang penasehat. Pada rapat anggota pengurus juga menyampaikan rencana kerja untuk satu tahun anggaran berikutnya.

Tugas dari Rapat Anggota Tahunan adalah :

1. Menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi (AD/ART).
2. Menetapkan kebijakan umum koperasi dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
3. Menetapkan pemilihan, pengangkatan dan memberhentikan pengurus dan pengawas.
4. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi (RK-RAPB), serta pengesahan laporan keuangan
5. Menetapkan pengesahan laporan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
6. Menetapkan pembagian SHU

Untuk memperlancar pelaksanaan rapat anggota tahunan, maka setiap anggota diwajibkan mentaati tata tertib yang telah ditentukan dalam RAT, hal ini dilakukan agar jalannya RAT dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.

## 2. Kepengurusan KUD “Karangploso” Kabupaten Malang

Dengan memperhatikan Undang-Undang pasal 29 No. 25 tahun 1992 tentang Koperasi, maka pengurus KUD “Karangploso” Kabupaten Malang terdiri dari Ketua,

sekretaris, dan bendahara yang dipilih oleh anggota koperasi dalam suatu rapat. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota dan juga bertanggungjawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usaha koperasi. Fungsi pengurus adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta bertindak untuk dan atas nama koperasi dalam hubungan dengan pihak ketiga sesuai dengan keputusan rapat anggota dan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga KUD “Karangploso”. Susunan kepengurusan KUD “Karangploso” periode 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.**  
**Susunan pengurus KUD “Karangploso” Kabupaten Malang**  
**Masa bakti tahun 201-2015**

No	Nama	Jabatan
1	Ir. Agung Rino Santigi	Ketua
2	Abdul Mujib	Sekretaris
3	Abdul Kodim Spt.	Bendahara

*Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KUD “Karangploso” Kabupaten Malang tahun 2012*

Berikut penjelasan mengenai tugas masing-masing bagian dalam kepengurusan KUD “Karangploso” :

a. Ketua

- 1) Memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi pelaksanaan tugas anggota pengurus lainnya, manager/administrator dan karyawan.
- 2) Memimpin RA/RAT dan atas nama pengurus memberikan laporan pertanggung-jawaban kepada RA/RAT tersebut.

- 3) Memimpin rapat pengurus dengan manager/administrasi dan atau badan pemeriksa
- 4) Memberikan keputusan terakhir dalam kepengurusan koperasi dengan memperhatikan usul atau saran pertimbangan dari para pemegang fungsi dibawahnya seperti sekretaris, bendahara dan manager/administrator.
- 5) Mengesahkan semua surat-surat yang meliputi kegiatan organisasi keluar maupun kedalam, dan dilakukan bersama-sama dengan fungsionaris lainnya.

b. Sekretaris

- 1) Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi yang meliputi ( buku daftar anggota, daftar pengurus dan sebagainya sesuai dengan ketentuan-ketentuan perekonomian yang berlaku)
- 2) Menyelenggarakan dan memelihara semua arsip seperti :
  - Buku keputusan dan rapat anggota
  - Buku keputusan dan rapat pengurus
  - Surat-surat keluar atau masuk bidang secretariat pada umumnya.
- 3) Memelihara tata kerja, merencanakan peraturan-peraturan khusus serta ketentuan lain.
- 4) Menyusun laporan-laporan organisasi untuk kepentingan rapat anggota maupun pejabat dengan ketentuan yang berlaku.
- 5) Merencanakan kegiatan operasional bidang idiil meliputi program-program pendidikan atau penyuluhan kegiatan sosial lainnya.

- 6) Bersama ketua mengesahkan semua surat-surat atau buku keputusan rapat dan surat-surat lainnya yang menyangkut bidang kerja sekretaris tersebut diatas.
- 7) Bertanggung jawab dalam bidang administrasi atau tata usaha organisasi kepada ketua dan rapat pengurus.
- 8) Mengadakan hubungan kerja dengan bendahara dan atau manager/administrator dalam hal-hal yang saling berkaitan antara lain dengan bendahara, dalam rangka pembiayaan bidang sekretariat, dengan manager/administrator dalam rangka pengangkatan atau pemberhentian karyawan dan sebagainya.

#### c. Bendahara

- 1) Merencanakan anggaran belanja dan pendapatan koperasi.
- 2) Mencari dana dengan jalan menumpuk simpanan-simpanan anggota, mencari sumber-sumber dana dari luar dengan syarat yang lunak atau tidak memberatkan koperasi, mengatur dan mengawasi penggunaan seefisien mungkin.
- 3) Memelihara semua harta karyawan koperasi.
- 4) Mengatur pengeluaran uang agar tidak melampaui anggaran belanja yang telah ditetapkan.

- 5) Mempersiapkan data dan informasi dibidangnya dalam rangka menyusun laporan organisasi baik untuk kepentingan rapat anggota tahunan maupun pejabat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - 6) Bersama-sama manager/administrator menandatangani atau mengesahkan semua bukti pengeluaran kas yang melampaui batas wewenang manager/administrator.
  - 7) Membimbing dan mengawasi pekerjaan manager/administrator dalam hal menyelenggarakan administrasi uang dan barang secara tertib dan teratur sesuai dengan sistem yang dianut.
  - 8) Sewaktu-waktu melakukan pengecekan langsung terhadap jumlah uang kas dan persediaan barang untuk mencegah timbulnya kerugian koperasi.
  - 9) Bertanggung jawab kepada ketua dan rapat pengurus mengenai bidang keuangan dan administrasinya, serta semua harta kekayaan koperasi, sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ditetapkan koperasi.
3. Badan Pengawas

Badan pengawas KUD 'KARANGPLOSO' Kabupaten Malang dipilih dan diangkat oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Badan pengawas berfungsi sebagai pengawas atau pemeriksa keseluruhan tata kehidupan koperasi meliputi organisasi usaha dan pelaksanaan kebijakan pengurus.

Susunan pengawas KUD "Karangploso" tahun 2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.**  
**Susunan pengawas KUD “Karangploso” Kabupaten Malang**  
**Periode tahun 2012**

No	Nama	Jabatan	Masa Bakti
1	Suyono	Koordinator	2010-2012
2	Achmad Dulgoni	Anggota	2011-2013
3	Saturi	Anggota	2012-2014

*Sumber : Laporan Pertanggungjawaban pengurus dan Pengawas KUD “Karangploso” Kabupaten Malang Tahun 2012*

Berikut penjelasan mengenai tugas Badan Pengawas KUD “Karangploso” Kabupaten Malang :

- 1) Mengawasi semua kebijaksanaan operasional pengurus yang meliputi bidang-bidang organisasi usaha dan keuangan koperasi.
- 2) Memeriksa dan menilai pelaksanaan kegiatan organisasi usaha dan keuangan serta memberikan pendapat dan saran perbaikan.
- 3) Memeriksa, meneliti ketepatan dan kebenaran catatan buku-buku organisasi, usaha dan administrasi keuangan, serta membandingkan dengan kenyataan yang ada dari pada keadaan keuangan (kas/bank), persediaan barang serta semua harta kekayaan koperasi.
- 4) Bertanggung jawab atas kegiatan pemeriksaan dan hasil pemeriksaan yang dilakukan, serta tetap merahasiakan hasil pemeriksaannya kepada pihak-pihak yang diperiksa.

#### 4. Manager dan Asisten Manager

Struktur organisasi dari karyawan KUD “Karangploso” dipimpin oleh seorang manajer. Peranan manajer adalah membuat rencana kedepan sesuai dengan ruang lingkup dan wewenagannya, mengelola sumberdaya secara efisien, memberikan perintah, bertindak sebagai pemimpin dan mampu melaksanakan kerjasama dengan dibantu oleh asisten manajer. Manajer KUD “Karangploso” Kabupaten Malang adalah Ir Agung Rino Santigi dengan kontrak kerja sebagai manajer mulai pada periode tahun 2011-2015. Sedangkan asisten manajer pada saat ini dijabat oleh Ir. Edy Priyo yang merangkap sebagai kepala unit usaha sapi perah.

Berikut ini penjelasan mengenai tugas manager KUD “Karangploso” :

- a) Menyiapkan rapat anggota, mengawasi pelaksanaan pembukuan terhadap transaksi yang terjadi, memepersiapkan pekerja bawahannya dan mengadakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai target yang telah ditentukan
- b) Bersama pengurus membahas dan menyiapkan rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada rapat anggota tahunan.
- c) Mengkoordinasikan penyusunan usaha dan anggaran dari masing-masing bagian yang berada dibawahannya dalam rangka penyusunan rencana kerja dan pengajuan usul rencana kerja tersebut kepada pengurus.
- d) Membantu pengurus dalam menjalankan rencana kerja dan anggaran pada Rapat Anggota Tahunan.

Sedangkan tugas asisten manager KUD “Karangploso” adalah membantu melaksanakan tugas-tugas dari Manager

## 5. Karyawan

Dalam melaksanakan pengelolaan usaha koperasi, KUD “Karangploso” membutuhkan karyawan . Karyawan diangkat dan diberhentikan oleh pengurus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tugas dari seorang karyawan adalah melaksanakan kinerja operasional sesuai dengan keahlian dibidangnya. Susunan dan penempatan karyawan KUD “Karangploso” dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.**  
**Susunan karyawan KUD “Karangploso” Kabupaten Malang**  
**Periode 2011-2015**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Hj. Nafisah	Kepala Unit Simpan Pinjam	SLTA
2	Ir. Edy Priyo S	Kepala Unit Sapi Perah	S-1
3	Wasih R. (Plt)	Kepala Unit Pertanian	SLTA
4	Hariyadi	Kepala Unit RMU	SLTA
5	Pudji Rahayu	Kepala Unit Jasa	SLTA
6	Wasih Rubianik	Kepala Unit Pertokoan	SLTA
7	Hari Santoso	Kepala Unit Bagian Akuntansi	SLTA
8	Puji Rahayu	Kepala Unit Bagian Kasir	SLTA
9	Takat	Kepala Satpam	SLTP

Sumber : *Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KUD “Karangploso” Kabupaten Malang Tahun 2012*

Selanjutnya terdapat data mengenai penempatan karyawan yang ada pada KUD “Karangploso”, berikut tabel penempatan karyawan :

**Tabel 5.**  
**Penempatan karyawan KUD “Karangploso” Kabupaten Malang**  
**Periode tahun 2013-2014**

No	Unit Usaha	2011		2012		2013	
		L	P	L	P	L	P
1	Simpan Pinjam	1	3	1	3	1	3
2	Sapi Perah	25	4	25	4	21	4
3	Pertanian	1	1	1	1	-	1
4	RMU	1	1	1	1	1	1
5	Jasa	-	2	-	2	-	2
6	Pertokoan	-	2	-	2	-	2
7	Induk	5	1	5	1	5	1
<b>Jumlah Karyawan</b>		<b>33</b>	<b>14</b>	<b>33</b>	<b>14</b>	<b>28</b>	<b>14</b>
		<b>45 Karyawan</b>		<b>47 Karyawan</b>		<b>47 Karyawan</b>	

*Sumber : Laporan Pertanggungjawaban pengurus dan Pengawas KUD “Karangploso” Kabupaten Malang Tahun 2012 dan 2013*

#### 6. Keanggotaan KUD “Karangploso” Kabupaten Malang

Anggota merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu organisasi koperasi, hal ini dikarenakan anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Sistem keanggotaan KUD “Karangploso” bersifat sukarela, artinya semua warga yang berada pada wilayah Kecamatan Karangploso yang memenuhi persyaratan dan prosedur yang disepakati dapat menjadi anggota KUD. Anggota KUD “Karangploso” tersebar di Sembilan desa yang berada pada Kecamatan Karangploso. berikut ini perkembangan terakhir jumlah anggota KUD “Karangploso” Kabupaten Malang periode 2011-2013.

**Tabel 6.**  
**Perkembangan jumlah anggota KUD “Karangploso” Kabupaten Malang**  
**Periode Tahun 2011-2013**

No	Desa	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Girimoyo	254	254	254
2	Ngijo	348	348	348
3	Kepuharjo	228	228	228
4	Bocek	757	757	757
5	Ngenep	797	797	797
6	Donowarih	657	657	657
7	Tawangargo	455	455	455
8	Ampeldento	273	273	273
9	Tegalondo	304	304	304
<b>Jumlah</b>		<b>4.073</b>	<b>4.073</b>	<b>4.073</b>

*Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KUD “Karangploso” Kabupaten Malang Tahun 2012 dan 2013.*

Apabila anggota mengundurkan diri, meninggal dunia atau pindah keanggotaan dari KUD “Karangploso” ke koperasi lainnya, maka secara otomatis dinyatakan berhenti atau keluar dari keanggotaan KUD.

7. Hubungan keluar :

- a) PT. Nestle Indonesia dalam hal penjualan susu segar
- b) PT. Bogasari dalam hal pengadaan *Wheat Pollard*
- c) PT. Bank Mandiri Program KKP-E
- d) Universitas Brawijaya Malang, Program Bantuan Hibah Colling Unit dari

Dinas Koperasi Provinsi Jawa Timur (2010).

- e) LPKP/HIVOS dalam hal pemberdayaan kotoran sapi menjadi energi alternatif biogas.
- f) Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar Kabupaten Malang, dalam hal Hibah Colling Unit 1.000 lt (2011).

#### **1.4. Kegiatan Usaha KUD “Karangploso” Kabupaten Malang**

Bidang usaha yang dikelola KUD “Karangploso” Kkabupaten Malang tidak hanya berfokus pad apelayanan kebutuhan barang saja. Berkat keinginan yang kuat dari para anggota dalam membina usahanya yang berorientasi pada pencapaian kesejahteraan anggota, maka KUD “Karangploso” berusaha mengembangkan unit-unit usaha yang menjadi andalannya. Sampai tahun 2012, KUD “Karangploso” sudah memiliki 6 unit usaha, yaitu Unit Simpan Pinjam, Unit Sapi Perah, Unit Pertanian, Unit RMU, Unit Jasa, dan Unit Pertokoan. Pada awal tahun 2008, KUD “Karangploso” mencoba menciptakan satu program rintisan dari unit sapi perah yaitu “Agribisnis” yang diharapkan kedepannya mampu menjadi nit rintisan yang produktif.

Berikut ini uraian singkat mengenai tiap-tiap usaha yang dinaungi KUD “Karangploso” :

1. Unit Simpan Pinjam
  - a. Pengelolaan unit menggunakan sistem otonom
  - b. Produk layanan dengan pola umum, pola sapi perah, pola pasar, dan pola bayar panen (Yarnen)
  - c. Pemasaran berbasis anggota aktif
2. Unit Sapi Perah

- a. Unit usaha sapi perah merupakan salah satu unit usaha KUD “Karangploso” yang melibatkan banyak kegiatan, mulai penerimaan susu dari anggota, uji kualitas susu, pengiriman susu ke IPS (Industri Pengolahan Susu), pelayanan kesehatan/IB, sampai penyediaan sapronak serta kegiatan pelayanan kebutuhan peternak yang lain
  - b. Dalam pengelolaannya merupakan unit usaha yang mengedepankan pada suatu tim kerja yang solid, dukungan infrastruktur yang memadai kaitannya dalam pelaksanaan SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk mendapatkan susu yang berkualitas baik dan kompetitif.
  - c. Komitmen dan dukungan anggota yang cukup tinggi dengan pengelolaan usaha yang kompetitif adalah modal yang besar untuk kelangsungan usaha dan ketahanan koperasi.
  - d. Unit usaha sapi perah merupakan usaha dengan resiko tinggi hubungannya dengan sifat produk dan pemasaran
  - e. Merupakan usaha unggulan KUD “Karangploso” dengan perolehan omzet terbesar dibandingkan dengan unit usaha lainnya yang ada pada KUD “Karangploso”.
  - f. Pola pengembangan degan swadaya, melanjutkan kredit bogasari dan kredit KKP-E Bank Mandiri langsung pada kelompok anggota.
3. Unit Pertanian
- a. Mengembangkan usaha Tebu Rakyat dengan pelayanan pupuk, tebang, kredit, dan pencairan nota gula.
  - b. Penebusan dan penyaluran pupuk bersubsidi dengan tetap mempertahankan harga eceran tertinggi (HET)

- c. Kegiatan usaha berupa : pembelian, prosesing, dan penjualan gabah dan jagung ke pasaran umum
- d. Menghimpun simpanan wajib anggota dari kegiatan Tebu Rakyat.

#### 4. Unit RMU

- a. Melayani kegiatan penggilingan padi dan jagung
- b. Terdiri dari dua unit RMU, yaitu :
  - RMU A, yaitu dengan kapasitas kecil untuk melayani jasa penggilingan perorangan dengan volume kecil.
  - RMU B, yaitu dengan kapasitas besar guna melayani jasa penggilingan gabah volume besar (minimal 2 ton)
- c. Untuk prosesing jagung akan melayani penggilingan jagung dengan pengguna terbanyak dari para bakul.
- d. Operasional RMU B dan proses jagung merupakan kerjasama unit RMU dengan unit pertanian

#### 5. Unit Jasa

- a. Merupakan usaha berbasis *fee* yang menangani pembayaran Rekening Listrik/Telkom dan listrik pra-bayar yaitu kerjasama dengan PLN.
- b. Dengan pola PPOB (*Poyiment Point Online Bank*) yang bekerjasama dengan Puskud Jatim dan rekan lainnya.
- c. Pada tahun 2008 jasa wartel sudah tidak dapat dioperasikan karena minimnya pendapatan yang diperoleh.

#### 6. Unit Pertokoan

- a. Merupakan unit pelayanan kepada anggota koperasi dan masyarakat

- b. Anggota yang mempunyai transaksi dengan KUD “Karangploso” dapat dilayani dengan sistem bon.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Upaya Koperasi Unit Desa Dalam Rangka Pemberdayaan Peternak Sapi**

#### **Perah**

##### **a) Penyuluhan Usaha Sapi Perah**

Salah satu cara upaya dalam meningkatkan kinerja anggota dan produktifitas usaha sapi perah pada KUD (Koperasi Unit Desa) “Karangploso” adalah dengan selalu melakukan pembinaan kepada anggotanya. Pembinaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” kepada anggota yang menjadi peternak berupa penyuluhan, dengan adanya pembinaan berupa penyuluhan ini diharapkan semua peternak sapi perah akan mendapatkan pengalaman serta ilmu yang sangat bermanfaat yang didapat dalam pelaksanaan usaha sapi perah yang kemudian nantinya dapat meningkatkan serta menjalankan usahanya dengan baik. Peranan penyuluhan yang dilakukan kepada para peternak sangat bermanfaat untuk pelaksanaan usaha, karena dari kegiatan pembinaan itu peternak dapat mengetahui apa yang seharusnya mereka perbaiki selama mereka melakukan kegiatan usaha sapi perah.

Hasil dari kegiatan penyuluhan akan dikatakan berhasil apabila peternak sapi perah dapat memahami, mengerti dan menjalankan apa yang mereka dapatkan dari hasil kegiatan pembinaan berupa penyuluhan. Kemudian pembinaan ini harus dilakukan secara benar dengan mengirimkan tenaga-tenaga ahli yang ada pada setiap bidangnya dan jumlahnya pun sesuai dengan peternak yang mengikuti penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan usaha sapi perah yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” merupakan salah satu bentuk pembinaan dalam memberdayakan

anggota ataupun masyarakat yang berada pada wilayah kerjanya. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan langsung di setiap desa, kantor atau tiap tiap pos-pos penampungan susu.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Edy Priyo selaku Kabag. Unit Sapi Perah KUD Karangploso :

“Kegiatan penyuluhan kepada peternak sapi perah ini biasanya diselenggarakan antara 1-2 kali pertahun. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan guna untuk memberikan informasi-informasi mengenai cara beternak yang kemudian diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan para peternak mengenai cara beternak yang baik. Penyuluhan ini tidak saja dilaksanakan KUD Karangploso tetapi banyak pihak yang juga melakukan penyuluhan yang terkait dengan kegiatan usaha sapi perah yang biasanya semua dilaksanakan pada akhir-akhir tahun, dan frekuensi jangka waktu dari penyuluhan hampir berdekatan antara satu dengan yang lainnya.” (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso).

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh KUD dari tahun ketahun memiliki materi atau kegiatan yang hampir sama dari tahun-tahun sebelumnya, hanya saja ada yang sedikit berbeda ketika menemukan permasalahan yang terjadi yang kemudian terdapat materi tambahan yang akan diberikan kepada peternak. Berikut beberapa materi penyuluhan yang biasa diberikan kepada peternak :

1. Manajemen pemeliharaan sapi
  - a. Merawat hewan ternak
  - b. Cara memproduksi atau memeras susu dengan baik
  - c. Memberi pakan yang bernutrisi
2. Kesadaran menjadi anggota koperasi
  - a. Turut ikut andil dalam memajukan koperasi
  - b. Mendukung program yang telah di canangkan
  - c. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi

Penyuluhan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso kepada anggota peternak sapi perah dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

1. Tingkat dan jumlah pendidikan penyuluh

Tingkat dan jumlah pendidikan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan para peternak sapi perah sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan penyuluhan kepada peternak. Semakin banyak jumlah dan tingkat pendidikan petugas penyuluhan maka akan semakin baik pula hasil yang didapat. Hal ini dikarenakan ketika memiliki petugas penyuluhan yang cukup banyak petugas penyuluhan pun tidak kewalahan dalam melayani anggota. Selain itu anggota akan dengan mudah mendapatkan informasi dan bimbingan mengenai penyuluhan yang dilaksanakan.

Dalam kegiatan penyuluhan, tingkat pendidikan petugas juga dapat mempengaruhi hasil yang didapat dari kegiatan penyuluhan. Petugas penyuluhan yang baik tentunya telah memiliki ilmu pengetahuan serta keahlian yang baik mengenai materi-materi yang akan diberikan kepada anggota yang mengikuti penyuluhan. Karena dengan ilmu ataupun keahlian yang di miliki petugas penyuluh para anggota sedikit banyak anggota yang mengikuti penyuluhan mendapatkan ilmu dan keahlian yang diberikan. Dengan jumlah dan tingkat pendidikan petugas penyuluh yang dimiliki oleh koperasi, para anggota akan dapat menerima dengan baik materi-materi berupa ilmu dan keahlian yang diberikan.

Penyuluhan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” pada dasarnya tidak memiliki petugas lapangan secara khusus, akan tetapi semua pengurus dan tenaga ahli yang dimiliki koperasi mempunyai kewajiban untuk memberikan penyuluhan dan pengarahan kepada anggota peternak sapi perah. Selain pengurus dan tenaga ahli yang dimiliki KUD penyuluhan usaha sapi perah ini juga sering dilakukan

oleh petugas lain dari bagian peternakan dan kesehatan hewan yang juga mengurus mengenai masalah atau kendala yang terjadi pada hewan ternak. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan KUD “Karangploso” kepada anggota peternak, KUD “Karangploso” juga melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang juga terkait dengan pelaksanaan usaha sapi perah.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Maschul selaku Petugas Penyuluh dari KUD “Karangploso” bahwa,

“KUD Karangploso tidak memiliki banyak tenaga penyuluh, tenaga yang dimiliki koperasi hanya 5 orang saja yang menangani kegiatan usaha sapi perah, yang masing-masing penyuluh memegang antara 2 atau 3 pos penampungan yang ada dan desa yang sudah terbagi-bagi sesuai dengan wilayah kerjanya. Akan tetapi dalam praktek kerjanya petugas penyuluh tidak terpaku pada wilayah kerja saja, akan tetapi ketika para anggota peternak membutuhkannya petugas penyuluh dapat menangani ketika dibutuhkan oleh peternak dan saling membantu antara petugas penyuluh yang lain.” (wawancara tanggal 10 April 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso)

Kemudian lebih lanjut Bapak Edy Priyo selaku Kabag. Unit Sapi Perah mengatakan bahwa,

“Kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh KUD “Karangploso” tidak saja hanya KUD yang melaksanakan tetapi juga telah menjalin hubungan kerja-sama dengan pihak-pihak yang turut ikut serta dalam usaha sapi perah, kerjasama yang dijalin oleh KUD yaitu oleh Dinas Peternakan, Dinas Koperasi PT Nestle. Penyuluhan yang diadakan oleh dinas koperasi biasanya memberikan materi mengenai cara membuat biogas, pakan ternak, pengawetan pakan, Dinas peternakan memberikan materi dan bantuan berupa pakan ternak, dan PT Nestle biasanya memberikan penyuluhan seperti bagaimana memanje dan beternak sapi dengan baik, cara pemerah sapi, mendapatkan hasil susu yang baik”. (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso)

## 2. Peserta penyuluhan

Peserta dalam kegiatan penyuluhan KUD adalah masyarakat peternak sapi perah yang diundang oleh KUD untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edy Priyo selaku Kabag. Unit Sapi Perah mengatakan bahwa, Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan terdiri dari anggota kelompok yang terdiri dari para peternak sapi perah dan dalam pelaksanaan dari setiap penyuluhan, peserta yang mengikuti selalu berbeda dan bergantian oleh anggota kelompok yang lain. (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso)

Misal pada kesempatan kali ini diselenggarakan penyuluhan yang dilakukan oleh dinas peternakan, kemudian diundanglah 40 orang anggota kelompok peternak yang diminta untuk mengikuti penyuluhan. Kemudian kesempatan lain dinas koperasi juga melakukan penyuluhan maka peserta yang diundang oleh dinas koperasi melalui KUD berbeda dari peserta yang sebelumnya. Ini dilakukan agar semua peserta anggota kelompok peternak mendapatkan penyuluhan yang diharapkan peserta menerima ilmu serta keahlian yang sama sehingga semua peternak dapat memiliki haknya sebagai anggota kelompok peternak dan juga anggota koperasi dengan diundangnya mereka sebagai peserta pada kegiatan penyuluhan.

Lebih lanjut seperti yang dikatakan oleh Bapak Edy Priyo selaku Kabag. Unit Sapi Perah bahwa,

“Tidak semua anggota kelompok ketika penyuluhan diselenggarakan diundang, hanya beberapa dari anggota peternak saja yang diundang, dan hanya sekitar 40 orang saja yang diundang. Peserta bergantian dengan anggota lain ketika diadakan penyuluhan”. (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso).

Penyuluhan yang dilakukan dengan cara bergantian dan mengundang perwakilan dari beberapa anggota merupakan salah satu upaya untuk menjadikan penyuluhan yang dilakukan berjalan dengan efektif dengan efisien.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Khoirul selaku anggota koperasi yang menjadi peternak mengatakan bahwa,

“Peserta yang mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh pihak KUD “Karangploso” kepada peternak dilakukan secara bergantian, agar semua peternak dapat mengikuti penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” biasa dilakukan dengan datang langsung ke kandang secara bergantian ataupun dengan mengumpul di rumah ketua kelompok peternak yang ada pada setiap desa. Selain KUD “Karangploso” pihak lain yang juga sering melakukan penyuluhan adalah pihak Nestle. Penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Nestle dapat dikatakan lebih sering dilakukan dibandingkan dengan KUD “Karangploso”. (wawancara tanggal 16 maret 2014 jam 16.00 di rumah Bapak Khoirul ).

### 3. Waktu pelaksanaan penyuluhan

Penyuluhan yang dilakukan KUD “Karangploso” memiliki 2 macam, yaitu penyuluhan yang dilakukan secara terprogram dan tidak terprogram. Penyuluhan yang dilakukan secara terprogram biasanya dilakukan secara formal dan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan dan terbatas, biasanya dilakukan sebanyak 2-3 kali setiap tahunnya selanjutnya penyuluhan yang dilakukan secara tidak terprogram dilakukan hampir setiap hari oleh petugas penyuluh kepada anggota peternak.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Edy Priyo selaku Kabag. Unit Sapi Perah bahwa,

“Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” bersama pihak yang ikut turut menjalin kerjasama dalam penyuluhan memiliki jadwal yang tidak pasti, penyuluhan ini biasanya diselenggarakan pada akhir tahun atau pada akhir masa anggaran dari pihak yang melakukan penyuluhan, penyuluhan yang dilakukan KUD itu sendiri biasanya setahun 1-2 kali, Dinas Peternakan dan Dinas Koperasi melakukan penyuluhan

sebanyak setahun sekali, dan PT Nestle biasanya melakukan penyuluhan sebanyak dua kali setahun. Semuanya hampir berdekatan antara jarak satu dengan yang lainnya dalam menyelenggarakan penyuluhan”. (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso)

Waktu pelaksanaan yang dilaksanakan oleh KUD tidak hanya pada akhir tahun, tetapi penyuluhan bisa dilaksanakan kapan saja seperti ketika terdapat masalah baru yang muncul, selain itu penyuluhan juga dilakukan karena adanya permintaan dari para peternak yang merasa memiliki masalah terhadap usaha ternaknya meminta kepada KUD untuk mengadakan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan yang semacam ini KUD kadang tidak harus mengadakan penyuluhan secara besar, seperti mengundang beberapa anggota kelompok peternak untuk datang dalam kegiatan penyuluhan, tetapi KUD akan mengirimkan petugas lapangan untuk membantu anggota peternak yang mengalami kendala dalam menjalankan usaha sapi perah.

Hal itu juga disampaikan oleh Bapak Maschul selaku Petugas Penyuluh bahwa,

“Penyuluhan yang sering saya lakukan selain penyuluhan secara terprogram yaitu mengumpulkan anggota peternak adalah penyuluhan yang tidak terprogram, karena setiap hari saya memberikan penyuluhan kepada peternak yang membutuhkan. Oleh karena itu setiap hari berkeliling kerumah anggota peternak yang memiliki kendala yang perlu ditangani dan masalah-masalah yang dihadapi oleh peternak. Penyuluhan yang dilakukan secara *door to door* ini dirasa cukup efektif dalam memberikan ilmu pengetahuan dan dapat langsung memecahkan masalah ketika peternak memiliki kendala yang menghambat usaha sapi perah.” (wawancara tanggal 10 April 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso).

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Edy Priyo selaku Kabag. Unit sapi perah bahwa,

“Waktu penyuluhan juga dapat dilaksanakan secara mendadak ketika melihat hasil produksi yang terus menurun, kualitas air susu yang kurang baik, masalah terhadap kesehatan hewan ternak, selain itu dirasa adanya tindak kecurangan yang sedikit banyak terjadi pada usaha sapi perah, seperti adanya oknum anggota peternak sapi yang secara sengaja mencampurkan air pada hasil produksi susunya, yang menjadikan kadar

susu tidak murni karena telah dicampurkan oleh zat lain seperti air. Dengan begitu pihak KUD “Karangploso” akan melakukan penyuluhan seperti kontrol kepada anggota peternak untuk melihat dan mengawasi agar tidak terjadi adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh anggota peternak”. (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso).

Kemudian Bapak Khoirul selaku anggota operasi yang menjadi peternak menambahkan bahwa,

“KUD Karangploso dalam memberikan penyuluhan kepada peternak biasanya dilakukan 1-2 kali setiap tahunnya, biasanya 4 bulan sekali atau 6 bulan sekali, disamping itu terdapat pihak Nestle yang juga memberikan penyuluhan kepada peternak sekitar sebulan sekali yang dilakukan oleh petugas dari pihak Nestle. Penyuluhan yang dilakukan oleh keduanya biasanya dilakukan langsung di kandang tetapi kadang juga dilakukan di KUD “Karangploso” yang bersifat formal. Penyuluhan ini sangat membantu peternak dalam menjalankan usaha. dan menambah pengetahuan yang diberikan.” (wawancara tanggal 16 maret 2014 jam 16.00 di rumah Bapak Khoirul ).

Penyuluhan seringkali juga dapat dilakukan secara mendadak selain untuk membantu para peternak yang mengalami kendala terhadap jalannya usaha ternak juga untuk mengontrol bagaimana para peternak dalam menjalankan usahanya.

Lebih lanjut Bapak Imam selaku Petugas Penerima susu dari KUD “Karangploso” mengatakan bahwa,

“Penyuluhan yang sering dilakukan oleh KUD juga meliputi dengan mengawasi adanya anggota peternak yang melakukan kecurangan, dengan melihat kadar susu yang tidak murni, karena biasanya ketika diambil sampel hasil produksi susu yang kemudian dicek dengan alat untuk melihat kadar susunya terlihat bahwa kadar susu tidak sepenuhnya murni susu, tetapi ada tambahan air yang dicampur oleh para peternak agar mendapatkan kuantitas susu yang banyak.” (wawancara tanggal 5 maret 2014 jam 16.00 WIB di KUD Karangploso).

#### **b) Pendidikan dan Pelatihan Kepada Peternak Sapi Perah**

Kegiatan lain setelah penyuluhan dari upaya yang dilakukan oleh KUD kepada anggota peternak adalah program pendidikan dan pelatihan kepada peternak sapi

perah. Program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” memiliki tujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, keahlian serta keterampilan bagi karyawan maupun anggota koperasi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang terjadi pada saat ini. Program yang dilakukan oleh KUD dimaksudkan agar para karyawan ataupun anggota peternak mendapatkan pembinaan berupa pendidikan dan pelatihan untuk menjadikan usahanya lebih baik, baik itu dalam urusan beternak maupun dalam bidang keorganisasian koperasi.

Pendidikan dan pelatihan kepada peternak merupakan program yang cukup penting dalam kegiatan upaya pemberdayaan peternak, karena pembinaan seperti pendidikan dan pelatihan ini dapat memberikan ilmu yang sangat berarti bagi peternak untuk menjalankan usahanya. Ketika peternak tidak mengerti cara pemerahan yang benar, mendapatkan produksi yang baik, memiliki kendala-kendala atau masalah yang dihadapi dalam menjalankan usaha sapi perah dan sebagainya. Maka peran pendidikan dan pelatihan ini dapat membantu para anggota peternak untuk mengatasi masalah untuk menjalankan peternakan yang selama ini peternak hadapi.

Waktu dan frekuensi pembinaan yang dilakukan oleh KUD terhadap para peternak hampir sama dengan penyuluhan. Hanya saja materi yang diberikan berbeda diantara keduanya. Pada saat ini pendidikan yang diberikan oleh pemerintah provinsi cukup berbeda dari tahun sebelumnya, karena pendidikan yang diberikan pada peternak pada saat ini bersifat formal yaitu dengan mengundang beberapa para peternak ke suatu gedung atau balai pertemuan. Dan mereka hanya diberikan pengetahuan berupa ilmu tentang cara beternak hanya dengan penjelasan menggunakan layar besar.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Agung Rino selaku Kepala Koperasi Karangploso mengatakan bahwa,

“Pendidikan dan pelatihan selama 2 tahun terakhir ini diselenggarakan secara formal yaitu dilaksanakan di hotel griyadi Montana, pendidikan yang diberikan ini tidak berdampak banyak untuk para peternak, karena materi yang disampaikan tidak cukup dimengerti oleh para peternak. Hal ini disebabkan karena pendidikan dan pelatihan yang diberikan hanya materi-materi saja tanpa ada praktek langsung dilapangan. Dan yang memberikan pendidikan pelatihan pun tidak mengajarkan langsung dilapangan tetapi hanya mengambil dari literatur-literatur saja.” (wawancara tanggal 12 maret 2014 jam 11.00 WIB di KUD Karangploso).

Kemudian Bapak Khoirul selaku anggota operasi yang menjadi peternak mengatakan bahwa,

“Pendidikan dan pelatihan yang saya ikuti terakhir yaitu pada tahun 2012, ketika itu dilaksanakan di Hotel Griyadi Montana Kota Malang. Diklat yang dilakukan bersifat formal dan dalam pelaksanaannya hanya menerangkan materi-materi saja tanpa adanya praktek karena dilakukan di hotel. Pada waktu itu diklat diselenggarakan oleh pemerintah provinsi yang bekerjasama dengan KUD “Karangploso”. Akan tetapi banyak para peternak yang tidak paham dengan apa yang diberikan oleh mereka. Karena tidak ada praktek langsung seperti apa yang selalu dilakukan oleh pihak KUD dan Nestle dalam memberikan pendidikan dan pelatihan.” (wawancara tanggal 16 maret 2014 jam 16.00 di rumah Bapak Khoirul ).

Pendidikan dan pelatihan yang dapat dikatakan berhasil apabila peternak dapat mengerti dan mendapatkan ilmu dari adanya pendidikan itu. Oleh sebab itu materi pendidikan dan pelatihan harus dapat dicerna oleh para peserta yang mengikutinya. Program pendidikan dan pelatihan ini diperuntukkan bagi anggota dan karyawan koperasi untuk menambah wawasan serta keahlian mereka dibidang yang mereka jalankan.

Lebih lanjut Bapak Agung Rino selaku Kepala Koperasi Karangploso menambahkan bahwa,

“Kegiatan yang dilaksanakan KUD berupa pendidikan dan pelatihan selalu dilaksanakan dilapangan, hal ini dimaksudkan agar para para petugas pemberi pelatihan ini dapat dengan langsung mengajarkan kepada peternak bagaimana teknik-teknik yang benar, dan mengetahui apa kendala yang selama ini dihadapi oleh peternak yang kemudian sebagai ajang sharing demi kemajuan perkembangan ternak sapi perah.” .” (wawancara tanggal 12 maret 2014 jam 11.00 WIB di KUD Karangploso).

Dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang secara langsung terjun kelapangan seperti yang dilakukan oleh KUD, para peternak lebih banyak mendapatkan ilmu karena sifatnya lebih interaktif antara peternak dengan petugas, mereka dapat bertanya-tanya dengan petugas dan dapat langsung mempraktekannya. Lain hal jika pendidikan dan pelatihan diselenggarakan pada sebuah balai di Hotel, mereka hanya dapat materi saja tanpa ada ilmu terapan yang didapat seperti praktek langsung di kandang. Waktu dilaksanakan diklat hampir sama dengan penyuluhan sekitar 1-2 kali setiap tahunnya secara terprogram dan formal dengan cara mengundang peternak datang ke suatu tempat, akan tetapi diklat yang tidak terprogram sering juga dilakukan oleh pihak KUD dan Nestle untuk memantau dan mengawasi para peternak agar sekaligus memberikan keterampilan kepada peternak agar terus dapat mengembangkan usaha sapi perahnya.

Terkait materi dalam pendidikan dan pelatihan ini biasanya berbeda dari kegiatan pendidikan sebelumnya, walaupun ada yang sama tapi pada hakikatnya dengan melihat masalah apa yang dihadapi dan melihat perkembangan yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu. Materi yang biasanya disampaikan seperti : cara memberi pakan yang baik, pengawetan rumput (*silase*),

cara pemerahan susu, mencegah dan mengobati hewan ternak, pentingnya persediaan air minum bagi hewan ternak, serta pemanfaatan kotoran sapi yang digunakan untuk pembuatan biogas untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Selain itu petugas yang menangani pendidikan dan pelatihan oleh peternak yang diberikan oleh KUD sama dengan petugas yang memberikan penyuluhan, meskipun sama petugas yang menangani tersebut sudah dibekali ilmu dan pengetahuan tentang ternak terlebih lagi mereka sudah memiliki pengalaman yang cukup dibidang peternakan khususnya sapi perah.

Lebih lanjut Bapak Agung Rino selaku Kepala Koperasi Karangploso mengungkapkan bahwa, Petugas yang memberikan pendidikan dan pelatihan ini sama, yaitu dari keswan, IB dan petugas KUD. Satu petugas ideal menangani 500 liter susu di pos penampungan.” (wawancara tanggal 12 maret 2014 jam 11.00 WIB di KUD Karangploso).

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya tugas dari seorang petugas lebih ringan, karena pada saat ini produksi susu mengalami penurunan. Walaupun KUD memiliki petugas yang minim saat ini tetapi dapat petugas dapat menangani dan melayani para peternak yang berada pada wilayah kerja mereka. Kemudian selain pemerintah provinsi dan KUD yang memberikan pendidikan dan pelatihan PT Nestle sebagai konsumen terbesar juga turut ikut memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peternak.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Woro selaku Petugas Lapang (*field inspecture*) dari PT Nestle mengatakan bahwa,

“PT Nestle juga memiliki peran pada KUD karangploso khususnya unit sapi perah, disini PT nestle memberikan pendidikan dan pelatihan berupa bagaimana meningkatkan produksi susu, yaitu dengan mengajarkan kepada peternak bagaimana aturan untuk memberi pakan ternak agar produksi susu meningkat, nutrisi yang dibutuhkan oleh sapi, dan pendidikan dan pelatihan ini bersifat kondisional dalam artian ketika peternak mengalami kesulitan maka petugas akan membantu dan mengajarkan mereka. Pendidikan dan peletihan yang dilakukan biasanya langsung turun kelapangan dalam arti datang langsung ke kandang.” (wawancara tanggal 12 maret 2014 jam 13.00 WIB di KUD Karangploso).

Dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang diberikan, sedikit atau banyak mengalami hasil yang positif terhadap perilaku peternak.

Kemudian seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Agung Rino selaku Kepala Koperasi Karangploso bahwa,

“Hasil yang didapat oleh adanya pendidikan dan pelatihan ini terlihat dari adanya perubahan-perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh para peternak, perubahan perilaku yang terlihat pada saat ini adalah pada waktu dulu para peternak berorientasi mencari pakan ternak berupa konsentrat yang murah, tetapi pada saat ini dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang diberikan terkait masalah pakan para peternak tidak lagi mencari pakan yang murah, mahal pun akan dibeli asalkan berdampak bagus untuk sapi dan hasil produksi yang diperoleh.” (wawancara tanggal 12 maret 2014 jam 11.00 WIB di KUD Karangploso).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” kepada anggota koperasi khususnya para peternak sapi perah memberi pengaruh yang cukup positif dalam kegiatan beternak.

Karena para peternak sedikit banyak telah mendapatkan ilmu pengetahuan dan keahlian yang didapatkan dengan adanya pendidikan dan pelatihan. Selain itu pendidikan dan pelatihan yang dilakukan lebih sering dilakukan di kandang langsung dengan cara itu para peternak lebih mengerti tentang ilmu dan keahlian yang

diberikan. Karena terkadang pendidikan dan pelatihan juga sering dilakukan secara formal yaitu dilaksanakan di Hotel atau Balai pertemuan lainnya, hal inilah yang dirasa kurang efektif untuk memberikan materi karena hanya bersifat memberikan materi saja tidak praktek secara langsung.

### **C. Bantuan Permodalan**

Modal merupakan salah satu hal yang terpenting untuk memulai suatu usaha, karena dengan modal suatu usaha dapat lebih berkembang. Dalam kegiatan usaha sapi perah ini modal sangat dibutuhkan oleh peternak untuk mengembangkan usahanya. Karena fungsi modal pada usaha merupakan motor penggerak yang dapat menentukan apakah usaha itu bisa bertahan, berkembang bahkan hancur dengan ada atau tidaknya modal yang dimiliki. Ada sedikit banyak peternak yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha mereka, agar usaha mereka dapat bertahan dan lebih berkembang dari keadaan sebelumnya.

Disinilah peran Koperasi Unit Desa yang memiliki fungsi untuk menyejahterakan para anggotanya dijalankan yaitu dengan memberikan bantuan kepada anggotanya, khususnya para peternak sapi perah dengan memberikan bantuan modal baik berupa bantuan uang maupun hewan ternak. Bantuan yang diberikan oleh KUD tidak sembarang orang, dalam artian bantuan yang diberikan ditujukan hanya untuk anggota koperasi saja, jika masyarakat selain anggota koperasi tidak bisa mendapatkan modal ini.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Edy Priyo selaku Kabag. Unit Sapi Perah bahwa,

“Bantuan yang diberikan oleh KUD hanya diberikan kepada anggota koperasi, selain anggota koperasi mereka tidak bisa mendapatkan bantuan modal. Jadi tidak semua orang dapat mengajukan bantuan kepada koperasi. Sesuai dengan fungsi koperasi yaitu mensejahterakan anggotanya, maka dari itu koperasi mengutamakan untuk kebutuhan para anggotanya untuk mengembangkan usahanya dengan memberikan bantuan baik berupa uang ataupun hewan ternak.” (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso)

Kemudian untuk mendapatkan modal, peternak juga harus memenuhi persyaratan yang telah diberikan oleh pihak KUD sebagai pemberi modal.

Berikut ini hasil wawancara kepada Bapak Edy Priyo selaku Kabag. Unit Sapi Perah yang mengatakan bahwa :

Syarat yang diberikan untuk memperoleh bantuan berupa modal yaitu :

1. Telah menjadi anggota koperasi minimal satu tahun
  2. Turut aktif dalam kegiatan perkoperasian khususnya pada bidang yang ditekuni
  3. Memiliki loyalitas kepada koperasi
  4. Mempunyai sapi minimal pedet (anak sapi)
  5. Memiliki kesungguhan untuk menggeluti usaha
  6. Minimal sudah menggeluti usaha sapi perah
  7. Ikut transaksional menyeter hasil susu
- (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso)

Kemudian Bapak Agung Rino selaku Kepala Koperasi Karangploso menambahkan bahwa,

“Bantuan berupa modal atau hewan ternak ini dilakukan untuk membantu para peternak agar usaha yang mereka lakukan dapat bertahan dan berkembang, karena pada saat ini produktifitas akan hasil susu terus menurun. Bantuan yang biasa dilakukan yaitu dengan dua cara yaitu memberikan bantuan berupa uang dan berupa hewan ternak. Sesuai dengan kebutuhan peternak. Syarat untuk mendapatkan bantuan ini tidak

sulit, hanya saja yang terpenting mereka harus menjadi anggota koperasi terlebih dahulu.” (wawancara tanggal 12 maret 2014 jam 11.00 WIB di KUD Karangploso).

Berikut ini data tabel anggota peternak sapi perah yang mendapatkan modal pengembangan usaha sapi perah :

**Tabel 7.**

**Rekap pinjaman modal pengembangan usaha sapi perah KUD “Karangploso”**

No	Nama	Realisasi Pinjaman	Angsuran Desember 2013		
			Pokok	Jasa	Jumlah
1	Jayus	50.000.000	202.350	250.000	454.350
2	Edo	10.000.000	11.000	50.000	61.000
3	Harjito	2.000.000	55.500	10.000	65.500
4	Wiono	2.000.000	42.200	10.300	52.500
5	Maschul	6.000.000	30.000	30.000	60.000
6	Khoirul	5.000.000	138.900	25.000	163.900
7	Prayit	5.000.000	139.000	25.000	164.000
8	Mail	5.070.000	94.000	33.800	127.800
9	Karsani	3.420.000	69.000	34.300	103.300
10	Slamet	10.000.000	277.800	50.000	327.800

*Sumber : Rekapitulasi sisa pinjaman pengembangan sapi perah KUD “Karangploso” tahun 2013 bulan desember*

Terkait dengan bantuan permodalan ini sebenarnya tidak sulit untuk mendapatkannya, syarat utama untuk mendapatkan modal adalah terlebih dahulu menjadi anggota koperasi dan aktif didalamnya. Modal yang diberikan kepada peternak tidak begitu saja dilepas tangan oleh pihak KUD ataupun pihak lain yang memberikan modal. Ketika KUD memberikan bantuan berupa uang kepada peternak

maka peternak tersebut akan dipantau apakah mereka benar-benar menggunakan uang itu dengan benar, yaitu membeli sapi, kemudian akan dipantau perkembangan usahanya, apakah berkembang atau tidak. Apabila berkembang maka pihak KUD bisa saja akan menambahkan dan memberikan bantuan modal kepada peternak sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas susu. Baik bagi peternak ataupun pihak KUD.

Hasil wawancara kepada Bapak Khoirul selaku anggota koperasi yang menjadi peternak mengatakan bahwa,

“Untuk mendapatkan bantuan modal untuk pengembangan usaha sapi perah dari KUD “Karangploso” sangat mudah, tidak ada syarat khusus untuk mendapatkannya. Pihak KUD sangat mendukung para peternak untuk terus mengembangkan usaha yang dijalankan. Dengan adanya modal yang diberikan oleh pihak KUD, saya dapat terus mengembangkan usaha sapi perah. Meskipun dalam kenyataannya saya telah mengurangi hewan ternak yang saya miliki. Tetapi kembali saya terus ingin menambah jumlah hewan ternak yang saya miliki dengan adanya modal yang dipinjamkan oleh pihak KUD kepada saya.” (wawancara tanggal 16 maret 2014 jam 16.00 di rumah Bapak Khoirul ).

Disamping itu selain memberikan modal berupa uang ataupun hewan ternak KUD maupun pihak yang terkait dengan usaha ini turut memberikan bantuan permodalan berupa peralatan-peralatan yang dibutuhkan peternak sapi untuk mengembangkan usahanya agar menunjang produktifitas susu. Seperti memberikan ember, karpet untuk pijakan sapi, tempat susu (*milk can*), palung air (tempat air minum sapi), modal untuk pembuatan kandang, serta perlengkapan untuk membuat biogas.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Edy Priyo bahwa “Tidak semua bantuan itu berupa uang dan hewan ternak, tetapi juga peralatan-peralatan yang dibutuhkan oleh para peternak dan peralatan lain yang dibutuhkan oleh peternak.” (wawancara

tanggal 6 maret 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso). Kemudian Bapak Khoirul selaku anggota koperasi yang menjadi peternak juga mengatakan bahwa, “Bantuan modal yang saya dapatkan tidak hanya berupa uang saja tetapi juga berupa peralatan untuk keperluan dikandang seperti karpet sapi dan *milk can*. (wawancara tanggal 16 maret 2014 jam 16.00 di rumah Bapak Khoirul ).

Bantuan modal seperti pakan ternak juga tidak luput dari pemberian bantuan permodalan, pada hal ini bantuan seperti pakan ternak berupa rumput diberikan oleh dinas peternakan, yang biasa diberikan ketika dilaksanakan penyuluhan. Selain itu juga terdapat bantuan berupa subsidi untuk pembuatan biogas, bantuan subsidi ini diberikan oleh Kementrian ESDM sebesar 1 juta per-unit kemudian dari Hivos sebesar 2 juta per-unit. Yang sekiranya harga pembuatan biogas itu 6-7 juta, maka peternak hanya membayar 4 juta untuk pembuatan biogas tersebut.

Lebih lanjut Bapak Agung Rino selaku Kepala Koperasi Karangploso kembali mengatakan bahwa,

“Sasaran bantuan permodalan ini sangat ditujukan kepada anggota peternak yang masih skala kecil, yaitu maksimal memiliki 3 ekor sapi. Dan mereka dengan sungguh sungguh menggeluti usaha sapi perah ini. Inilah yang kita harus bantu untuk memajukan usaha mereka”. (wawancara tanggal 12 maret 2014 jam 11.00 WIB di KUD Karangploso).

Para peternak yang berada di Kecamatan Karangploso masih banyak yang menjalankan usaha sapi perah ini dengan skala kecil yaitu minimal memiliki 2-4 ekor sapi. Dilihat dari kondisi itu maka mereka sangat membutuhkan bantuan untuk memperlancar usahanya. Akan tetapi pada saat ini keadaan terbalik dari tahun tahun sebelumnya, para peternak enggan meminjam bantuan modal untuk mengembangkan

usahanya, mereka merasa bahwa usaha sapi perah tidak seperti yang dahulu. Pada saat ini dirasa usaha ini sudah tidak lagi menjadi sumber utama penghasilan mereka.

Kemudian Bapak Agung Rino selaku Kepala Koperasi Karangploso menambahkan bahwa, bantuan permodalan yang disediakan oleh pihak KUD kini jarang sekali diserap oleh para peternak, jadi bantuan modal sudah tersedia tetapi para peternak tidak menggunakan modal tersebut. (wawancara tanggal 12 maret 2014 jam 11.00 WIB di KUD Karangploso).

Kemudian berbicara tentang pengembalian modal usaha, pengembalian pinjaman ini biasa dilakukan dengan sistem pemotongan hasil produksi yang dilakukan sepuluh hari sekali pada saat transaksi pengambilan uang hasil penjualan susu oleh peternak. Pengembalian ini tergantung pada jumlah pinjaman dan kesepakatan antara KUD dengan peternak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bantuan permodalan pengembangan usaha yang diberikan kepada peternak ditujukan agar usaha sapi perah yang dijalankan oleh peternak dapat berkembang dan meningkatkan produktifitas hasil susu. Bantuan permodalan yang diberikan oleh KUD “Karangploso” ini berbentuk uang yang nantinya peternak sendiri yang menggunakan untuk keperluannya. Akan tetapi pada saat ini bantuan permodalan yang tersedia tidak sepenuhnya terserap oleh para peternak tidak seperti dahulu ketika usaha sapi perah lagi menguntungkan. Disamping itu bantuan permodalan yang diberikan kepada peternak telah banyak membantu peternak dalam menjalankan usahanya dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan usaha sapi perah.

#### D. Pembinaan Manajemen

Selain memberikan penyuluhan dan pemberian modal kepada peternak juga terdapat upaya yang dilakukan oleh KUD yaitu dengan memberikan pelayanan berupa pembinaan manajemen. Program yang dilakukan oleh KUD ini bertujuan untuk memberikan pembinaan baik dari segi teknis ataupun pada bidang organisasi kepada karyawan maupun anggota koperasi seperti peternak.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Edy Priyo selaku Kabag. Unit Sapi Perah bahwa,

“Pembinaan manajemen yang dilakukan oleh KUD tidak saja untuk peternak tetapi untuk karyawan, pembinaan manajemen yang ditujukan untuk karyawan bernama koordinasi karyawan. Koordinasi ini biasa dilaksanakan setiap 2 bulan sekali, yang seringkali dilakukan untuk mengavaluasi kinerja dan permasalahan yang terjadi. (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso).

Pembinaan manajemen yang diberikan kepada karyawan sedikit banyak menyangkut terkait oleh Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah diberikan oleh pihak Nestle sebagai produsen kepada KUD, yaitu terkait dengan hal-hal yang harus diperhatikan oleh karyawan untuk mendapatkan hasil susu yang memiliki kualitas baik. Tidak hanya masalah dari hewan ternak akan tetapi juga terkait tentang bagaimana karyawan harus bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku.

Berikut beberapa SOP (Standar Operasional Prosedur) yang diberikan oleh pihak Nestle kepada KUD “Karangploso” untuk berjalannya kegiatan usaha sapi perah :

1. Pengelolaan pos penampungan susu segar
  - a. Penampungan susu
  - b. Penggunaan sarana pendinginan

- c. Peralatan penampungan susu
  - d. Pos Penampungan
  - e. Pengoperasian *cooling unit packo*
  - f. Pengoperasian peralatan pemompaan susu
  - g. Pos penampungan susu-higienis secara umum
2. Sarana Transportasi
    - a. Penggunaan dan kebersihan truk susu
    - b. Pemompaan dan pengangkutan susu
    - c. Aturan di tempat penerimaan susu di pabrik Kejayan
  3. Anggota penyeter
    - a. Penyeteran susu
    - b. Pemantauan kualitas kandungan bakteri
  4. Quality control
    - a. Elemen kontrol kualitas di pabrik
    - b. Elemen kontrol kualitas di pos penampungan

(Sumber : *Standar Operasional Prosedur Nestle. Panduan untuk Koperasi tahun 2005*)

Kembali Bapak Edy Priyo selaku Kabag. Unit Sapi Perah menambahkan bahwa,

“Karyawan harus bekerja sesuai dengan *SOP* yang sudah disepakati dan diberikan oleh PT Nestle kepada KUD, seperti tidak boleh merokok ketika sedang transaksi penyeteran susu peternak kepada karyawan koperasi di pos penampungan, kemudian *milk can* yang harus higienis, sampai pada petugas yang harus mengenakan pakaian yang bersih.” (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso).

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Woro selaku petugas lapang (*field instructure*) dari pihak Nestle bahwa,

“Dalam pemberian manajemen kepada peternak ini biasanya terkait kepada *SOP* yang telah diberikan kepada peternak tentang bagaimana menjalankan usaha sesuai dengan prosedur, yang sudah tertera pada tiap-tiap pos penampungan. Bagaimana mendapatkan susu yang baik, menjaga susu dengan baik, seperti pengumpulan susu dengan menggunakan *milk can*, karena berhubungan dengan kebersihan.” (wawancara tanggal 12 maret 2014 jam 13.00 WIB di KUD Karangploso).

Pembinaan manajemen pada dasarnya yaitu memberikan pengetahuan serta standar apa saja yang harus dipenuhi oleh karyawan dan peternak untuk menjalankan usaha, pada kasus ini yaitu bagaimana cara memmanage sapi dengan baik dan mendapatkan hasil produksi dengan kualitas yang baik. Pembinaan manajemen seringkali dilakukan pada saat pengurus KUD maupun Nestle melakukan kontrol kesetiap rumah atau kandang para peternak. Mereka selalu diberikan arahan mengenai SOP yang telah diberikan oleh KUD dan Nestle untuk operasional kerja. Jika dilihat dari tahun-tahun terdahulu sebelum adanya pembinaan oleh KUD dan PT Nestle, dahulu ketika para peternak ingin menyetorkan susu kepada KUD mereka menggunakan ember plastik sebagai tempat untuk menampung susu. Kemudian dengan adanya pembinaan manajemen maka kebiasaan tersebut diubah dengan adanya standar operasional prosedur dimana para peternak kini tidak boleh lagi menggunakan ember plastik sebagai tempat untuk menampung susu, hal ini dikarenakan untuk menjaga kebersihan dan kualitas susu. Maka dari itu para peternak diberikan sebuah tempat penampungan khusus susu yang bernama *milk can* oleh KUD.

Hal tersebut seperti apa yang telah dikatakan oleh Bapak Khoirul selaku anggota koperasi yang menjadi peternak bahwa,

“Pembinaan yang diberikan oleh KUD “Karangploso” maupun Nestle pada dasarnya terkait dengan SOP yang telah diberikan kepada peternak. Seperti pada saat saya memberikan jerami kepada hewan ternak saya tidak diperbolehkan untuk memberi jerami lagi, karena untuk hewan ternak seperti sapi perah membutuhkan nutrisi yang cukup untuk mendapatkan hasil susu yang baik dan berkualitas. Hal itu sesuai dengan SOP yang ada mengenai pakan yang harus diberikan untuk hewan ternak berupa hijauan. Selain untuk mendapatkan hasil susu yang bagus juga untuk mencegah dari berbagai penyakit yang ditimbulkan akibat pakan yang kurang baik.” (wawancara tanggal 16 maret 2014 jam 16.00 di rumah Bapak Khoirul ).

Selain pembinaan manajemen berupa bagaimana mendapatkan dan menjaga agar susu memiliki kualitas yang baik, manajemen juga dilakukan dengan memberikan pembinaan terkait masalah pakan ternak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agung Rino bahwa, pembinaan manajemen yang diberikan kepada peternak berupa manajemen pemeliharaan sapi, dengan memberikan saran dan pengertian tentang pakan yang harus diberikan untuk hewan ternak, beberapa porsi pakan hijauan yang benar, bagaimana cara pemerahan sapi yang benar, nutrisi yang dibutuhkan oleh sapi, serta faktor apa saja yang mempengaruhi harga susu. . (wawancara tanggal 12 maret 2014 jam 11.00 WIB di KUD Karangploso).

Dari data hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan manajemen menyangkut mengenai standar operasional prosedur yang diberikan oleh pihak KUD maupun pihak Nestle. Peternak masih banyak yang tidak mengetahui hal hal yang harus diperhatikan dan bagaimana untuk merawat hewan ternak, memberikan pakan ternak yang baik sampai pada pemerahan susu yang sehat untuk mendapatkan hasil susu yang berkualitas. Pembinaan manajemen biasa dilakukan oleh KUD “Karangploso” dan juga Nestle dengan datang langsung ke kandang peternak ataupun berkumpul di rumah ketua kelompok untuk memberikan arahan dan pembinaan kepada anggota peternak untuk dapat menjalankan usaha sapi perah dengan baik sesuai dengan ketentuan ketentuan yang sudah diberikan.

#### **E. Bantuan Pemasaran**

Pemasaran merupakan salah satu upaya yang sangat penting dilakukan oleh pihak KUD untuk membantu peternak akan dijual kemana produksi yang dihasilkannya. Sehingga para peternak dapat tenang dan tidak bingung kepada siapa

harus menjual dan siapa yang dapat menampung hasil produksinya. Bantuan pemasaran yang dilakukan oleh pihak KUD ini yaitu dengan melakukan kerjasama jual-beli kepada Industri Pengolahan Susu (IPS) yaitu pihak Nestle sebagai konsumen utama pada bidang usaha susu sapi.

PT Nestle adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan susu. PT Nestle tersebar diseluruh dunia termasuk di negara Indonesia, yang kemudian berperan sebagai konsumen maupun produsen dalam usaha pengolahan makanan dan susu di Indonesia. Melihat bahwa Nestle merupakan perusahaan besar dan juga turut berperan dalam penerimaan susu, maka KUD sebagai pemasok susu memiliki tanggung-jawab yang cukup untuk dapat menghasilkan susu yang berkualitas baik. Selain itu kerjasama antara KUD harus dijaga dengan baik dan dapat dikembangkan agar diantara kedua belah pihak saling menguntungkan satu sama lain. Dengan adanya kerja-sama dengan Nestle KUD “Karangploso” tidak bingung akan kemana hasil produk susu peternak akan dipasarkan, dan KUD dapat sistem pemasaran yang baik karena setiap harinya Nestle akan menampung semua hasil usaha khususnya produk susu yang dihasilkan, kemudian diharapkan dengan adanya pemasaran yang baik oleh pihak Nestle baik KUD maupun peternak dapat mengembangkan usahanya dan dapat menumbuhkan semangat untuk terus meningkatkan produktivitas susu sapi yang dihasilkannya.

Hasil wawancara dengan Bapak Edy Priyo selaku Kabag. Usaha Sapi Perah mengatakan bahwa,

“KUD Karangploso sudah melakukan kerjasama sejak tahun 1997, akan tetapi ketika itu pemasaran terhadap susu KUD “Karangploso” masih menitipkan hasil produksi susunya kepada KUD “Batu” karena hasil

produksi susu masih sedikit dan KUD belum berkembang.” (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso)

Pada saat ini KUD “Karangploso” sudah memiliki pos-pos penampungan sendiri dan tidak lagi menitipkan hasil produksinya ke KUD lain seperti pada tahun sebelumnya jauh sebelum KUD berkembang seperti saat ini. Bagi KUD “Karangploso” adanya penampung susu yang memiliki jumlah banyak seperti Nestle memiliki banyak keuntungan yang didapat dari adanya kerjasama, selain sebagai konsumen utama, Nestle juga memiliki andil yang sangat berarti bagi para peternak, dimana Nestle juga sering memberikan penyuluhan, pendidikan, pelatihan serta bantuan modal kepada peternak. Semua itu dilakukan agar para peternak dapat mengembangkan usaha sapinya untuk meningkatkan hasil produksi susunya.

Sampai pada saat ini KUD “Karangploso” tidak mendapat kesulitan untuk memasarkan produksi susu yang diperoleh dari usaha anggotanya, hampir semua produksi susu yang dihasilkan dijual ke PT Nestle, bahkan PT Nestle pada saat ini meminta KUD “Karangploso” untuk terus meningkatkan hasil produksi susunya yang kemudian akan disetor ke PT Nestle, karena pada saat ini KUD “Karangploso” memiliki penurunan dalam hal usaha sapi perah, yang semakin lama semakin menurun cukup jauh dalam produktivitas susu sapi perah.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Woro selaku petugas lapang (*field instructure*) dari pihak Nestle bahwa,

“Pada saat ini KUD “Karangploso” mengalami penurunan dalam produksi susu yang dihasilkan. Melihat kondisi itu saya selaku dari pihak Nestle terus mengupayakan KUD dan peternak untuk dapat mengembangkan dan selalu meningkatkan usaha sapi perah yang dijalani oleh para peternak. Karena dengan melihat jumlah kebutuhan akan penerimaan Nestle yang begitu banyak. Maka saya dari pihak Nestle terus berupaya untuk menambah jumlah produksi yang dihasilkan kepada Nestle dan terus

membantu para peternak agar dapat bertahan dan terus berkembang.” (wawancara tanggal 12 maret 2014 jam 13.00 WIB di KUD Karangploso).

Lebih lanjut Bapak Edy Priyo selaku Kabag. Unit Sapi Perah mengatakan bahwa,

“Dengan permintaan kualitas dan kuantitas oleh Nestle kepada KUD “Karangploso” mengenai susu. Maka kita selaku pemasok susu kepada Nestle berupaya untuk selalu meningkatkan dan menjaga kualitas dan kuantitas. Hal ini dilakukan untuk menjaga hubungan dengan Nestle dan tidak mengecewakan antara satu sama lain.” (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso)

Dari data hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” untuk memberdayakan para peternak adalah dengan membantu pemasaran hasil produksi susu yang diperoleh. Dengan adanya bantuan pemasaran yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” kepada peternak. Menjadikan peternak merasa aman karena peternak tidak perlu cemas akan di jual kemana susu yang dihasilkannya. Selain itu bantuan pemasaran juga mendorong peternak untuk terus meningkatkan produktifitas susu yang dihasilkan baik dalam jumlah maupun dalam kualitas susu.

#### **F. Peran Swasta**

Koperasi Unit Desa Karangploso dalam mendukung perkembangan usaha sapi perah yang menjadi salah satu unit usaha andalannya adalah dengan menjalin kerjasama dengan pihak swasta yang memiliki kompetensi dan mempunyai hubungan erat dengan usaha sapi perah. Dimana kerjasama ini dilakukan oleh pihak KUD “Karangploso” dengan PT Nestle. Pada saat ini koperasi merupakan salah satu sumber penghasil susu yang cukup banyak, oleh karena itu dalam mengembangkan usaha sapi perah KUD “Karangploso” perlu melakukan kerjasama dengan salah satu pihak

swasta yang memiliki kaitannya dengan usaha sapi perah, dalam hal ini yaitu adanya kerjasama dalam transaksi penjualan dan pembelian susu. Lebih dari itu peran Nestle dalam menjalin kerjasama dengan pihak KUD “Karangploso” juga melakukan pemberdayaan kepada peternak sapi perah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada anggota koperasi yang menggeluti usaha sapi perah.

Kerjasama antara KUD “Karangploso” dengan PT Nestle sudah dilakukan sejak KUD itu berdiri yaitu sekitar tahun 80’an. PT Nestle yang berlokasi di Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan ini merupakan salah satu pembeli dan penampung susu dengan kuantitas terbesar di Provinsi Jawa Timur. Ini terlihat dari RAT KUD “Karangploso” yang tercantum bahwa PT Nestle dapat menampung sekitar kurang lebih 1.000.000 liter perharinya. Kerjasama yang dilakukan pada waktu itu hanya sekedar transaksi jual beli produksi susu, dan setelah berjalannya waktu PT Nestle turut memberikan pengarahannya dan program-program dalam rangka pemberdayaan kepada peternak dengan tujuan kerjasama yang terjalin antara kedua belah pihak saling menguntungkan diantara keduanya.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bapak Edy Priyo selaku Kabag. Usaha Sapi Perah bahwa.

“Peran swasta dalam pemberdayaan kepada peternak sapi perah cukup banyak, mulai dari pemberian penyuluhan, pelatihan, ilmu pengetahuan pengetahuan dan pemberian modal kepada anggota koperasi yang menjadi peternak. Pihak Nestle dalam kerjasamanya telah memberikan kontribusi yang cukup banyak dalam pembinaan kepada peternak sapi perah. Hal ini dilakukan untuk memberdayakan para peternak dalam memberikan ilmu pengetahuan terkait usaha sapi perah yang dijalankan oleh peternak.” (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso)

Selain itu Ibu Woro selaku petugas lapang (*field Inspecture*) dari pihak Nestle mengatakan bahwa,

“Dalam rangka mitra kerja dengan KUD “Karangploso”, pihak Nestle juga turut ikut melakukan pembinaan terhadap anggota KUD khususnya para peternak sapi perah. ini dimaksudkan agar para peternak dapat menghasilkan produksi susu dengan kualitas yang baik dan dengan kuantitas yang cukup banyak. Dengan memberikan pelatihan serta ilmu pengetahuan kepada peternak yang masih minim pengetahuan. Dan peran Nestle dalam kerjasama ini tidak semata-mata hanya terkait dengan jual-beli susu saja, melainkan juga ada hubungan timbal-balik antara Nestle dengan peternak sapi, yaitu dengan memberikan pembinaan maupun bantuan modal untuk mengembangkan usaha sapi perah.” (wawancara tanggal 12 maret 2014 jam 13.00 WIB di KUD Karangploso).

Perkembangan usaha sapi perah di Jawa Timur khususnya pada KUD “Karangploso” tidak bisa dilepaskan dari adanya campur tangan atau kerjasama dengan PT Nestle sebagai IPS (Industri Pengolahan Susu) yang menampung semua hasil produksi susu yang dihasilkan oleh anggota KUD “Karangploso” dan memberikan pembinaan kepada peternak sapi perah. Dengan adanya peran swasta dalam usaha sapi perah ini secara tidak langsung masyarakat peternak dapat mendapatkan manfaat yang cukup banyak disamping mereka tidak perlu memikirkan harus kemana mereka akan memasarkan hasil produksi susunya, peternak dapat ilmu serta pengalaman yang didapat dari adanya pembinaan yang dilakukan oleh pihak Nestle sebagai mitra kerja dari KUD “Karangploso”.

Kemudian disamping itu dalam memberikan pembinaan PT Nestle memiliki SOP yang perlu diperhatikan oleh KUD “Karangploso” dalam menjalankan usaha sapi perah untuk dapat menghasilkan susu dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Mulai dari pemberian pakan ternak hingga sampai pada pengiriman ke PT Nestle. Semua itu perlu diperhatikan dan dijalankan demi mendapatkan hasil susu yang baik.

PT Nestle dalam memberikan SOP kepada KUD tidak begitu saja lepas tangan diberikan tetapi dalam pelaksanaannya mereka juga memberikan pembinaan yang terkait dengan SOP yang diberikan, yang kemudian dimengerti dan dipahami oleh para peternak maupun pihak KUD.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peran PT Nestle dalam upaya pemberdayaan tidak dapat dipisahkan, karena hampir semua aktifitas usaha sapi perah dilakukan bersama Nestle. Pembinaan dan penyuluhan juga sering dilakukan oleh Nestle. Karena hasil susu yang didapat nantinya akan disetor kepada Nestle sebagai penampung produksi susu yang dihasilkan oleh KUD “Karangploso” dan KUD lainnya yang bekerja sama dalam bidang persusuan. Selain dalam hal jual beli hasil produksi susu peran Nestle juga memberikan pembinaan-pembinaan dan kegiatan lain yang menyangkut usaha sapi perah kepada para peternak yang dimaksudkan agar peternak lebih terampil dalam menjalankan usaha ini dan hubungan yang terjalin tidak hanya sekedar jual-beli susu akan tetapi adanya hubungan timbal balik antara Nestle yang membeli hasil produksi susu dan melakukan pembinaan selain itu peternak mendapatkan bantuan-bantuan yang diberikan baik ilmu pengetahuan, keterampilan terkait usaha sapi perah maupun bantuan permodalan.

## **2. Hasil Yang Dicapai Dari Adanya Upaya Pemberdayaan Peternak Sapi Perah**

### **a) Tingkat Produktifitas Sapi Perah**

Salah satu tolak ukur untuk mengetahui perkembangan usaha sapi perah adalah dengan melihat perkembangan tingkat produktifitas ternak baik jumlah populasi hewan ternak berupa sapi perah maupun jumlah produksi susu. Tingkat produktifitas bisa diketahui dari jumlah produksi yang dihasilkan oleh hewan ternak dalam hal ini

yaitu produktifitas susu, kemudian dengan melihat jumlah ternak yang semakin banyak. Semakin banyak tingkat populasi hewan ternak maka semakin tinggi pula produktifitas yang dihasilkan oleh hewan ternak.

Pada KUD “Karangploso” yang terdapat beberapa desa yang menggeluti usaha peternakan sapi perah, memiliki tingkat produktifitas yang berbeda-beda antara desa satu dengan yang lainnya. Desa yang memiliki jumlah produksi susu paling banyak terdapat pada Desa Bocek, kemudian desa lain yang juga memiliki produksi susu paling banyak yaitu Desa Tawangargo, Donowarih. Selanjutnya desa yang memiliki produktifitas yang rendah terdapat pada Desa Ngenep dan Ngijo.

Sebagai upaya yang dilakukan oleh KUD kepada anggota kelompok peternak berupa bantuan permodalan, hal ini sangat membantu peternak dalam menjalankan usaha sapi perah. bantuan ini sangat dirasa oleh para peternak yang masih menjalankan usaha dengan skala kecil. Karena dengan modal yang diberikan mereka dapat kembali menjalankan dan terus mengembangkan usaha sapi perah yang kemudian dapat menambah hasil produksi susu dan menambah jumlah populasi hewan ternak.

Tingkat produktifitas dalam usaha sapi perah yang ada pada KUD “Karangploso” dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang cukup signifikan baik dari populasi hewan ternak maupun tingkat produksi susu yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Edy Priyo selaku Kabag. Unit Sapi Perah mengatakan bahwa,

“Hasil produksi pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan yang cukup tinggi pada bidang usaha sapi perah, terakhir pada tahun 2010

produksi susu masih bagus, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain, pada saat itu harga sapi potong lagi meninggi yang disaat bersamaan harga susu ketika itu kurang baik dan harga pakan mahal. Kemudian para peternak banyak yang beralih usaha lain karena mereka menganggap usaha sapi potong lebih menguntungkan.” (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso)

Dengan sedikit banyak peternak yang beralih ke usaha yang lain maka secara tidak langsung akan mempengaruhi jumlah populasi dan produktifitas usaha sapi perah. Jumlah produksi sapi perah pada tahun 2010-2012 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8.**  
**Perkembangan tingkat produksi susu KUD “Karangploso”**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Produksi (dalam liter)</b>
2011	3.106.657
2012	2.586.836
2013	2.097.384

*Sumber : RAT tahun kerja 2012 dan 2013*

Dari data tingkat produktifitas yang dihasilkan oleh KUD “Karangploso dari tahun 2011 sampai pada tahun 2012 dapat diketahui bahwa produksi yang dihasilkan mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 17%. Pada tahun 2011 produksi susu yang diterima KUD sebesar 3.106.657 liter dan tahun berikutnya pada tahun 2012 menurun menjadi 2.586.836 liter. Selanjutnya dapat pula diketahui pada tahun 2013 juga terus mengalami penurunan produktifitas dari tahun 2012 yaitu sebesar 23% yang hanya menghasilkan 2.097.384 liter pada tahun 2013. Kemudian

dapat juga dilihat perkembangan jumlah populasi yang mengalami penurunan. Seperti tabel berikut :

**Tabel 9.**  
**Perkembangan jumlah populasi hewan ternak KUD “Karangploso”**

Keterangan Populasi (ekor)	2011	2012	2013
Induk Laktasi	950	715	690
Induk Kering	162	126	118
Dara	244	142	139
Pedet Betina	324	209	209
Pedet Jantan	192	195	196

*Sumber : RAT Tahun Kerja 2012 dan 2013*

Dari data populasi diatas tersebut juga dapat diketahui bahwa jumlah populasi semakin lama semakin sedikit, penurunan populasi dan produktifitas disebabkan karena beberapa faktor, pertama pada saat ini banyak para peternak yang menjual hewan ternaknya karena mereka usaha sapi perah tidak lagi menguntungkan seperti dahulu, dan mereka mencoba untuk menggeluti usaha lain. Dengan menjual hewan ternak tersebut secara otomatis akan mempengaruhi jumlah populasi dan produksi susu. Kedua, harga pakan yang semakin lama semakin naik akan tetapi harga penjualan tetap.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suyono selaku Anggota Koperasi yang menjadi Peternak Sapi Perah bahwa,

“Pada saat ini harga pakan mulai mahal, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, pada waktu itu harga 1 liter susu setara dengan 2 kg pakan berupa konsentrat, tetapi pada saat ini 1 liter susu hanya bisa ditukar

dengan 1,3 kg konsentrat. Inilah yang kemudian banyak peternak yang mengganti atau mengurangi pakan untuk hewan ternak mereka, yang pada akhirnya sedikit banyak juga mempengaruhi hasil kualitas dan kuantitas dari susu yang diperoleh.” (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 16.00 di rumah).

Ketiga, lahan untuk mencari pakan yang mulai sedikit, hal ini disebabkan karena banyak lahan-lahan yang dijadikan sebagai sumber untuk mencari pakan kini sudah berubah menjadi perumahan. Para peternak mulai susah untuk mencari pakan hijau seperti rumput untuk hewan ternaknya, mereka tidak memiliki lahan khusus untuk persiapan pakan hewan mereka. Yang kemudian akhirnya mereka akan memberikan asupan kepada hewan ternaknya secara apa adanya. Inilah yang akan mengurangi tingkat produktifitas susu yang dihasilkan oleh sapi perah. Karena jumlah pakan yang diberikan sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas susu yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Khoirul selaku Anggota Koperasi yang menjadi Peternak Sapi Perah mengatakan bahwa,

“Pada saat ini salah satu kendala yang dihadapi oleh peternak adalah mulai berkurangnya lahan untuk pakan ternak berupa hijauan rumput yang tersedia. Peternak yang memiliki jumlah hewan ternak yang banyak harus memiliki persediaan rumput yang banyak pula, dan kalau bisa peternak harus memiliki lahan sendiri untuk persediaan lahan untuk pakan hijauan rumput. Karena dengan adanya lahan, para peternak tidak bingung akan cari kemana pakan untuk hari ini dan untuk esok yang nantinya akan membantu peternak untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih baik dibandingkan jika hewan ternak diberi pakan berupa jerami. Kemudian pada tahun 2008-2012 saya memiliki 14 ekor sapi perah, dan pada tahun 2012 saya menjual beberapa hewan ternak saya sebanyak 7 ekor ini dikarenakan pada saat itu saya tidak sanggup untuk mencari pakan untuk semua hewan ternak, yang dibarengi dengan harga jual sapi sangat murah dan harga pakan mahal dan terlebih lagi saya tidak memiliki persediaan lahan maka saya menjual hampir setengahnya. Ini merupakan beberapa faktor yang menjadikan untuk mengurangi hewan ternak saya. Dan secara

otomatis mengurangi jumlah produksi yang saya hasilkan.” (wawancara tanggal 16 April 2014 jam 16.00 di rumah Bapak Khoirul).

Jika dilihat dari tingkat penurunan jumlah produksi susu yang terjadi pada KUD “Karangploso” sebenarnya masih dapat ditangani dan kemudian ditingkatkan kembali dengan adanya upaya yang lebih intensif dari sebelumnya, yang terkait dengan usaha sapi perah. seperti penyuluhan, pendidikan dan pelatihan serta kendala-kendala yang dihadapi oleh semua anggota yang berkecimpung dalam usaha sapi perah. Hal ini dilakukan agar para peternak dapat bertahan pada usahanya dan memungkinkan untuk terus mengembangkan usaha sapi perah yang digelutinya. Kemudian daripada itu untuk memacu produktifitas hewan ternak, koperasi sebagai wadah untuk mensejahterakan anggotanya diharapkan terus memberikan support kepada peternak baik berupa bantuan permodalan ataupun bimbingan.

Lebih lanjut Bapak Khoirul selaku Anggota Koperasi yang menjadi Peternak Sapi Perah menambahkan bahwa,

“Pihak KUD “Karangploso” selalu mendukung para anggota koperasi untuk terus mengembangkan usaha sapi perah, berbagai cara mereka lakukan untuk dapat meningkatkan produktifitas sapi perah, mulai dari pemberian bantuan modal pengembangan usaha hingga adanya pemberdayaan kepada peternak yaitu dengan selalu memberikan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan kepada peternak agar usaha sapi perah semakin maju dan berkembang.” (wawancara tanggal 16 April 2014 jam 16.00 di rumah Bapak Khoirul).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, tingkat produktifitas sapi perah yang ada pada KUD “Karangploso” pada saat ini selama kurun waktu tiga tahun terakhir yang diamati telah mengalami penurunan, hal ini terlihat dari menurunnya angka populasi hewan ternak yang pasti berdampak pada produktifitas susu yang dihasilkan. Menurunnya produktifitas pada KUD “Karangploso” terjadi karena banyak faktor, yaitu salah satu diantaranya adalah sekitar pada tahun 2012-2013 harga sapi potong

yang tinggi, harga susu tetap dan harga pakan hewan naik menjadikan banyak para peternak yang beralih profesi. Banyak para peternak yang menjual hewan ternaknya kemudian mengganti menjadi sapi potong atau profesi lain. Inilah faktor yang membuat banyak para peternak menjual hewan ternaknya yang mengakibatkan jumlah populasi sapi perah berkurang yang juga berakibat menurunnya jumlah produktifitas hasil susu sapi yang didapat karena sapi perah yang ada sudah mulai berkurang.

#### **b) Tingkat ekonomi**

Usaha sapi perah merupakan salah satu sektor usaha pada KUD “Karangploso” yang memberikan pendapatan cukup besar bagi KUD maupun anggotanya. Dilihat dari keadaan yang ada maka KUD “Karangploso” terus berusaha melakukan kegiatan untuk mengembangkan usaha sapi perah karena dianggap usaha sapi perah cukup membantu masyarakat dalam hal ekonomi dengan memberdayakan masyarakat yang berada pada wilayah kerjanya.

Segala upaya telah dilakukan oleh KUD “Karangploso” untuk mensejahterakan anggotanya dengan pemberdayaan. Upaya yang dilakukan oleh KUD kepada peternak telah memberi pengaruh yang cukup banyak bagi pengetahuan dan keterampilan lebih jauh dari itu yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat peternak yang dapat dilihat dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat yang berasal dari usaha yang dijalankan, pada hal ini usaha sapi perah dengan menghasilkan produksi susu yang berasal dari hewan ternaknya atau penjualan sapi yang dirasa sudah tidak produktif.

Upaya pemberdayaan seperti penyuluhan, pendidikan dan pelatihan kepada peternak dirasa perlu dilakukan untuk memberikan informasi-informasi untuk mengembangkan usaha sapi perah yang berguna untuk meningkatkan kemampuan serta keahlian peternak dalam beternak. Yang nantinya akan berdampak untuk menambah hasil produksi susu dan secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan peternak.

Hasil wawancara kepada Bapak Suyono selaku Anggota Koperasi yang menjadi Peternak Sapi Perah mengatakan bahwa,

“Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh KUD kepada peternak selama ini cukup membantu para peternak, dengan adanya kegiatan tersebut peternak telah mendapatkan banyak ilmu dalam beternak. Salah satunya yaitu dengan pemberian pakan yang baik agar dapat menghasilkan susu yang baik dan menghasilkan susu yang lebih banyak” (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 16.00 di rumah).

Penyuluhan dan pendidikan tentang pemberian pakan ini akan berpengaruh pada kebiasaan yang dilakukan oleh peternak dalam menjalankan usahanya, ketika peternak mendapatkan hasil susu yang masih sedikit mereka tidak mengetahui apa yang menjadi penyebab dan bagaimana untuk meningkatkannya. Dengan adanya penyuluhan dan pendidikan ini dapat membantu peternak untuk meningkatkan produktifitasnya.

Disisi lain pada saat ini produktifitas hewan ternak mulai menurun dengan banyaknya faktor yang mempengaruhinya, salah satu diantaranya yaitu dengan menurunnya angka populasi hewan ternak yang ada pada Kecamatan Karangploso yang kemudian akan berdampak pula pada pendapatan peternak sapi perah. Selain itu harga pakan hewan ternak khususnya untuk pakan sapi perah seperi konsentrat

mengalami kenaikan yang tidak diimbangi dengan harga produksi susu yang dihasilkan.

Seperti hasil wawancara kepada Bapak Suyono selaku Anggota Koperasi yang menjadi Peternak Sapi Perah mengatakan bahwa,

“Kenaikan harga pakan sapi seperti konsentrat pada saat ini mengalami kenaikan, akan tetapi harga susu sapi tetap. Hal seperti ini membuat pendapatan dari para peternak mengalami penurunan, pada tahun 2008 harga konsentrat hanya Rp. 2000,- dan pada saat ini bisa mencapai Rp. 3000,- inilah salah satu penyebab angka pendapatan dari peternak menurun. (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 16.00 di rumah)

Jika kita cermati dengan harga pakan yang ada pada saat ini dengan mengalami kenaikan harga, peternak yang memiliki usaha skala kecil pada saat ini bisa dikatakan mereka hanya bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, misal peternak ini memiliki 3 ekor sapi yang semuanya pada masa produktif, bisa kita hitung seekor sapi bisa menghasilkan 10 liter perhari dan kita kalikan dari jumlah sapi,  $3 \text{ (ekor)} \times 10 \text{ (liter)} = 30 \text{ liter}$ . Kemudian dilihat rata-rata 1 ekor sapi membutuhkan 5 kg konsentrat setiap harinya, jika dikalikan kebutuhan sapi dengan harga konsentrat,  $5\text{kg} \times \text{Rp. } 3000 = 15.000$  dan biaya tambahan makanan lain seperti rumput dan lain lain bisa mencapai Rp. 10.000,-. Kemudian harga susu pada saat ini yaitu Rp. 4.100,- . dapat kita ketahui bahwa seekor sapi setiap hari dapat menghasilkan Rp.16.000,- yang didapat dari pengurangan antara pendapatan susu sebesar Rp. 41.000,- perhari dan dikurangi kebutuhan pakan sehari-hari Rp. 25.000,-

Jadi dapat disimpulkan bahwa peternak yang memiliki 3 ekor sapi produktif tadi bisa mendapatkan penghasilan maksimal Rp. 48.000,- perhari. Tetapi lain hal jika pada saat hewan ternak mereka berada pada masa tidak produktif, artinya sapi mereka pada masa kering yaitu keadaan dimana sapi tidak diperas ketika pada masa

hamil. Pendapatan mereka akan menurun dan mereka tidak dapat mendapatkan penghasilan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Lebih lanjut Bapak Suyono menambahkan bahwa, “Peternak yang memiliki skala kecil kadang tidak mampu untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari, mereka harus memiliki pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Apalagi mereka memiliki anak dan semuanya sekolah. Mereka harus memiliki usaha lain untuk menutupinya.” (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 16.00 di rumah Bapak Suyono).

Pendapatan dan tingkat ekonomi peternak sapi perah tergantung oleh jumlah populasi yang mereka miliki, semakin banyak mereka memiliki hewan ternak berupa sapi maka pendapatan mereka semakin tinggi, dan begitupun sebaliknya jika peternak hanya memiliki sedikit hewan ternak maka pendapatan mereka juga sedikit. Bantuan permodalan yang diberikan oleh KUD kepada peternak seperti pembelian hewan ternak juga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Dengan adanya bertambahnya hewan yang dimiliki bertambah pula pendapatan yang mereka peroleh meskipun terkadang peternak menanggung biaya dari pakan ternak dalam masa sapi tidak produktif.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi dan pendapatan peternak tergantung pada kepemilikan hewan ternak yang dimiliki, jika peternak memiliki hewan ternak sedikit dapat dikatakan sedikit pula pendapatan yang didapat dari hasil produksi susu yang didapat. Selain itu harga pakan yang terus naik dan harga susu yang tetap juga membuat pendapatan peternak menurun, karena terjadi

ketidakseimbangan antara jumlah pengeluaran dengan jumlah pendapatan yang didapat jika harga pakan terus menaik dan harga pembelian susu tetap.

### c) **Tingkat Kepedulian Terhadap Usaha Sapi Perah**

Usaha sapi perah merupakan salah satu usaha yang dapat memberikan kontribusi cukup besar bagi pendapatan peternak sapi perah. Usaha sapi perah yang dinilai masih sangat menjanjikan untuk dijadikan sebagai usaha terus diupayakan oleh KUD sebagai wadah yang menaungi peternak untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan produktifitasnya, mengingat permintaan air susu yang menaunginya lebih besar daripada ketersediaan akan air susu yang dihasilkan. Usaha sapi perah dalam menghasilkan susu segar masih memiliki nilai jual dan pasar yang cukup baik, dan menjadikan para peternak agar terus terdorong oleh permintaan pasar yang cukup banyak.

Usaha sapi perah yang memberikan pendapatan cukup banyak besar bagi pendapatan peternak harus diiringi dengan kepedulian kepada hewan ternak mereka. Agar usaha mereka dapat terus bertahan dan berkembang untuk kedepannya. Melihat perkembangan usaha sapi perah pada masyarakat Karangploso yang semakin menurun, upaya-upaya yang dilakukan oleh KUD pun dilakukan untuk meningkatkan kepedulian terhadap hewan ternak mereka yang nantinya diharapkan dapat membantu dalam usaha sapi perah.

Peternak pada Kecamatan Karangploso sebagian besar masih menganggap bahwa usaha sapi perah yang mereka jalankan merupakan usaha sampingan, karena kebanyakan dari mereka masih menekuni usaha dengan skala kecil yaitu antara 2-4 ekor dan mereka memiliki usaha lain disamping usaha sapi perah, tetapi ada juga

peternak yang benar-benar menjalankan usaha sapi perah sebagai mata pencaharian utama mereka. Meskipun demikian tingkat kepedulian para peternak cukup tinggi kepada usaha yang mereka jalani. Karena usaha sapi perah masih dianggap mereka mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Adanya upaya yang dilakukan KUD kepada peternak seperti penyuluhan, pendidikan dan pelatihan membuat para peternak semakin mengetahui dan paham mengenai usaha sapi perah. Hal ini dapat terlihat dengan adanya kepedulian terhadap kesehatan ternak maupun dalam hal pemberian pakan kepada hewan ternak sapi perah mereka. Peternak mulai menyadari bahwa pemberian pakan sangat berpengaruh pada produksi susu yang dihasilkan.

Seperti hasil wawancara dengan Bapak Edy Priyo selaku Kabag. Unit Sapi Perah mengatakan bahwa,

“Dengan adanya upaya seperti penyuluhan dan pendidikan, pelatihan terlihat adanya perubahan perilaku pada peternak, mereka lebih peduli terhadap hewan ternaknya terutama masalah pakan ternak dan kesehatan ternak, dulu mereka hanya memberi pakan yang murah dan tidak cukup nutrisi untuk hewannya, tetapi pada saat ini mereka berani mengeluarkan uang lebih untuk memberi pakan asal produksi susu sapi bertambah.” (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 13.00 di KUD Karangploso)

Begitupula disampaikan oleh Bapak Suyono selaku Anggota Koperasi yang menjadi Peternak Sapi Perah bahwa,

“Upaya yang dilakukan oleh KUD telah cukup membantu peternak dalam memberikan pelatihan mengenai cara merawat hewan ternak yang baik dan pengetahuan tentang pemberian pakan yang dibutuhkan oleh sapi untuk menghasilkan susu yang memiliki kuantitas dan kualitas yang baik serta menjaga hewan ternak agar tetap sehat dengan memberikan pakan yang cukup dan bernutrisi.” (wawancara tanggal 6 maret 2014 jam 16.00 di rumah Bapak Suyono)

Selanjutnya juga dikatakan oleh Bapak Khoirul selaku Anggota Koperasi yang menjadi Peternak Sapi Perah mengatakan bahwa,

“Penyuluhan dan pembinaan yang diberikan oleh KUD “Karangploso” kepada saya membawa dampak yang cukup positif dan berpengaruh pada usaha saya, yang mana pada waktu itu saya masih belum berfikir tentang pentingnya lahan hijauan untuk persediaan pakan ternak, yang menjadikan saya menjual sebagian hewan ternak karena susahnya mendapatkan pakan hijauan dan perlu biaya yang banyak untuk membeli pakan hijauan jika tidak tersedia pakan rumput. Kemudian dengan adanya penyuluhan dan pembinaan yang diberikan, hingga akhirnya saya memiliki lahan sendiri untuk persediaan lahan hijauan untuk pakan ternak. (wawancara tanggal 16 April 2014 jam 16.00 di rumah Bapak Khoirul).

Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan KUD “Karangploso” dengan cara penyuluhan dan pelatihan kepada peternak, dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam menjalankan usaha sapi perah dan lebih peduli terhadap usaha maupun hewan ternaknya. Sehingga peternak dapat merubah perilaku dan kebiasaan mereka menjadi lebih baik dan lebih peduli terhadap usaha sapi perah yang mereka jalani.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Upaya Koperasi Unit Desa dalam Rangka Pemberdayaan Peternak Sapi Perah**

##### **a) Penyuluhan Usaha Sapi Perah**

Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat yang dalam kondisi ketidakberdayaan untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan meningkatkan kemampuan dan kemandirian (Jurnal Administrasi Publik, 2004:64).

Sesuai dengan definisi yang dikatakan oleh (Suharto, 2010:58) bahwa pemberdayaan adalah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk

berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi kehidupannya yang kemudian menekankan pemberdayaan itu akan memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan yang menjadi perhatiannya dengan tujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah dan tidak beruntung.

Dalam upaya pemberdayaan ini (Suharto, 2010:58) mengatakan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya.

Dengan melihat definisi yang telah dikemukakan tersebut dalam rangka upaya pemberdayaan kepada masyarakat yang dilakukan oleh KUD “Karangploso”, pemberdayaan dilakukan untuk memberdayakan masyarakat atau kelompok yang lemah untuk dapat meningkatkan keahlian dan kemampuan yang nantinya akan dapat menyejahterakan masyarakat maupun anggotanya. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” terhadap masyarakat inilah yang harus dilakukan agar perkembangan usaha yang ada pada koperasi dapat meningkat dan masyarakat yang lemah dapat terberdayakan.

Berdasarkan hasil penelitian pada KUD “Karangploso”, dari beberapa unit usaha yang ada pada koperasi salah satunya adalah Usaha Sapi Perah, dimana anggotanya adalah sebagai peternak. Unit sapi perah merupakan salah satu unit bidang usaha yang memberikan kontribusi cukup besar bagi pendapatan koperasi khususnya bagi anggotanya. Melihat seperti itu maka usaha sapi perah perlu dikembangkan lebih lanjut untuk kedepannya, segala upaya pun dilakukan untuk dapat mempertahankan, meningkatkan dan mengembangkan usaha sapi perah. Salah

satu upayanya yaitu dengan pemberdayaan kepada peternak sapi perah yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dalam mengembangkan usaha sapi perah.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” salah satunya dilakukan melalui penyuluhan usaha sapi perah kepada peternak. Penyuluhan merupakan suatu usaha kegiatan yang dilakukan untuk dapat menumbuhkan kesadaran, memberikan kemampuan, keterampilan serta ilmu pengetahuan tentang teknologi ataupun berita yang sedang berkembang kepada peternak dalam mengelola usaha yang dikelola menjadi lebih baik dan berkembang dari sebelumnya.

Kegiatan penyuluhan usaha sapi perah yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” dalam pelaksanaannya memiliki sejumlah tenaga penyuluh lapangan sebagai pelaksana kegiatan penyuluhan sapi perah kepada peternak, petugas penyuluh terdiri atas beberapa pengurus koperasi, kesehatan hewan, petugas lapangan dari pihak Nestle dan beberapa petugas yang memiliki keahlian pada bidangnya masing-masing.

Jika melihat tingkat pendidikan petugas penyuluh yang memberikan penyuluhan kepada peternak, petugas penyuluh merupakan orang-orang yang memiliki pengalaman, pengetahuan dan keterampilan pada bidang usaha sapi perah khususnya pada bidang peternakan. Petugas penyuluh diharuskan memiliki kemampuan serta keahlian pada bidang usaha sapi perah dan harus mampu mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi oleh para peternak. Tingkat pendidikan dan pengetahuan penyuluh sangat diperlukan dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan dengan kegiatan penyuluhan. Karena semakin berkualitas petugas penyuluh, maka keberhasilan akan pelaksanaan kegiatan penyuluhan akan tercapai dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai petugas lapangan, KUD “Karangploso” memiliki 5 orang petugas penyuluh khusus dari KUD, yang semuanya menangani kegiatan usaha sapi perah pada wilayah kerja KUD. Jika dibandingkan antara jumlah petugas penyuluh dengan jumlah anggota peternak koperasi, jumlah tersebut sangat berbanding jauh dengan jumlah anggota peternak yang ada. Dan dapat diketahui petugas penyuluh yang ada tidak berimbang dengan jumlah anggota. Akan tetapi dengan terbatasnya petugas penyuluh yang ada tidak berpengaruh terhadap kegiatan penyuluhan yang dijalankan. Semuanya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan tidak mendapat kesulitan dalam mengadakan kegiatan tersebut. Karena pada saat ini jumlah peternak mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga petugas penyuluh tidak kewalahan seperti sebelumnya yang masih terdapat peternak yang cukup banyak pada KUD “Karangploso”. Dan saat ini penyuluhan yang dilakukan hanya sebatas pantauan bagaimana peternak menjalankan usahanya, dan saling bertukar pikiran disaat terdapat masalah maupun kendala yang dihadapi pada saat menjalankan usaha sapi perah.

Dengan melihat keadaan yang ada pada kegiatan penyuluhan, petugas penyuluh yang ada masih sangat kurang bila dibandingkan dengan jumlah semua anggota koperasi yang menjadi peternak sapi perah pada wilayah Kecamatan Karangploso, meskipun petugas mampu untuk menangani para peternak yang ada akan tetapi petugas penyuluh dirasa kurang untuk melayani para anggota peternak sapi perah. Karena banyak dan sedikitnya petugas penyuluh akan terlihat dampak yang ditimbulkan dari adanya penyuluhan yang diberikan kepada peternak.

Dengan terbatasnya petugas penyuluh yang ada, penyuluhan yang dilakukan oleh petugas penyuluh biasanya dilakukan dengan cara *sharing* (diskusi) kepada kelompok-kelompok yang ada di setiap desa, yang kemudian para anggota yang mengikuti penyuluhan memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada anggota lainnya yang tidak mengikuti. Ataupun petugas penyuluh keliling untuk melayani para anggota peternak yang mengalami kendala-kendala dalam usahanya. Cara yang dilakukan ini diharapkan tercapai secara efektif dan dapat memberikan bantuan kepada peternak terkait usaha yang mereka jalani untuk mengembangkan usahanya.

Selain itu terkait dengan peserta yang mengikuti penyuluhan adalah masyarakat atau anggota koperasi yang menggeluti usaha sapi perah. Semua anggota peternak memiliki hak yang sama sebagai anggota koperasi untuk mendapatkan penyuluhan yang diberikan oleh KUD “Karangploso”. Dalam kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan secara formal seperti adanya acara penyuluhan pada suatu tempat, tidak semua para anggota peternak mengikuti penyuluhan tersebut tetapi ada perwakilan dari tiap-tiap anggota ataupun desa yang diundang, yang nantinya bergantian pada peternak lain ketika diadakan kembali penyuluhan kepada peternak.

Mengenai waktu pelaksanaan penyuluhan yang diselenggarakan oleh KUD “Karangploso” ini tidak secara teratur kapan dan dimana kegiatan penyuluhan diselenggarakan. Seringkali penyuluhan yang diadakan oleh KUD “Karangploso” dan pihak yang ikut serta dalam kegiatan penyuluhan kepada peternak diselenggarakan pada akhir tahun anggaran dan dilakukan antara 1-2 kali dalam setahun, tetapi khususnya penyuluhan yang dilakukan oleh PT Nestle sering dilakukan yaitu 1-2 kali perbulan. Penyuluhan yang dilakukan Nestle merupakan penyuluhan yang

diselenggarakan secara rutin, hal ini dilakukan untuk selalu membimbing anggota peternak dalam menjalankan usaha sapi perah dan juga mengontrol jalannya usaha tersebut. Kegiatan penyuluhan mendadak juga sering dilakukan KUD “Karangploso” ketika dirasa terjadi kendala pada perkembangan usaha sapi perah seperti : hasil produksi yang menurun, kualitas air susu yang kurang baik, kesehatan hewan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah apa yang terjadi pada usaha sapi perah yang dilakukan oleh peternak.

Kemudian terkait materi penyuluhan yang diberikan kepada peternak tiap tahunnya hampir sama dengan tahun-tahun sebelumnya, hanya saja terdapat materi-materi tambahan baru yang diberikan oleh petugas penyuluh. Materi yang diberikan kepada peternak biasanya terkait dengan pengetahuan dan perkembangan yang terjadi pada tahun tersebut dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh peternak. Sehingga penyuluhan dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat diterima dan dimengerti oleh masyarakat khususnya para peternak sapi perah.

#### **b) Pendidikan dan Pelatihan Kepada Peternak Sapi Perah**

Upaya yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” selain penyuluhan kepada peternak yaitu dengan diadakannya kegiatan berupa pendidikan dan pelatihan kepada anggota peternak sapi perah. Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan pada dasarnya dilakukan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan keahlian kepada peternak maupun karyawan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam menjalankan usaha sapi perah.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya yang sangat penting dilakukan oleh KUD kepada anggotanya khususnya pada peternak sapi perah,

karena dengan pendidikan dan pelatihan diharapkan peternak dapat terus mengembangkan usahanya dengan kemampuan dan keahlian yang didapat. Sesuai dengan prinsip pemberdayaan yang dikatakan oleh Suharto (1997:216:217) bahwa pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subyek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan. Melihat prinsip tersebut dalam hal ini pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” telah menjadikan masyarakat peternak sebagai subyek dalam usaha sapi perah dan memanfaatkan sumber-sumber usaha yang menjadi andalan dari unit usaha yang ada di KUD. Selanjutnya pembinaan berupa pendidikan dan pelatihan oleh KUD “Karangploso” biasa dilakukan dengan langsung terjun kelapang, dalam artian memberikan pendidikan dan pelatihan langsung ketempat para peternak. Cara pembinaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” adalah dengan tatap muka langsung dengan peternak yang bersifat interaktif antara petugas dan peternak. Ini dilakukan agar para peternak benar-benar dapat memahami dan menjalankan apa yang diajarkan kepada peternak.

Disamping itu kegiatan pendidikan tidak hanya diselenggarakan oleh pihak KUD “Karangploso” saja akan tetapi pihak Nestle sebagai mitra kerja dari KUD “Karangploso” juga memberikan pembinaan berupa pendidikan dan pelatihan kepada peternak sapi perah yang menjadi anggota koperasi. Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada bapak agung rino selaku manajer KUD “Karangploso” kadang pendidikan dan pelatihan juga diselenggarakan oleh pemerintah provinsi Jawa Timur, akan tetapi pembinaan yang dilakukan tidak cukup memberi pengaruh yang cukup besar bagi para peternak. Hal ini dikarenakan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah provinsi Jawa Timur bersifat formal, dimana pembinaan dilaksanakan di

Hotel- hotel kemudian yang diberikan hanya sebatas materi-materi mengenai usaha sapi perah tanpa ada praktek langsung kepada para peternak. Dengan begitu banyak dari para peternak yang tidak mendapatkan ilmu apa-apa selepas diadakannya pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah provinsi.

Terkait dengan waktu dilaksanakannya pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” hampir sama dengan penyuluhan yaitu pada akhir tahun masa anggaran, dan terkadang pembinaan dilaksanakan dengan mendadak. Dan menyangkut materi yang diberikan pada saat pembinaan biasanya berbeda dari kegiatan sebelumnya, dan selalu berubah dengan melihat situasi dan kondisi pada tahun tersebut.

Pembinaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” sedikit banyak telah memberikan dampak yang cukup berarti bagi perkembangan usaha sapi perah, ini terlihat dari adanya perubahan-perubahan perilaku peternak dalam menjalankan usahanya. Dalam pemberian pakan salah satu contohnya, peternak sudah memiliki kesadaran akan pentingnya asupan pakan bagi kesehatan ataupun produktifitas sapi perah. Inilah yang diharapkan dengan adanya pembinaan berupa pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada para peternak sapi perah. Mereka mendapatkan ilmu pengetahuan, keahlian serta keterampilan yang kemudian dapat membantu mereka dalam menjalankan usaha mereka yaitu usaha sapi perah.

### c) **Bantuan permodalan**

Fungsi modal dalam menjalankan suatu usaha sangatlah penting, modal merupakan motor penggerak dalam kegiatan usaha. Dalam kegiatan usaha sapi perah, peternak sangat membutuhkan modal dalam menjalankan dan mengembangkan

usahanya. Pemberian bantuan modal yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” kepada anggota koperasi khususnya para peternak bertujuan untuk membantu agar dapat terus menjalankan dan mengembangkan usaha sapi perah yang mereka jalankan. Segala macam bantuan modal berupa uang atau hewan ternak telah diberikan kepada para anggotanya yang menekuni usaha sapi perah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharto (2010:58-59) bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan masyarakat, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk (a) memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Terlihat dari adanya upaya yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” untuk selalu memberikan pelayanan berupa bantuan permodalan agar para anggota koperasi yang memiliki usaha skala kecil dapat terberdayakan dan dapat lebih sejahtera sehingga dapat menghasilkan pendapatan dari usaha yang mereka jalankan.

Pemberian bantuan modal hanya ditujukan kepada anggota koperasi saja, masyarakat selain anggota tidak dapat menerima bantuan permodalan dari KUD “Karangploso”. Hal ini telah diterangkan pada Undang-Undang No. 17 tahun 2012 tentang Koperasi yang memiliki fungsi yaitu menyejahterakan anggotanya, dan bantuan permodalan yang diberikan oleh KUD “Karangploso” kepada peternak tergantung dengan kebutuhan dari masing-masing anggota koperasi. Hal itu juga sesuai dengan Inpres Nomor 4 tahun 1984 yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan fungsi koperasi maka dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat salah satunya meliputi penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, kebutuhan

sehari-hari, dan jasa-jasa lainnya. Oleh karena itu terlihat dalam pemberian bantuan permodalan KUD “Karangploso” sangat mempermudah anggotanya untuk mendapatkannya. Hanya saja mereka harus memenuhi dan mematuhi persyaratan yang berlaku pada KUD “Karangploso”.

Bantuan permodalan yang diberikan oleh KUD “Karangploso” kepada peternak dapat diperoleh melalui unit simpan pinjam yang ada pada koperasi. Bantuan yang diberikan oleh koperasi telah cukup membantu peternak dalam mengembangkan usahanya. Namun disisi lain dengan menurunnya usaha sapi perah pada saat ini yang ada pada KUD “Karangploso” berdampak pada tidak terserapnya modal oleh para peternak. Jadi modal sudah tersedia, tetapi peternak tidak ada yang menggunakannya. Akan tetapi disamping itu dengan adanya pemberian bantuan permodalan telah banyak memberi manfaat kepada peternak, khususnya pada peternak yang menjalani usaha ini dengan skala kecil. Mereka dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya, sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan menambah kesejahteraan para peternak.

#### **d) Pembinaan Manajemen**

Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” selain penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, juga terdapat pembinaan manajemen. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada peternak dalam bentuk teknis maupun pada bidang keorganisasian di dalam koperasi. Pembinaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” tidak saja ditujukan kepada anggota tetapi juga pada karyawan koperasi.

Berdasarkan Inpres Nomor 4 tahun 1984, pembinaan KUD dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat kerangka dasar dan arah pembangunan KUD sebagai pusat pelayanan dalam tata perekonomian masyarakat daerah pedesaan yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Dilihat dari pelayanan yang diberikan untuk pembangunan KUD dan masyarakat pedesaan, KUD dalam memberikan pembinaan manajemen kepada peternak biasanya dilakukan dengan memberikan pembinaan yang menyangkut terkait jalannya usaha sapi perah dan *Standard Operasional Procedure* (SOP) yang sudah disepakati oleh KUD dan PT Nestle sebagai mitra kerja. Didalam SOP tersebut terdapat standar-standar yang harus dilaksanakan oleh karyawan KUD maupun anggota koperasi untuk menjalankan usaha, dengan adanya pembinaan manajemen ini peternak dapat mengetahui hal apa saja yang harus diperhatikan dan harus dilaksanakan dalam menjalankan usaha sapi perah untuk menambah pengetahuan tentang usaha sapi perah.

Suharto (2010:58-59) mengatakan pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Seperti pernyataan tersebut dalam pemberdayaan yang dilakukan berupa pembinaan manajemen oleh KUD “Karangploso” bertujuan agar para peternak mampu dan menguasai bidang usaha yang dijalani sesuai prosedur yang berlaku. Pembinaan manajemen yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” dalam upaya pemberdayaan ini cukup berhasil, hal ini terlihat dari adanya kesadaran para peternak dalam menjalani usaha sesuai SOP yang berlaku, para peternak tidak lagi mengumpulkan susu dengan ember plastik, kemudian mengetahui bagaimana cara merawat hewan ternak dengan baik, dan mendapatkan susu dengan kualitas yang

baik. Semua itu merupakan hasil yang dipengaruhi dengan adanya pembinaan manajemen yang dilaksanakan oleh KUD “Karangploso” kepada peternak.

**e) Bantuan Pemasaran**

Hasil penelitian yang dilakukan pada KUD “Karangploso” diketahui bahwa dalam rangka memberdayakan masyarakat khususnya anggota koperasi telah membantu dalam memasarkan produksi susu yang dihasilkan, yaitu dengan memasarkan kepada perusahaan Industri Pengolahan Susu (IPS). Perusahaan IPS yaitu PT Nestle yang berada di Pasuruan Jawa Timur. Kerjasama KUD “Karangploso” dengan PT Nestle sudah dilakukan sejak tahun 1997. Ketika itu KUD “Karangploso” belum berkembang seperti saat ini, bantuan pemasaran dilakukan dengan menitipkan hasil produksi susunya kepada KUD “Batu” yang kemudian disetor kepada PT Nestle.

Terkait dengan pemasaran produksi susu, berdasarkan RAT (Rapat Akhir Tahun) tahun kerja 2013, dapat diketahui bahwa peluang pemasaran susu saat ini sebenarnya masih sangat terbuka luas, khususnya di Jawa Timur terdapat beberapa IPS yang dapat menampung produksi susu yang ada pada wilayahnya, beberapa IPS tersebut yaitu : PT Nestle Indonesia, Indolacto, PKIS Sekartanjung dan Greenfield. Dari masing-masing IPS tersebut memiliki serapan susu yang berbeda-beda. Diantaranya yaitu PT Nestle Indonesia mampu menyerap hasil produksi susu kurang lebih mencapai 1.000.000 liter perhari dan Indolacto kurang lebih 200.000 perhari. Tetapi pada kenyataannya saat ini produksi susu Jawa Timur rata-rata pada tahun 2012 kurang lebih hanya mampu menghasilkan 750.000 liter perhari.

Dilihat dari kondisi yang ada, KUD “Karangploso” dan para peternak tidak perlu khawatir akan dipasarkan kemana hasil produksi susu yang dihasilkan, karena banyak IPS yang mampu menyerap susu dengan kuantitas yang banyak. Melihat kondisi yang ada dilapang tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Suradi Martawijaya (1992:25) bahwa bantuan pemasaran dapat menumbuhkan permintaan dan memasarkan komoditi yang dihasilkan oleh para anggota sehingga menimbulkan kepercayaan anggota kepada KUD bahwa hasil produksinya akan memperoleh pasaran dan menghasilkan uang. Dengan begitu para peternak tidak akan mengesampingkan kualitas dari susu yang dihasilkan, agar hubungan antara keduanya memiliki simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan keduanya yaitu PT Neslte sebagai konsumen yang menyerap hasil produksi dan KUD “Karangploso” sebagai produsen yang menghasilkan dan menyetorkan susu.

Bantuan pemasaran yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” telah banyak membantu masyarakat peternak dalam hal memasarkan produk susu yang dihasilkannya, peternak tidak lagi bingung kepada siapa dan kemana mereka akan menjual hasil produksi susu yang dihasilkan setiap harinya. Dengan adanya bantuan pemasaran yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” kepada peternak diharapkan dapat memotivasi para peternak untuk dapat terus meningkatkan kuantitas dan kualitas yang dihasilkan melalui produk yang dihasilkannya, melihat usaha sapi perah ini masih sangat terbuka luas dengan adanya perbandingan antara kebutuhan susu di Jawa Timur dengan susu yang tersedia.

#### f) Peran Swasta

Salah satu hal yang dapat mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” adalah adanya kerjasama yang terjalin oleh KUD dengan PT Nestle. Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan menunjukkan pada saat ini dalam berjalannya kegiatan usaha sapi perah yang ada pada KUD “Karangploso” tidak dapat dipisahkan dengan adanya peran PT Nestle sebagai mitra kerja yang juga membantu KUD dan peternak untuk mengembangkan dan memajukan usaha sapi perah yang menjadi salah satu unit usaha terbesar yang ada pada KUD Karangploso.

PT Nestle dalam kegiatan pemberdayaan telah banyak memberikan banyak bantuan terkait usaha sapi perah yang dijalankan oleh peternak maupun KUD “Karangploso”. Bantuan tersebut diberikan agar para peternak terus dapat mengembangkan dan meningkatkan produksi susu yang dihasilkan oleh peternak yang nantinya akan disetor kepada Nestle sebagai penerima dari hasil susu yang dihasilkan oleh peternak dari KUD “Karangploso”. Kerjasama yang dilakukan oleh KUD dan Nestle terjalin sebuah *simbiosis mutualisme* antara keduanya, dimana KUD dan peternak mendapatkan pembinaan berupa penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, bantuan permodalan yang didapat dengan adanya peran Nestle yang dilakukannya terhadap peternak, Kemudian Nestle sebagai konsumen dan IPS (Industri Pengolahan Susu) mendapatkan produk susu yang dihasilkan oleh peternak.

Hal itu seperti dengan strategi pemberdayaan yang dikatakan oleh Suharto (2010:65) yang mengatakan bahwa pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Yang tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-

tugas kehidupannya. Karena Nestle dalam memberikan pemberdayaan kepada peternak seringkali dilakukan dengan memberikan bimbingan berupa pembinaan kepada peternak langsung dikandang. Dan juga membantu peternak untuk mengatasi masalah dan kendala-kendala yang dihadapi oleh peternak dalam menjalankan usaha sapi perah.

Selain itu hasil penelitian pada KUD “Karangploso” terlihat bahwa dalam kenyataan dilapangan KUD dalam menjualkan dan memasarkan produk susu yang dihasilkan masih sangat bergantung pada Nestle yang dapat menampung hasil susu dengan jumlah banyak. Oleh karena itu dengan adanya ketergantungan ini terjadi monopoli harga yang dilakukan oleh Nestle kepada KUD “Karangploso” maupun KUD lainnya yang juga menjalin kerjasama oleh pihak Nestle. dengan kondisi ini peternak tidak dapat tawar-menawar mengenai harga susu yang diberikan oleh Nestle kepada KUD, hanya saja harga yang diberikan bisa lebih tinggi jika peternak dapat menghasilkan susu dengan kualitas yang baik sesuai grade yang telah diberikan oleh pihak Nestle. Akan tetapi disamping itu peternak merasa cukup puas meskipun harga susu sudah dipatok oleh Nestle, karena peternak merasa aman ketika akan menjualkan produksi susu yang dihasilkannya selain itu harga yang diberikan oleh Nestle dan KUD “Karangploso” sangat transparan dan para peternak seringkali mendapatkan bantuan-bantuan baik berupa pembinaan maupun modal yang semuanya dapat mendorong untuk terus dapat mengembangkan usaha sapi perah.

## 2. Hasil Yang Dicapai Dari Adanya Upaya Pemberdayaan Peternak Sapi Perah

### a) Tingkat Produktifitas sapi perah

Salah satu tujuan diadakannya pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” kepada masyarakat peternak adalah untuk meningkatkan produktivitas dari usaha sapi perah. Tingkat produktivitas sapi perah dapat diketahui dari produksi susu yang dihasilkan. Dapat dikatakan apabila semakin banyak jumlah hewan ternak yang dimiliki akan semakin banyak pula produksi susu yang dihasilkan. Oleh karena itu jumlah hewan ternak sangat mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan.

Hasil penelitian menunjukkan pada saat ini usaha sapi perah yang ada pada KUD “Karangploso” mengalami penurunan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya, ini terlihat dari jumlah produktivitas yang dihasilkan dari tahun ke tahun yang semakin menurun jumlahnya. Terlihat pada data yang tercantum tabel 8. menunjukkan bahwa produktivitas usaha sapi perah pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2011 produktivitas susu pada KUD “Karangploso” mencapai 3.106.657 liter, kemudian pada tahun 2012 produktivitas menurun menjadi 2.586.836 liter dan pada tahun 2013 hanya mencapai 2.097.384 liter. Penurunan produktivitas susu yang terjadi pada usaha sapi perah salah satunya disebabkan karena jumlah populasi hewan ternak berupa sapi perah mengalami penurunan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Penurunan jumlah populasi juga dapat dilihat pada tabel 9. menunjukkan bahwa jumlah populasi dari tahun 2011-2013 mengalami penurunan, terlihat pada tahun 2011 yang mencakup populasi induk laktasi, induk kering, dara, pedet betina, dan pedet jantan berjumlah 1.872, kemudian pada tahun 2012 menurun menjadi 1.387

ekor. Dan pada tahun 2012 jumlah populasi hewan ternak kembali menurun menjadi 1.352 ekor.

Produktivitas usaha sapi perah yang ada pada KUD “Karangploso” disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor pertama dikarenakan pada saat ini lahan hijauan untuk sumber pakan sudah mulai berkurang, hal ini disebabkan lahan pakan yang biasa mereka dapatkan sudah banyak yang beralih fungsi. Peternak yang tidak memiliki lahan untuk persediaan pakan untuk hewan ternaknya mulai mengalami kesusahan yang mengakibatkan pakan yang diberikan kepada hewan ternak terbatas, jika peternak ingin memberi pakan berupa hijauan rumput yang lebih mereka harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli pakan hijauan. Sementara itu pakan sangat berpengaruh terhadap produktivitas sapi perah.

Kemudian selain itu faktor yang paling berpengaruh pada penurunan jumlah produktivitas adalah banyak para peternak pada saat ini yang sudah beralih usaha yang disebabkan karena antara pada tahun 2012-2013 harga daging sapi tinggi, dan disaat bersamaan harga susu menurun dan harga pakan naik. Karena dirasa usaha sapi perah tidak menguntungkan lagi bagi peternak sapi perah, banyak para peternak beralih usaha ke usaha sapi potong. Mereka menjual atau menukar sebagian sapi perah mereka ke sapi potong. Dengan banyaknya para peternak yang menjual sebagian ternaknya ini akan berpengaruh terhadap jumlah populasi hewan ternak sapi perah dan berdampak pada penurunan tingkat produktivitas susu yang dihasilkan. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Suharto dalam indikator keberdayaan (2010:65) bahwa dalam pemberdayaan terdapat indikator untuk meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah yaitu salah satunya dengan cara mengevaluasi

terhadap kontribusi ekonomi didalam dirinya. Yang berarti bahwa dengan menurunnya produktifitas yang terjadi peternak harus mengetahui apa yang harus dilakukan kedepannya untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya kembali menjadi lebih baik.

Melihat kondisi tersebut berdasarkan hasil penelitian pada KUD “Karangploso”. Koperasi telah berupaya untuk mempertahankan dan terus mengembangkan usaha sapi perah yang ada, karena usaha sapi perah merupakan salah satu unit usaha yang memiliki kontribusi cukup besar bagi pendapatan KUD serta pendapatan masyarakat. Upaya yang terus dilakukan KUD “Karangploso” terhadap usaha sapi perah dengan terus memberikan penyuluhan, pendidikan, pelatihan, hingga bantuan permodalan yang dapat menunjang jalannya kegiatan usaha sapi perah.

Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh KUD “Karangploso” kepada para peternak, diharapkan terus dapat mempertahankan usaha mereka dan terlebih dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Sehingga jumlah populasi dapat terus bertambah yang nantinya kembali dapat meningkatkan jumlah produktivitas susu baik kualitas maupun kuantitas. Selain itu dengan adanya bantuan yang diberikan dapat memotivasi peternak untuk terus berusaha meningkatkan usahanya.

#### **b) Tingkat Ekonomi**

Sesuai dengan indikator keberdayaan yang telah dikatakan oleh Suharto (2010:65) dalam meningkatkan kemampuan individu untuk berubah maka masyarakat harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan akses untuk mendapatkan pendapatan. Melihat indikator tersebut dengan adanya upaya pemberdayaan kepada peternak sedikit banyak telah mempengaruhi para peternak dalam hal pendapatan

mereka. Dimana didalam fungsi koperasi yaitu adalah dengan menyejahterakan anggotanya. Upaya pemberdayaan telah dilakukan oleh KUD “Karangploso” untuk meningkatkan kesejahteraan mereka yaitu dengan membantu peternak dalam usaha sapi perah.

Usaha sapi perah merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat peternak yang juga merupakan sumber pendapatan bagi KUD “Karangploso” pada umumnya. Dengan itu upaya pemberdayaan terus dilakukan oleh KUD “Karangploso” untuk terus meningkatkan kesejahteraan peternak. Upaya yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” telah membawa dampak yang cukup baik bagi peningkatan pendapatan peternak. Pendapatan tersebut didapat dari hasil penjualan susu yang mereka dapatkan dari usaha sapi perah yang mereka jalani serta penjualan anak sapi dan sapi yang sudah tidak produktif lagi.

Upaya pemberdayaan yang diadakan oleh KUD “Karangploso” diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian para peternak dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha sapi perah yang mereka jalani. Dengan didapatkannya pengetahuan tersebut peternak dapat berpengaruh langsung kepada jalannya usaha mereka. Berdasarkan hasil yang ditemukan bahwa dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso”, peternak telah mendapat sedikit banyak pengalaman dan ilmu tambahan terkait usaha sapi perah, mereka kini lebih mengetahui bagaimana cara beternak yang baik hingga mendapatkan susu yang baik dengan jumlah yang banyak. Hal itu didapatkan karena adanya penyuluhan dan pendidikan yang diadakan oleh KUD “Karangploso”. dan secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Selain itu dengan adanya penyuluhan terkait pakan ternak yang diadakan oleh KUD “Karangploso” kepada para peternak telah meningkatkan hasil produksi susu mereka. Hasil penelitian berupa wawancara kepada Bapak Edy Priyo didapatkan bahwa penyuluhan sedikit banyak telah mengubah perilaku peternak terkait pakan ternak. Peternak mulai sadar akan pentingnya pakan ternak sebagai asupan yang diberikan kepada hewan ternak dan itu sangat berpengaruh pada jumlah kualitas dan kuantitas susu yang dihasilkan. Dengan pengetahuan itu jumlah susu yang dihasilkan semakin bertambah dibanding ketika mereka belum menyadari pentingnya nutrisi yang dibutuhkan oleh hewan ternak untuk menghasilkan susu yang baik dengan jumlah yang banyak.

Upaya pemberdayaan kepada peternak juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menabung, mereka menyisihkan uang hasil penjualan susu untuk tabungan mereka, yang bisa digunakan suatu saat nanti ketika terdapat kebutuhan, seperti ketika harga pakan naik, dengan adanya tabungan tersebut harga pakan dapat disubsidi dengan tabungan mereka.

Disisi lain pada saat ini dalam hal pendapatan peternak telah mengalami penurunan. Faktor penurunan jumlah populasi dan harga pakan yang pada saat ini meningkat menyebabkan pendapatan dari para peternak mengalami penurunan. Meskipun tidak semua peternak mengalami penurunan tetapi hampir semua peternak mengalami hal serupa karena harga pakan yang naik tidak diimbangi dengan naiknya harga susu. Dengan naiknya harga pakan akan berdampak kepada peternak dengan skala kecil

### c) **Tingkat Kepedulian Terhadap Usaha Sapi Perah**

Berdasarkan hasil penelitian pada KUD “Karangploso, dengan adanya upaya pemberdayaan kepada masyarakat peternak telah banyak mempengaruhi perilaku-perilaku dan kebiasaan yang dilakukan oleh peternak dalam kegiatan usaha sapi perah. Kegiatan seperti penyuluhan, pendidikan, pelatihan dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” juga telah membawa pengaruh yang cukup positif dalam hal produktivitas yang dihasilkan oleh usaha sapi perah. Lebih lanjut yaitu meningkatnya kepedulian peternak dalam kegiatan usahanya. Kenyataan dilapangan mengenai pemberdayaan yang ada dilapangan sesuai dengan strategi pemberdayaan Aras Mezzo yang dikatakan oleh Suharto (2010:66) bahwa pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien dan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Berupa pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, yang biasa digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Melihat strategi yang dikatakan oleh Suharto diatas terlihat peternak sapi perah yang berada pada wilayah Kecamatan Karangploso pada saat ini sudah memiliki tingkat kesadaran dan kepedulian yang cukup tinggi terhadap usaha sapi perah yang mereka jalani. Perilaku dan kebiasaan mereka yang dahulu masih tradisional dan tidak memikirkan mengenai asupan dan kesehatan pakan tetapi pada saat ini mereka lebih peduli dengan hal itu. Terlihat dengan adanya usaha yang terus dilakukan oleh peternak untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas susu yang baik, mereka berupaya untuk selalu merawat hewan ternak mereka serta memberi pakan

yang cukup sesuai dengan kebutuhan dan nutrisi yang dibutuhkan oleh hewan ternak yang mereka miliki. Mereka tidak lagi terlalu memikirkan harga pakan, asalkan harga pakan tersebut dapat memberikan hasil yang seimbang dengan produktivitas yang didapat oleh hewan ternak mereka.

Selain itu tingkat kepedulian mereka terhadap usaha sapi perah dapat dilihat dengan adanya permintaan oleh peternak kepada pihak KUD “Karangploso maupun pihak Nestle yang selalu memberikan penyuluhan, pendidikan, pelatihan serta bantuan lainnya untuk diadakan kepada peternak. Mereka selalu ingin bertanya dan berdiskusi terkait usaha sapi perah yang mereka jalani. Mulai dari kesehatan ternak, mendapatkan hasil susu yang baik, serta berdiskusi tentang kendala-kendala dan masalah yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha sapi perah. Dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso telah memberikan kontribusi yang cukup baik bagi perkembangan usaha sapi perah, terkait masalah ini yaitu dengan meningkatnya kepedulian masyarakat peternak tentang usaha sapi perah yang mereka jalani. Sehingga peternak dapat menjalankan usaha dengan baik dan lebih peduli kepada hewan ternak mereka karena adanya perubahan perilaku dan kebiasaan yang ditimbulkan akibat adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso dengan kegiatan penyuluhan, serta pendidikan yang diberikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan oleh KUD dalam rangka kegiatan pemberdayaan peternak sapi perah.
  - a) Penyuluhan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” kepada anggota koperasi khususnya peternak sapi perah telah membawa dampak yang cukup baik terhadap jalannya perkembangan usaha sapi perah, karena penyuluhan yang dilakukan oleh pihak KUD “karangploso” kepada peternak sapi perah hampir sering dilakukan terlebih lagi oleh pihak Nestle yang juga sebagai mitra kerja KUD “Karangploso” untuk memberikan penyuluhan kepada peternak agar usaha sapi perah yang dijalankan dapat terus berkembang. Penyuluhan yang dilakukan oleh KUD kepada peternak biasa dilakukan dengan langsung datang kerumah peternak ataupun berkumpul di rumah ketua kelompok peternak.
  - b) Pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada peternak pada dasarnya dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan keterampilan dan keahlian kepada peternak dan juga karyawan koperasi. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menjalankan usaha dengan baik. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh pihak KUD “Karangploso” dan Nestle kepada peternak menyangkut pada hal-hal yang berkaitan dengan usaha sapi perah. para peternak diberikan ilmu tentang bagaimana cara merawat hewan ternak,

memberikan pakan sampai pada bagaimana cara pemerahan susu dengan baik agar mendapatkan hasil susu dengan kualitas yang baik. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan lebih bersifat interaktif dimana para penyuluh langsung bertatap muka dengan peternak, dengan langsung bertemu antara peternak dan penyuluh, pendidikan dan pelatihan yang diberikan lebih dimengerti oleh para peternak. Kemudian dari adanya pendidikan tersebut telah membawa dampak yang baik bagi kebiasaan para peternak untuk menjalankan usahanya, para peternak sudah mulai mengetahui bagaimana cara memelihara hewan ternak dengan baik, pakan yang harus diberikan dan lain sebagainya.

- c) Pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” juga meliputi bantuan permodalan yang ditujukan untuk pengembangan usaha sapi perah. bantuan permodalan yang disediakan oleh KUD hanya bisa diserap oleh anggota koperasi oleh karena itu selain anggota koperasi tidak bisa mendapatkan bantuan permodalan. Modal yang diberikan kepada peternak biasa diberikan dalam bentuk uang yang nantinya peternak akan membeli sendiri hewan ternak maupun perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang perkembangan usaha sapi perah. Untuk mendapatkan bantuan modal pengembangan usaha sapi perah tidak ada syarat khusus dan jumlah minimal untuk mendapatkannya, akan tetapi untuk mendapatkan modal mereka harus menjadi anggota koperasi.
- d) Pembinaan manajemen pada dasarnya dilakukan untuk memberikan pembinaan baik teknis maupun dalam bidang organisasi kepada peternak sapi perah ataupun karyawan koperasi. Pembinaan manajemen yang dilakukan oleh

KUD “Karangploso” maupun Nestle menyangkut terkait dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha sapi perah. didalam SOP terdapat semua standar-standar yang harus dilaksanakan untuk menjalankan usaha agar mendapatkan hasil susu yang berkualitas.

- e) Upaya selanjutnya dalam memberdayakan peternak adalah dengan adanya bantuan pemasaran hasil produksi susu yang dihasilkan oleh peternak. Bantuan pemasaran yang dilakukan oleh pihak KUD “Karangploso” adalah dengan menjalin hubungan kerjasama dengan pihak Nestle selaku Industri Pengolah Susu. Dengan adanya bantuan pemasaran yang dilakukan oleh pihak KUD sedikit banyak telah memberikan semangat untuk para peternak untuk terus meningkatkan hasil produktifitasnya karena peternak tidak lagi bingung harus kemana hasil produksi susu dijual dan ingin terus mengembangkan usahanya.
- f) Selain itu didalam pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” kerjasama juga dilakukan oleh pihak swasta yaitu pihak Nestle. Peran pihak Nestle didalam usaha sapi perah tidak dapat dipisahkan keberadaannya. Karena disini pihak Nestle selain untuk menjalin hubungan kerjasama dalam hal jual beli susu juga melakukan pemberdayaan kepada para peternak sapi perah yang menjadi Anggota KUD “Karangploso”. Kegiatan seperti penyuluhan, pendidikan pelatihan, serta pembinaan juga sering dilakukan oleh pihak Nestle. Bahkan berdasarkan temuan dilapangan dapat diketahui peran pihak Nestle sangat besar dalam hal pemberdayaan kepada peternak sapi perah. Mereka lebih giat untuk memberikan penyuluhan dan pendidikan

kepada peternak yang semua dilakukan agar peternak mendapatkan ilmu yang nantinya dapat terus meningkatkan dan mengembangkan usaha sapi perahnya dan daripada itu terdapat hubungan *simbiosis mutualisme* antara pihak Nestle dengan peternak.

2. Hasil yang diperoleh dari adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD terhadap peternak sapi perah

a) Pemberdayaan yang dilakukan oleh KUD “Karangploso” telah banyak membantu para peternak dalam hal pendapatan ekonomi peternak. Dengan adanya pemberdayaan, peternak telah banyak mendapatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan, sehingga peternak pada saat ini sudah mulai mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil produksi susu dan cara merawat sapi perah dengan baik yang pada akhirnya dapat membantu dalam meningkatkan produktifitas dan pendapatan mereka.

b) Selain itu pemberdayaan juga telah membawa hasil yang cukup positif pada tingkat kepedulian terhadap usaha sapi perah oleh peternak. Hal ini terlihat dengan adanya perubahan-perubahan perilaku kearah yang lebih positif dalam menjalankan usaha sapi perah, terlihat dari adanya kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesehatan hewan dan kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh hewan ternak. Kemudian banyak peternak yang selalu ingin berdiskusi dan mencari tahu perkembangan ilmu atau teknologi terkait usaha sapi perah dan sering meminta diadakan penyuluhan kepada pihak KUD “Karangploso” maupun pihak Nestle yang juga ikut dalam usaha sapi perah. Akan tetapi, disamping hasil yang memiliki dampak positif tersebut juga masih terdapat permasalahan yang terjadi pada usaha sapi perah ini, dimana hasil penelitian

menunjukkan bahwa dari tahun ketahun usaha sapi perah semakin menurun, baik dalam tingkat produktifitas susu yang dihasilkan maupun jumlah populasi hewan ternak yang ada. Penurunan ini banyak disebabkan karena banyak dari para peternak yang menjual sebagian hewan ternak mereka dan mencoba beralih usaha lain karena mereka menganggap bahwa usaha sapi perah tidak lagi menguntungkan, selain itu juga faktor persediaan pakan hijauan yang semakin menipis karena banyak dari peternak tidak memiliki lahan sendiri untuk pakan ternak mereka, lahan yang sering mereka jadikan sebagai penghasil hijauan kini menjadi daerah perumahan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

- a) KUD “Karangploso” selaku wadah bagi anggota koperasi khususnya peternak sapi perah dalam hal pemberdayaan perlu lebih ditingkatkan kembali karena usaha sapi perah ini merupakan salah satu unit usaha yang menjadi andalan dan sumber pemasukan KUD yang cukup besar. Dengan ditingkatkan upaya-upaya yang dilakukan oleh KUD diharapkan nantinya akan berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat peternak yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.
- b) Berkaitan dengan penyuluhan dan pendidikan, jumlah petugas penyuluh dan pendidikan dirasa sangat kurang jika dibandingkan dengan jumlah peternak yang ada pada Kecamatan Karangploso. KUD “Karangploso” hanya memiliki 5 orang tenaga ahli untuk menangani semua. Meskipun pada saat ini kerja

mereka tidak sesibuk seperti tahun sebelumnya karena berkurangnya populasi tetapi jumlah ini dirasa tidak seimbang dengan jumlah peternak yang ada.

- c) Diharapkan adanya peran pemerintah yang lebih dalam, hal ini terkait dengan penentuan harga susu yang diberikan. Karena pada saat ini peran pemerintah dalam usaha sapi perah hanya sedikit, terlebih dengan urusan penentuan harga susu bisa dibilang tidak ada sama sekali. Oleh karena itu penentuan harga susu saat ini masih di monopoli oleh pihak Nestle sebagai produsen terbesar dari produksi susu yang dihasilkan oleh para peternak. Jika pemerintah memiliki kebijakan dan turut ikut dalam penentuan harga maka peternak merasa terlindungi dari adanya monopoli pasar maupun harga.
- d) Melihat dari kondisi diatas maka pihak KUD “Karangploso” juga seharusnya memperluas jaringan usaha dengan IPS lain agar peternak dapat menentukan harga susu sendiri, atau membuat hasil usaha lain untuk mengolah susu sendiri, seperti susu pasteurisasi, pembuatan permen susu dan lain sebagainya sebagai upaya untuk mengembangkan usaha susu sapi perah yang ada. Jadi tidak hanya menjual susu saja akan tetapi membuat produk olahan dari susu yang dihasilkan.
- e) Upaya penyuluhan, pendidikan dan pelatihan supaya terus diupayakan kepada peternak, karena masih banyak terdapat peternak yang belum memiliki kesadaran dan mengetahui bagaimana menjalankan usaha sapi perah dengan baik. Ini terlihat dilapangan masih banyak para peternak yang tidak memiliki lahan hijau sementara hewan ternak yang mereka miliki cukup banyak, kemudian tidak adanya palung air untuk tempat minum sapi karena sapi perah sangat membutuhkan banyak air untuk mendapatkan air susu yang banyak dan

berkualitas. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh pihak KUD agar para peternak dapat terus meningkatkan hasil usahanya dan memiliki kesadaran untuk kebiasaan beternak dengan baik.

- f) Untuk para peternak sendiri perlu memiliki kebiasaan untuk mengkonsumsi air susu. Karena susu memiliki protein dan gizi yang cukup baik untuk kesehatan, harapannya para peternak lebih meningkatkan untuk mengkonsumsi air susu, karena masih banyak para peternak yang setiap harinya menghasilkan susu tetapi mereka jarang sekali untuk mengkonsumsinya.



## LAMPIRAN

### Dokumentasi Kegiatan Pos Penampungan di KUD “Karangploso” Kab. Malang Pada Tanggal 6 Maret 2014



(Kegiatan penyeteran air susu di Pos Pusat KUD “Karangploso”)





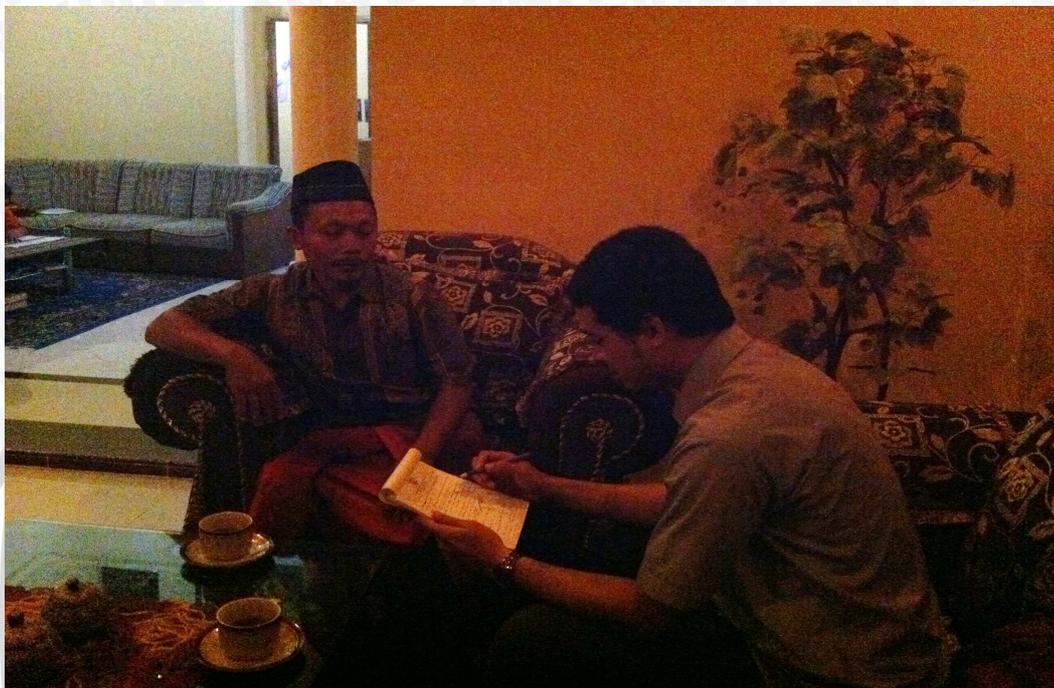
(Penghitungan dan penyaringan air susu peternak sebelum ditampung)



(Pengambilan air susu yang berada di setiap pos penampungan KUD "Karangploso" yang akan dikirim kepada PT. Nestle)

**Dokumentasi Wawancara Kepada Bapak Suyono Pada Tanggal 6 Maret 2014**

**pukul 16.00 WIB**



(Wawancara kepada Bapak Suyono mengenai usaha sapi perah)



(Kepemilikan hewan ternak Bapak Suyono)

**Dokumentasi Penyuluhan Oleh Bapak Maschul Kepada Peternak Pada Tanggal  
10 April 2014 pukul 14.00 WIB**



(Salah satu kegiatan penyuluhan Bapak Maschul kepada para peternak)



(Pemberian vaksin terhadap hewan ternak)



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jalan KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341)366260 Fax. 366260  
MALANG - 65119

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 072/405 /421.205/2014

Untuk melakukan Survey / Research / Penelitian / KKN / PKL / Magang

Menunjuk : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Administrasi UB Malang No:  
2961/UN10.3/PG/2014 Tanggal :26 Februari 2014 Perihal: Ijin Riset

Dengan ini kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakannya kegiatan **Ijin Riset** oleh :

Nama / Instansi : Dicky Pratama / Mhs. Fakultas Ilmu Administrasi UB Malang

Alamat : Jln. MT. Haryono No. 163 Malang

Thema/Judul/Survey/Research : Upaya Pemerintahan Desa dan Koperasi Unit Desa Dalam  
Rangka Pemberdayaan Peternak Sapi Perah (Studi Pada  
KUD Karangploso Kab. Malang)

Daerah/tempat kegiatan : KUD Karangploso Kab. Malang

Lamanya : 3 Bulan

Pengikut : -

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati ketentuan - ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati  
Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang ;
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas

Malang, 03 Maret 2014

An. **KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK**

**KABUPATEN MALANG**

Kasubid Wawasan Kebangsaan



**KUSWANTORO**

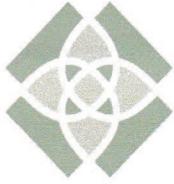
Penata Muda Tingkat I

**TEMBUSAN :**

NIP : 19680125 199203 1 004

Yth.

1. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Administrasi UB Malang
2. Sdr. Kepala Dinas Peternakan Kab. Malang
3. Sdr. Camat Karangploso Kab. Malang
4. Sdr. Kepala KUD Karangploso Kab. Malang
5. Sdr. Kepala Desa: Tawang Argo, Donowarih, Ngijo, Bocek, Ngenep Kec.  
Karangploso Kab. Malang
6. Sdr. Mhs/Ybs
7. Arsip



# KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO

Badan Hukum No. 4817 A/BH/II/81. TANGGAL 18 FEBRUARI 1981  
KOPERASI INDONESIA Jl. Raya Ngijo, Karangploso, MALANG, Telp. (0341) 461613 Fax. (0341) 461265

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 27/II-A/6/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ir. Edy Priyo Susetyo

Jabatan : Kepala Bidang Usaha Sapi Perah

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Dicky Pratama

NIM : 105030101111035

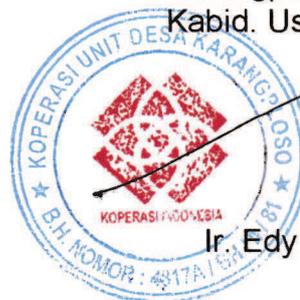
Judul : Upaya Koperasi Unit Desa Dalam Rangka Pemberdayaan Peternak  
Sapi Perah (Studi Pada KUD Karangploso Kabupaten Malang)

Telah melakukan penelitian di Koperasi Unit Desa (KUD) Karangploso Kabupaten Malang, pada tanggal 1 Februari 2014 sampai 20 April 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan dengan semestinya.

Karangploso, 04 Juni 2014

Kabid. Usaha Sapi Perah



Ir. Edy Priyo Susetyo

## PEDOMAN WAWANCARA

### Koperasi Unit Desa :

1. Kapan Koperasi Unit Desa (KUD) berdiri ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh KUD dalam rangka kegiatan pemberdayaan kepada peternak sapia perah ?
3. Penyuluhan Kepada Peternak Sapi Perah
  - Materi apa saja yang diberikan ?
  - Siapa saja peserta yang mengikuti penyuluhan ?
  - Adakah program khusus, petugas khusus dalam penyuluhan ?
  - Kapan dan dimana penyuluhan dilakukan ?
4. Pendidikan dan Pelatihan Kepada Peternak Sapi Perah
  - Materi apa saja yang diberikan ?
  - Siapa saja peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan ?
  - Adakah program khusus, petugas khusus dalam pendidikan dan pelatihan?
  - Kapan dan dimana pendidikan dan pelatihan dilakukan ?
  - Bagaimana hasil yang diperoleh dari adanya pendidikan dan pelatihan ?
5. Bantuan Permodalan
  - Bagaimana untuk mendapatkan bantuan permodalan ?
  - Apa saja syarat untuk mendapatkan modal ?
  - Bagaimana sistem dan cara pengembalian pinjaman ?
6. Pembinaan Manajemen
  - Materi apa saja yang diberikan ?
  - Siapa saja peserta yang mengikuti pembinaan manajemen ?

- Adakah program khusus, petugas khusus dalam pembinaan manajemen?
- Kapan dan dimana pembinaan manajemen dilakukan ?
- Bagaimana hasil yang diperoleh dari adanya pembinaan manajemen ?

7. Bagaimana perkembangan usaha sapi perah saat ini ? menurun atau meningkat ? mengapa ?

8. Bagaimana kemampuan ekonomi peternak dari adanya upaya pemberdayaan ?

9. Apa yang menjadi penyebab tinggi dan rendahnya produksi susu ?

10. Kendala apa saja yang selama ini dihadapi dalam pemberdayaan kepada peternak ?

### **Peternak Sapi Perah**

1. Sejak kapan memulai usaha sapi perah ?

2. Mengapa tertarik dengan usaha ini ?

3. Bagaimana cara untuk menjadi anggota koperasi ?

4. Sejak kapan menjadi anggota koperasi ?

5. Apa saja syarat untuk menjadi anggota koperasi ?

6. Adakah modal yang diberikan oleh KUD ?

7. Bagaimana cara untuk mendapatkan bantuan modal ?

8. Apa saja upaya yang telah dilakukan KUD dalam pemberdayaan kepada peternak sapi perah ?

9. Adakah kendala-kendala yang dihadapi selama menjalankan usaha sapi perah ?

10. Bantuan apa saja yang selama ini diberikan oleh KUD ?

11. Apakah upaya pemberdayaan sudah cukup membantu dan bermanfaat ?

12. Apakah pemberdayaan yang dilakukan sudah cukup membantu dalam hal kemampuan ekonomi peternak ?

## CURRICULUM VITAE

Nama : Dicky Pratama  
Nomor Induk Mahasiswa : 105030101111035  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 07 Oktober 1992  
Pendidikan : 1. SDI Darun-najah Jakarta Tamat tahun 2004  
2. SMPN 177 Jakarta Tamat tahun 2007  
3. SMAN 47 Jakarta Tamat tahun 2010  
4. Universitas Brawijaya Tamat tahun 2014

